

SKRIPSI

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *OUTDOOR LEARNING*
DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR BAHASA
ARAB SISWA KELAS X MA PONDOK PESANTREN
DDI LIL BANAT PAREPARE**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2026

SKRIPSI

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *OUTDOOR LEARNING*
DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR BAHASA
ARAB SISWA KELAS X MA PONDOK PESANTREN
DDI LIL BANAT PAREPARE**



OLEH

MUSDALIFA MUHTAR

NIM: 2120203888204030

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (P.Pd) Pada
Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2026

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Model pembelajaran *Outdoor Learning*
dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Arab
Siswa Kelas X MA Pondok pesantren DDI Lil
Banat Parepare

Nama Mahasiswa : Musdalifa Muhtar

NIM : 2120203888204030

Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah
Nomor : B-1385/ln.39/FTAR.01/PP.00.9/05/2025

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Dr. Muhammad Irwan, M.Pd.I. ()

NIP : 19720418 200901 1 007

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Lutfah, M.Pd.

NIP. 198304202008012 010

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran *Outdoor Learning* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas X MA Pondok Pesantren DDI Lil Banat Parepare

Nama Mahasiswa : Musdalifa Muhtar
 NIM : 2120203888204030
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
 Fakultas : Tarbiyah
 Dasar Penetapan Penguji : B.20/In.39/FTAR.01/PP.00.9/01/2026
 Tanggal Kelulusan : 7 Januari 2026

Disetujui Oleh:

Dr. Muhammad Irwan, M.Pd.I. (Ketua)

Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd. (Anggota)

Ali Rahman, S.Ag., M.Pd. (Anggota)

Mengetahui:



Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. Zulfah, M.Pd.

NIP. 198304202008012 010

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Swt dan sholawat serta salam kepada baginda Nabi Muhammad Saw. Berkat bimbingannya, taufik dan inayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Pendidikan (S.Pd) dari Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare (IAIN).

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua penulis, bapak Muhtar dan ibuHasna yang sangat luar biasa, yang selalu menjadi sumber semangat dan kekuatan saya selama menyusun skripsi ini. Skripsi ini saya persembahkan untuk beliau, yang telah berjuang keras mengupayakan agar penulis dapat menyelesaikan perkuliahan ini dan agar di masa depan kelak penulis memperoleh kehidupan yang lebih baik.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari bapak Dr. Muhammad Irwan, M.Pd.I, selaku pembimbing, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hannani, M.Ag. sebagai Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Ibu Dr. Zulfah, M.Pd. sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.

3. Bapak Ali Rahman, S.Ag., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) atas bimbingan dan motivasi yang diberikan kepada mahasiswa.
4. Ibunda Dr. Herdah, M.Pd. selaku Dosen Penasehat Akademik yang selama ini telah memberikan arahan, motivasi, dukungan dalam menjalani aktivitas akademik.
5. Bapak Dr. H. Saepudin dan Ali Rahman, S.Ag., M.Pd selaku dewan penguji atas kontribusi, kritikan dan saran demi kesempurnaan penyusunan skripsi ini.
6. Kepala perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh staf dan karyawan yang telah memberikan pelayanan kepada penulis.
7. Kepala Madrasah Aliyah Ibu Herfina yang telah memberikan izin kepada penulis untuk meneliti dan memberikan dukungannya.

Semoga Allah Swt. Berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahalanya-nya. Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 18 Juni 2025 M
22 Dzulhijjah 1446 H

Penyusun,



Musdalita Muhtar
2120203888204030

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Musdalifa Muhtar

NIM : 2120203886204030

Tempat/Tanggal Lahir : Parepare, 03 Desember 2002

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Judul Skripsi : Pengaruh Model Belajar Outdoor Learning Dalam
Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Arab
Siswa Kelas X MA Pondok pesantren DDI Lil
Banat Parepare

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 18 Juni 2025

Penyusun,



Musdalifa Muhtar
2120203886204030

ABSTRAK

Musdalifa Muhtar. *Pengaruh Model Pembelajaran Outdoor Learning Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas X Ma Pondok Pesantren Ddi Lil Banat Parepare*. (dibimbing oleh Muhammad Irwan)

Motivasi belajar bahasa Arab siswa kelas X MA Pondok Pesantren DDI Lil Banat Parepare teridentifikasi masih rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat motivasi belajar bahasa Arab siswa, mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *Outdoor Learning*, serta menganalisis pengaruh model tersebut dalam meningkatkan motivasi belajar bahasa Arab siswa kelas X MA Pondok Pesantren DDI Lil Banat Parepare.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis *ex post facto* dan desain korelasional. Subjek penelitian adalah siswa kelas X MA Pondok Pesantren DDI Lil Banat Parepare. Data dikumpulkan melalui observasi, angket (kuesioner), dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan meliputi statistik deskriptif dan inferensial menggunakan uji korelasi *product moment* untuk menguji hipotesis pengaruh antar variabel.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Outdoor Learning* berada pada kategori baik (75,3%) dan motivasi belajar bahasa Arab siswa juga termasuk kategori baik (61,1%). Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara model *Outdoor Learning* terhadap motivasi belajar dengan nilai signifikansi 0,000. Kontribusi model ini dalam meningkatkan motivasi belajar adalah sebesar 73,4%, sedangkan 26,6% sisanya dipengaruhi variabel lain. Dengan demikian, model *Outdoor Learning* efektif meningkatkan motivasi belajar bahasa Arab siswa.

Kata Kunci: Model Pembelajaran *Outdoor Learning*, Motivasi Belajar, Bahasa Arab.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING.....	iii
KATA PENGANTAR	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	2
A. Latar Belakang	2
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	9
B. Tinjauan Teori	13
1. Pengaruh	13
2. Model Pembelajaran	14
3. Model Pembelajaran Outdoor Learning	18
4. Motivasi Belajar.....	26
C. Kerangka Pikir.....	31
D. Hipotesis	33
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	35

B.	Lokasi dan Waktu Penelitian.....	36
C.	Populasi dan Sampel	36
D.	Teknik Pengumpulan Data	37
E.	Definisi Operasional Variabel	38
F.	Instrumen Penelitian.....	40
G.	Teknik Analisis Data	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		50
A.	Deskripsi Hasil Penelitian	50
B.	Pengujian Persyaratan Analisis Data.....	97
C.	Pengujian Hipotesis	100
D.	Pembahasan Hasil Penelitian.....	104
BAB V PENUTUP.....		116
A.	Kesimpulan.....	116
B.	Saran	117
DAFTAR PUSTAKA		I

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
2.1	Relevansi Penelitian Terdahulu Dengan Penelitian Penulis	11
3.1	Kisi-kisi Instrumen	39
3.2	Uji Validitas Pembelajaran Outdoor Learning	40
3.3	Uji Validitas Motivasi Belajar Bahasa Arab	42
3.4	Uji Reliabilitas Alpha Cronbach Model Pembelajaran Outdoor Learning (X) dan Motivasi Belajar Bahasa Arab (Y)	44
4.1	Hasil Deskriptif Variabel X (Model Pembelajaran Outdoor Learning)	50
4.2	Distribusi Frekuensi Variabel X (Model Pembelajaran <i>Outdoor Learning</i>).	72
4.3	Hasil Deskriptif Variabel Y (Motivasi belajar bahasa Arab)	73
4.4	Distribusi Frekuensi Variabel Y	95

	(Motivasi belajar bahasa Arab)	
4.5	Uji Normalitas Variabel	96
4.6	Uji Linearitas Variabel	97
4.7	Uji Signifikansi Koefisiensi Korelasi Variabel	98
4.8	One Sample Test <i>Outdoor Learning</i>	99
4.9	Tolak Ukur Kategori Persentase	99
4.10	One Sample Test Motivasi Belajar Bahasa Arab	100
4.11	Uji Signifikansi Variabel X dan Y	101
4.12	<i>Coefficient</i> variabel X dan variabel Y	102
4.13	Hasil Uji Koefisien Determinasi	103

DAFTAR GAMBAR

No.Gambar	JudulGambar	Halaman
2.1	Bagan KerangkaPikir	32



DAFTAR LAMPIRAN

No.Gambar	JudulGambar	Halaman
1	Surat Penetapan Pembimbing	II
2	Surat Pemohonan Izin Pelaksanaan Penelitian	III
3	Surat Izin Penelitian	IV
4	Surat Keterangan Selesai Meneliti	V
5	Lembar Angket Penerapan <i>Outdoor Learning</i>	VI
6	Lembar Angket Motivasi Belajar Bahasa Arab	IX
7	Lembar Pengisian angket Penerapan Outdoor Learning dan Angket Motivasi Belajar Bahasa Arab	XII
8	Dokumentasi	XX
9	Biodata Penulis	XXII

PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Transliterasi

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dengan tanda, dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin:

Huruf	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	b	be
ت	Ta	t	te
ث	Tha	th	te dan ha
ج	Jim	j	je
ح	Ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	Dhal	dh	de dan ha
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet

س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Shad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	qi
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
ه	Ha	h	ha
ء	Hamzah	,	apostrof
ي	Ya	y	ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

- a. Vokal tunggal (*monofong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	a	A
اِ	Kasrah	i	I
اُ	Dammah	u	u

- b. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيّ	fathah dan ya	ai	a dan i
اَوّ	fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

كَيْف : kaifa

حَوْل : haula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ/آ/يَ	fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis diatas
إِ/يِ	kasrah dan ya	Ī	i dan garis diatas
أُ/وِ	dammah dan wau	Ū	u dan garis diatas

Contoh:

مَاتَ	:	māta
رَمَى	:	ramā
قِيلَ	:	qīla
يَمُوتُ	:	yamūtu

4. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ	:	<i>Rauḍah al-jannah</i> atau <i>Rauḍatul jannah</i>
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	:	<i>Al-madīnah al-fāḍilah</i> atau <i>Al-madīnatul fāḍilah</i>

الْحِكْمَةُ : *Al-hikmah*

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ـ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *Al-Haqq*

الْحَجُّ : *Al-Hajj*

نُعَمَ : *Nu'ima*

عَدُوَّ : *'Aduwwun*

Jika huruf ي bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يَ), maka ia litransliterasi seperti huruf *maddah* (i). Contoh:

عَرَبِيٌّ : *'Arabi* (bukan *'Arabiyy* atau *'Araby*)

عَلِيٌّ : *'Ali* (bukan *'Alyy* atau *'Aly*)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

الْشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أَمْرٌ : *umirtu*

8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*.

Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī zilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafẓ lā bi khusus al-sabab

9. Lafẓ al-Jalalah (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilahi* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دَيْنُ اللَّهِ : *Dīnullah*

بِاَللّٰهِ : *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِاَللّٰهِ : *Hum fi rahmmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan kepada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur'an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: *Ibnu Rusyd*, *Abū al-Walīd Muhammad* (bukan: *Rusyd*, *Abū al-Walid Muhammad Ibnu*)

Naşr Hamīd Abū Zaid, ditulis menjadi Abū Zaid, Naşr Hamīd (bukan: Zaid, Naşr Hamīd Abū)

B. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	=	<i>subḥānahūwata ‘āla</i>
saw.	=	<i>ṣallallāhu ‘alaihi wasallam</i>
a.s.	=	<i>‘alaihi al- sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir tahun
w.	=	Wafat tahun
QS .../...: 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrāhīm/ ..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحة
دم	=	بدون
صلعم	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
بن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها / إلى آخره
ج	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu di jelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

1. ed. : Editor (atau, eds. [kata dari editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa Indonesia kata “edotor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
2. et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
3. Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis biasanya perlu disebutkan karena alasan tertentu. Misalnya, karena karya tersebut telah dicetak lebih dari sekali, terdapat perbedaan penting antara cetakan sebelumnya dalam hal isi, tata letak halaman, dan nama penerbit.
4. Terj : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga untuk penulisan karta terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.
5. Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan juz.
6. No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran *Outdoor Learning* atau belajar di luar kelas dapat didefinisikan sebagai suatu pendekatan pedagogis yang secara sadar dan terencana memanfaatkan lingkungan di luar ruang kelas sebagai sumber belajar. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk berinteraksi langsung dengan objek, fenomena atau situasi nyata sehingga proses pembelajaran menjadi lebih kontekstual, bermakna dan menyenangkan, jauh dari kesan kaku yang seringkali melekat pada pembelajaran di dalam kelas.¹

Filosofi dasar di balik *Outdoor Learning* berakar pada asumsi bahwa individu belajar lebih efektif melalui pengalaman langsung dengan lingkungannya. Ini kontras dengan pengalaman belajar di dalam kelas yang seringkali terbatas oleh dimensi ruang dan waktu. Oleh karena itu, model pembelajaran *Outdoor Learning* telah menjadi salah satu pendekatan inovatif yang menjanjikan dalam mengatasi beragam tantangan di dunia pendidikan kontemporer. Model pembelajaran ini pada dasarnya mengalihkan proses pembelajaran dari ruang kelas ke lingkungan luar, memanfaatkan interaksi langsung dengan dunia nyata untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih mendalam dan bermakna.

Dalam konteks pembelajaran bahasa, khususnya bahasa Arab, *Outdoor Learning* menjadi sangat relevan. Hal ini karena pendekatan ini menyediakan konteks alami bagi siswa untuk mempraktikkan keterampilan berbahasa mereka. Implementasi *Outdoor Learning* mampu menjembatani kesenjangan antara teori

¹Pratama, “*Outdoor Learning: Teori Dan Aplikasi Dalam Pembelajaran*” (CV. Budi Utama, 2018).

yang dipelajari di kelas dengan praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari, sehingga meningkatkan kemahiran berbahasa mereka.²

Persepsi yang keliru bahwa bahasa Arab sulit seringkali menjadi penghalang bagi siswa untuk memiliki motivasi belajar yang tinggi. Faktor-faktor seperti kesulitan memahami materi, kurangnya rasa ingin tahu, dan kurangnya dukungan lingkungan sekitar semakin memperparah kondisi ini.

Outdoor Learning memiliki peran signifikan dalam mengatasi hambatan motivasi belajar bahasa Arab. Dengan memindahkan proses pembelajaran dari lingkungan kelas ke luar ruang, suasana belajar menjadi lebih kondusif dan tidak memberikan tekanan. Siswa dapat mengamati secara langsung penggunaan bahasa Arab dalam konteks sehari-hari. Pendekatan ini berpotensi memicu rasa ingin tahu, menghilangkan persepsi bahwa bahasa Arab itu sulit, dan secara tidak langsung memberikan dukungan lingkungan yang positif karena siswa dapat melihat relevansi praktis dari bahasa Arab di sekitar mereka.³

Schunk mengemukakan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan internal yang menggerakkan seseorang untuk bertindak secara aktif dalam mencapai tujuan pembelajaran. Siswa yang termotivasi akan menunjukkan ketekunan yang tinggi, kemampuan untuk mengatasi tantangan, dan keyakinan diri yang kuat dalam belajar.⁴ Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, motivasi memegang peranan yang sangat penting. Motivasi diharapkan dapat

²Hasibuan, "Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Lingkungan (*Outdoor Learning*) Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Mahasiswa," *Pendidikan Bahasa Arab*, 2019.

³Khoirudin, "Penerapan Metode Outdoor Study Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," *Jurnal Al-Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab*, 2017.

⁴Lidia Susanti, "*Strategi Pembelajaran Berbasis Motivasi*" (Elex Media Komputindo, 2020).

menjadipendorong internal yang menggerakkan siswa untuk belajar bahasa Arab secara aktif dan berkelanjutan. Adanya motivasi yang kuat akan membuat proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan efektif, sehingga siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Pembelajaran di dalam kelas seringkali menghadapi berbagai kendala yang dapat menghambat motivasi belajar siswa. Selain faktor internal yang bersumber dari siswa, faktor eksternal juga memegang peranan penting dalam keberhasilan pembelajaran bahasa Arab. Selain itu, faktor penentu keberhasilan belajar bahasa Arab tidak hanya bergantung pada sumber daya manusia (staf pengajar), kurikulum, atau fasilitas, tetapi juga pada lembaga bahasa dan lingkungan (environment) tempat proses belajar mengajar berlangsung.⁵Lingkungan belajar yang tidak kondusif, seperti kelas yang terlalu ramai atau fasilitas yang kurang memadai juga menjadi fokus penting. Kurangnya perhatian guru, terutama bagi siswa yang memiliki kesulitan belajar dapat semakin memperparah situasi. Selain itu, pembelajaran yang monoton, seperti ceramah yang hanya berpusat pada guru serta banyaknya materi hafalan membuat pembelajaran terkesan kaku dan tidak menyenangkan.

Berdasarkan hasil pengamatan awal dan wawancara dengan Ibu Mutmainna selaku guru mata pelajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren DDI Lil Banat, beliau mengatakan bahwa pembelajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren DDI Lil Banat menghadapi tantangan yakni dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa. Beberapa siswa masih terkendala dalam pembelajaran bahasa Arab,

⁵Muhammad Irwan, "Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Peningkatan Belajar Bahasa Arab Pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Di Indonesia," *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala* 7, no. 2 (2022).

mereka merasa kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan. Hal ini berdampak pada menurunnya motivasi mereka dalam mempelajari bahasa Arab. Disamping itu beliau juga menambahkan bahwa tingkat motivasi belajar bahasa Arab siswa yang beragama juga menjadi perhatian khusus. Hal ini sangat penting untuk diperhatikan karena terdapat variasi yang signifikan terhadap motivasi siswa, di mana beberapa di antaranya menunjukkan motivasi yang tinggi dalam mempelajari bahasa Arab, sementara yang lain berada pada tingkat motivasi yang sedang, dan ada pula yang menunjukkan motivasi yang rendah.

Permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran bahasa Arab, seperti kurangnya motivasi dan kesulitan dalam memahami materi, menuntut adanya solusi yang inovatif. Penerapan model pembelajaran *outdoor learning* dianggap dapat menjadi salah satu jawaban atas permasalahan tersebut. Melalui kegiatan belajar di luar kelas, diharapkan siswa dapat lebih termotivasi dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Outdoor Learning menawarkan pendekatan pembelajaran yang inovatif dengan memindahkan proses belajar ke luar ruang. Melalui interaksi langsung dengan lingkungan nyata, siswa dapat memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna.⁶ Sreten Adžić, seorang pelopor *outdoor learning*, telah membuktikan bahwa alam bukan hanya sebagai latar belakang, tetapi juga sebagai sumber belajar yang kaya.⁷ Model belajar ini tidak hanya membuat siswa lebih termotivasi dan aktif, tetapi juga merangsang daya pikir kritis dan kreatif mereka. *Outdoor*

⁶Asep Sukenda Egok, et al., "Jurnal Basicedu 5, no. 5 (2020).

⁷Simonetta Polenghi, "Histories of Educational Technologies. Introducing the Cultural and Social Dimensions of Pedagogical Objects," *Paedagogica Historica* 60, no. 1 (2024).

learning umumnya terdiri dari tiga tahap utama: persiapan, pelaksanaan, dan tindak lanjut. Dengan adanya model pembelajaran ini, diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, terutama dalam pembelajaran bahasa Arab.

Model *outdoor learning* menawarkan banyak kelebihan. Selain membuat siswa lebih termotivasi dan aktif, model ini juga merangsang daya pikir kritis dan kreatif mereka melalui pengalaman belajar yang nyata di alam. Dengan menghubungkan teori dengan praktik secara langsung dan memanfaatkan berbagai indera, *outdoor learning* membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan bermakna. Selain itu, model ini juga menumbuhkan rasa ingin tahu, keterampilan sosial, dan kepercayaan diri siswa.⁸

Pembelajaran *Outdoor Learning* tidak hanya meningkatkan motivasi belajar, tetapi juga mendorong interaksi sosial dan kolaborasi di antara siswa. Suasana yang santai memungkinkan siswa untuk berkomunikasi secara bebas dan bertukar pikiran tanpa merasa tertekan. Hal ini dapat memperkuat rasa percaya diri mereka dalam menggunakan bahasa Arab. Dengan demikian, terdapat hubungan yang erat antara motivasi belajar dengan pembelajaran *Outdoor Learning*, dimana keduanya saling mendukung untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

Dari penjelasan diatas, peneliti tertarik untuk mengkaji dan melakukan penelitian terkait model pembelajaran *Outdoor Learning* dalam meningkatkan motivasi belajar bahasa Arab siswa. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijabarkan di atas maka calon peneliti akan meneliti dengan judul “Pengaruh model pembelajaran *outdoor learning* dalam meningkatkan motivasi belajar bahasa Arab siswa kelas X MA Pondok Pesantren DDI Lil Banat Parepare”.

⁸Aina Singkite, “Pengaruh Model Outdoor Learning terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Di MTsN Al-Wasiliyah Damar Condong Desa Serang Jaya Hilir” (2019).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran *Outdoor Learning* dalam meningkatkan motivasi belajar bahasa Arab siswa kelas X MA Pondok Pesantren DDI Lil Banat Parepare?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa kelas X MA Pondok Pesantren DDI Lil Banat Parepare?
3. Apakah model pembelajaran *Outdoor Learning* berpengaruh terhadap motivasi belajar bahasa Arab siswa kelas X MA Pondok Pesantren DDI Lil Banat Parepare?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan model pembelajaran *Outdoor Learning* dalam meningkatkan motivasi belajar bahasa Arab siswa kelas X MA Pondok Pesantren DDI Lil Banat Parepare.
2. Untuk mengetahui bagaimana motivasi belajar siswa kelas X MA Pondok Pesantren DDI Lil Banat.
3. Untuk mengetahui apakah model pembelajaran *Outdoor Learning* berpengaruh terhadap motivasi belajar bahasa Arab siswa kelas X MA Pondok Pesantren DDI Lil Banat Parepare.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Bagi bidang keilmuan terutama pendidikan bahasa Arab, dapat memberikan sumbangsi ilmiah sebagai sumber pemikiran dan dapat menambah pengetahuan dalam dunia pendidikan tentang penerapan model *Outdoor Learning* dalam meningkatkan motivasi belajar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Dapat menambah pengalaman, pengetahuan serta wawasan baru mengenai “Pengaruh model pembelajaran *Outdoor Learning* dalam meningkatkan motivasi belajar bahasa Arab siswa kelas X MA Pondok Pesantren DDI Lil Banat Parepare.

b. Bagi guru

Dapat dijadikan sebagai referensi atau masukan yang perlu dipertimbangkan agar dapat meningkatkan pembelajar serta motivasi siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Outdoor Learning*.

c. Bagi siswa

Dapat dijadikan pelajaran agar ilmunya dapat bertambah dengan mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran *Outdoor Learning*.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Tinjauan hasil penelitian relevan dilakukan untuk menjelaskan posisi, pembeda atau untuk memberikan penguatan terhadap hasil penelitian ini dengan penelitian yang telah ada sebelumnya. Pengkajian terhadap hasil penelitian orang lain yang relevan, bagian ini berfungsi sebagai pembanding terhadap suatu pemikiran peneliti dan agar menghindari adanya plagiasi.

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang sekiranya relevan dengan penelitian ini untuk ditinjau secara kritis, baik berkaitan langsung ataupun tidak, memiliki objek penelitian yang hampir sama sebagai berikut:

Pertama, penelitian yang dilakukan Fadlil Abid Usmansyah, pada tahun 2023. Dengan judul “Pengaruh Metode *Outdoor Study* terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV di SDN 34 Libureng”. Penelitian ini berfokus pada pengaruh penggunaan metode *Outdoor Study* terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di SDN 34 Libureng. Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen dengan desain pretest-posttest. Penelitian ini melibatkan 16 siswa kelas IV sebagai sampel.

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode *Outdoor Study* berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Data analisis menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa meningkat dari 56,88 (pretest) menjadi 80,94 (posttest) setelah penerapan metode *Outdoor Study*. Selain itu, penelitian ini juga mencatat bahwa siswa menjadi lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran setelah penerapan metode

ini, yang menunjukkan peningkatan motivasi dan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.⁹

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Fadlil Abid Usmansyah terdapat persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama membahas tentang *Outdoor Learning*. Sedangkan perbedaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dengan penelitian diatas yakni variabel terikatnya adalah hasil belajar, sedangkan variabel terikat dari penelitian yang akan diteliti yakni motivasi belajar. Subjek penelitian diatas adalah siswa kelas IV di SDN 34 Libureng Pangkep, sedangkan subjek penelitian yang akan diteliti oleh peneliti adalah siswa kelas X DDI Lil Banat Parepare.

Kedua, penelien yang dilakukan Maria Ulfa , pada tahun 2019. Dengan judul”Pengaruh Penggunaan Metode *Outdoor Study* dengan Memanfaatkan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar terhadap Hasil Belajar IPA pada Murid Kelas IV SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar”.Penelitian ini berfokus padapengaruh penggunaan metode *Outdoor Study* dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar terhadap hasil belajar IPA.Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh metode outdoor study dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar terhadap hasil belajar IPA.Jenis penelitian: Pra-eksperimen dengan desain One-Group Pretest-Posttest. Desain ini melibatkan satu kelompok yang diberikan pretest sebelum perlakuan dan posttest setelah perlakuan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode *outdoor study* dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar berpengaruh terhadap hasil

⁹Fadlil Abid Usmansyah, “Pengaruh Metode Outdoor Study terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SDN 34 Libureng Kabupaten Pangkep,” 2023.

belajar IPA pada murid kelas IV A SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar.¹⁰

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Maria Ulfa terdapat persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama membahas tentang *Outdoor Learning*. Sedangkan perbedaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dengan penelitian diatas terdapat pada variabel Y (variabel terikat) dan subjek penelitiannya. Pada penelitian diatas variabel terikatnya adalah hasil belajar, sedangkan variabel terikat dari penelitian yang akan diteliti oleh peneliti yakni motivasi belajar. Subjek penelitian diatas adalah peserta didik kelas IV SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar, sedangkan subjek penelitian yang akan diteliti oleh peneliti adalah peserta didik kelas X DDI Lil Banat Parepare

Ketiga, penelitian yang dilakukan Sulkahfi, pada tahun 2020. Dengan judul “Pengaruh metode inquiri terhadap peningkatan motivasi belajar bahasa Arab kelas XI Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Parepare”. Fokus penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi dan menganalisis penerapan metode pembelajaran Inkuiri dalam pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah Negeri 1 Parepare, serta untuk mengidentifikasi pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa kelas XI. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru dan rekomendasi praktis bagi pendidik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di madrasah. Data dikumpulkan melalui pre-test dan post-test untuk mengukur hasil belajar siswa sebelum dan setelah penerapan metode Inkuiri, serta angket untuk mengukur motivasi belajar siswa.

¹⁰Maria Ulfa, “Pengaruh Penggunaan Metode Outdoor Study dengan Memanfaatkan Lingkungan sebagai Sumber Belajar terhadap Hasil Belajar IPA pada Murid Kelas IV SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar,” 2019.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran Inkuiri secara signifikan meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri 1 Parepare. Dengan peningkatan nilai rata-rata dari pre-test ke post-test dan peningkatan motivasi belajar yang signifikan, metode Inkuiri terbukti efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan menarik bagi siswa.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sulkahfi terdapat persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama membahas mengenai peningkatan motivasi belajar. Sedangkan, perbedaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dengan penelitian diatas terdapat pada variabel X (variabel bebas) dan subjek penelitiannya. Pada penelitian diatas variabel bebasnya adalah metode inkuiri, sedangkan variabel bebas dari penelitian yang akan diteliti oleh peneliti yakni model outdoor learning. Subjek penelitian diatas adalah peserta didik kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Parepare", sedangkan subjek penelitian yang akan diteliti oleh peneliti adalah peserta didik kelas X DDI Lil Banat Parepare.

Tabel 2.1 Relevansi Penelitian Terhadulu dengan Penelitian Penulis

Judul Penelitian Terdahulu	Persamaan Penelitian Terdahulu	Perbedaan Penelitian Terdahulu
Pengaruh Metode <i>Outdoor Study</i> terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV di SDN 34 Libureng Kabupaten Pangkep	Model pembelajaran yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan penelitian yang akan dilakukan peneliti sama yakni <i>outdoor learning</i> .	Pada penelitian sebelumnya berfokus pada hasil belajar sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti berfokus pada meningkatkan motivasi belajar.

Pengaruh Penggunaan Metode Outdoor Study Dengan Memanfaatkan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Murid Kelas IV SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar	Model pembelajaran yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan penelitian yang akan dilakukan peneliti sama yakni <i>outdoor learning</i> .	Pada penelitian sebelumnya berfokus pada hasil belajar IPA sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti berfokus pada motivasi belajar bahasa Arab.
Pengaruh metode inquiri terhadap peningkatan motivasi belajar bahasa Arab kelas XI Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Parepare.	Peneliti terdahulu dan calon peneliti berfokus pada meningkatkan motivasi belajar bahasa Arab.	Pada penelitian sebelumnya menggunakan metode <i>inquiri</i> sedangkan penelitian yang dilakukan calon peneliti menggunakan model <i>outdoor learning</i> .

B. Tinjauan Teori

1. Pengaruh

Pengaruh adalah kekuatan atau daya yang dapat menyebabkan perubahan pada perilaku, sikap, atau keadaan individu atau kelompok. Dalam konteks sosial, pengaruh sering dihasilkan dari interaksi dengan orang lain, baik itu melalui hubungan langsung maupun melalui observasi. Misalnya, perilaku dan sikap teman sebaya dapat secara signifikan memengaruhi keputusan dan tindakan seseorang,

terutama di kalangan remaja. Pengaruh ini dapat bersifat positif, seperti dorongan untuk berprestasi, atau negatif, seperti tekanan untuk terlibat dalam perilaku berisiko.¹¹

Pengaruh merujuk pada efek atau dampak yang ditimbulkan oleh suatu kondisi, tindakan, atau faktor terhadap hal lain, dan dalam konteks pendidikan, pengaruh ini dapat dilihat dari berbagai aspek. Lingkungan belajar yang positif, termasuk suasana kelas dan interaksi sosial, dapat meningkatkan motivasi dan kinerja peserta didik, sementara lingkungan yang tidak mendukung dapat menghambat proses belajar.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa Pengaruh adalah kekuatan yang dapat mengubah perilaku atau sikap seseorang, baik secara positif maupun negatif. Dalam kehidupan sosial, pengaruh sering berasal dari interaksi dengan orang lain, terutama teman sebaya. Di lingkungan pendidikan, pengaruh lingkungan belajar sangat signifikan terhadap motivasi dan prestasi siswa.

2. Model Pembelajaran

Secara etimologi kata model berarti pola dari sesuatu yang akan dibuat atau dihasilkan. Model adalah rencana, representasi atau deskripsi yang menjelaskan suatu objek.¹² Model pada dasarnya adalah sebuah gambaran sederhana dari sesuatu yang lebih kompleks. Ini bisa berupa rencana, contoh, atau deskripsi yang dibuat untuk membantu kita memahami suatu objek, sistem, atau konsep. Selain itu, model juga seringkali dibuat dengan menyederhanakan aspek-aspek tertentu agar lebih mudah untuk divisualisasikan dan dipahami.

¹¹Rusman, et al., "*Model model Pembelajaran*," (Penerbit Raja Grafindo, 2012).

¹²Saparuddin, "*Model-model Pembelajaran*." (Pradina Pustaka, 2021).

Belajar merupakan suatu perubahan perilaku atau tingkah laku yang dapat diamati. belajar dapat terjadi dalam berbagai cara, serta dapat berlangsung secara disengaja dan tidak disengaja.¹³ Sedangkan pembelajaran menurut Setiawan adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu dengan bantuan guru untuk memperoleh perubahan perilaku menuju pendewasaan diri secara menyeluruh sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya.¹⁴

Hamzah B. Uno mengemukakan bahwa model pembelajaran adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang dirancang untuk memfasilitasi pembelajaran yang berpusat pada siswa, dengan mempertimbangkan perbedaan individu dalam hal kemampuan dan gaya belajar.¹⁵ Model pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang sengaja didesain atau dirancang dengan tujuan agar kegiatan pembelajaran dapat diterima dengan mudah oleh siswa. Model pembelajaran diartikan sebagai suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas.¹⁶

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu rancangan atau pola yang dirancang secara khusus oleh guru untuk membuat proses pembelajaran menjadi lebih efektif agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Model pembelajaran dalam bahasa Arab memegang peranan penting dalam kegiatan pembelajaran, sehingga sudah seharusnya seorang guru memberikan perhatian khusus terhadap hal tersebut. Akan tetapi, pada

¹³P Setyosari, "*Desain Pembelajaran*" (Bumi Aksara, 2020).

¹⁴Andi Setiawan, "*Belajar dan Pembelajaran*," (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2017).

¹⁵Hamzah B Uno, "*Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*," ed. Bumi Aksara (Jakarta, 2008).

¹⁶Adawiyah, "Variasi Metode Mengajar Guru dalam Mengatasi Kejenuhan Siswa di Sekolah Menengah Pertama," 2021

kenyataannya masih ditemukan guru yang kurang peduli terhadap hal ini. Mereka beranggapan bahwa asalkan materi sudah dikuasai, maka proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

Pemilihan model pembelajaran yang tepat merupakan salah satu hal yang perlu diperhatikan oleh seorang guru terutama dalam pembelajaran bahasa Arab. Hal ini dikarenakan terdapat berbagai macam model pembelajaran yang dapat disesuaikan dengan karakteristik siswa serta materi yang akan diajarkan, sehingga guru dapat memilih model yang paling efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Adapun macam-macam model pembelajar sebagai berikut:

a. Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*)

Pembelajaran berbasis masalah adalah suatu pendekatan pembelajaran yang membekali peserta didik dengan pengetahuan dan keterampilan yang relevan untuk menghadapi tantangan dunia nyata. Dengan fokus pada pemecahan masalah, siswa dilatih untuk berpikir kritis, kreatif, dan bekerja sama dalam tim.¹⁷

Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran berbasis masalah (PBL) sangat bergantung pada ketersediaan sumber daya yang memadai. Selain membutuhkan bahan bacaan dan akses internet, PBL juga memerlukan ruang belajar yang memungkinkan siswa untuk berdiskusi dan berkolaborasi secara efektif. Akses yang terbatas terhadap sumber daya dapat menghambat proses pembelajaran peserta didik dan mengurangi efektivitas PBL.¹⁸

¹⁷Sumin Sutrisno, "*Strategi Pembelajaran Berbasis Model-Model Pembelajaran*" (Indramayu: Penerbit Adab, 2023).

¹⁸Hanif Komarullah, "*Model Pembelajaran: Inovatif Matematiks*," ed. Literasi Nusantara Abadi (Malang, 2023).

b. *Kooperatif*

Pembelajaran kooperatif adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan kerja sama antarsiswa dalam kelompok kecil. Tujuannya adalah untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal melalui interaksi dan saling membantu antar anggota kelompok. Pembelajaran kooperatif merupakan pendekatan pembelajaran yang mendorong siswa untuk belajar secara kolaboratif dalam kelompok kecil yang heterogen. Dengan bekerja sama, siswa dapat saling membantu dalam memahami materi pelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan oleh guru.¹⁹

Dalam pembelajaran kooperatif, keberhasilan individu tidak dapat dipisahkan dari keberhasilan kelompoknya. Dengan demikian, setiap anggota kelompok memiliki tanggung jawab untuk memastikan semua anggota memahami materi pelajaran dengan baik. Model pembelajaran ini tidak hanya meningkatkan prestasi akademik, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial seperti komunikasi, kolaborasi, dan pemecahan masalah.²⁰

c. *Kontekstual*

Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) adalah pendekatan pembelajaran yang menghubungkan materi pelajaran dengan situasi nyata kehidupan siswa. Konsep ini mendorong siswa untuk membangun pengetahuannya sendiri melalui proses menemukan, bertanya, dan berkolaborasi dengan teman. Pembelajaran Kontekstual berlandaskan pada konstruktivisme, di mana siswa aktif membangun pemahaman melalui pengalaman langsung dan

¹⁹Saparuddin dan Khairun Nisa, "*Strategi dan Metode Pembelajaran Cerdas: Menuju Pendidik Profesional yang Disenangi*". (Cendakia Publisher). 2024.

²⁰shilphy A. Octavia, "*Model-Model Pembelajaran*" (Yogyakarta: Deepublish, 2020).

refleksi. Prinsip-prinsip utama dalam pembelajaran kontekstual meliputi menemukan, bertanya, membangun komunitas belajar, pemodelan, dan refleksi. Dengan demikian, siswa tidak hanya menghafal informasi, tetapi juga mampu menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari.²¹

d. *Outdoor Learning*

Pembelajaran luar ruangan (*Outdoor Learning*) adalah suatu model pembelajaran yang memindahkan kegiatan belajar dari ruang kelas ke lingkungan alam terbuka. Dengan memanfaatkan alam sebagai sumber belajar, siswa dapat memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Melalui pembelajaran luar ruangan, siswa dapat mengembangkan berbagai keterampilan, seperti keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan kerja sama.²²

Pembelajaran *Outdoor learning* menawarkan pendekatan yang lebih kaya dan bermakna bagi siswa. Dengan melibatkan lebih banyak indera dan memberikan pengalaman langsung, siswa dapat membangun pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi pelajaran. Selain itu, kegiatan di luar kelas juga berkontribusi pada perkembangan siswa, baik dari segi kognitif, motorik, maupun sosial emosional.²³

3. Model Pembelajaran Outdoor Learning

a. Pengertian

²¹Dede Lipiah, "Implementasi Model Pembelajaran Kontekstual di Sekolah Dasar" (2023).

²²Pangestu, "*Pembelajaran PKN SD Berorientasi Outdoor Learning*" (Bayfa Cendekia Indonesia, 2024).

²³Asmidar Parapat, et al., "*Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini: Panduan Bagi Orang Tua, Guru, Mahasiswa, dan Praktisi PAUD*" (Edu Publisher, 2020).

Pembelajaran luar ruangan (*Outdoor Learning*) merupakan upaya untuk membawa proses pembelajaran keluar dari ruang kelas dan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar. Dengan cara ini, siswa dapat memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Melalui observasi langsung terhadap lingkungan, siswa dapat mengembangkan berbagai keterampilan, seperti keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan kesadaran lingkungan.²⁴

Menurut Egok, pembelajaran *outdoor learning* merupakan upaya yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa. Melalui interaksi langsung dengan lingkungan sekitar, siswa dapat mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam dan kritis mengenai berbagai konsep.²⁵ Berbeda dengan pembelajaran di dalam kelas yang cenderung terbatas dan terkadang membosankan, *outdoor learning* memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengeksplorasi minat mereka, sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan kemampuan dan motivasi belajar mereka.²⁶

Model pembelajaran Outdoor Learning secara kuat dilandasi oleh teori Konstruktivisme berbagai teori psikologi pendidikan yang relevan dalam pembelajaran bahasa Arab. Sebagaimana dijelaskan oleh Saepudin (2018), teori-teori psikologi seperti teori Konstruktivisme yang berasumsi bahwa pengetahuan bahasa Arab tidak diterima secara pasif, melainkan harus

²⁴Moh. Zaiful Rosyid Rofiqi, "*Outdoor Learning: Belajar di Luar Kelas*", ed. Literasi Nusantara (Malang, 2019).

²⁵Asep Sukenda Egok, "Penerapan Model Pembelajaran Outdoor Learning pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas V SD Negeri Tanjung Beringin," 2021.

²⁶Ichsanuddin Abimanyu, "Kajian Outdoor Learning Proses dalam Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar : Studi Pustaka" (2024).

dikonstruksi secara aktif oleh siswa melalui pengalaman nyata dan interaksi langsung dengan lingkungan.²⁷

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran luar ruangan (*outdoor learning*) merupakan model pembelajaran yang dapat menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Melalui interaksi langsung dengan lingkungan, siswa dapat mengembangkan pemahaman yang lebih bermakna sehingga siswa menjadi lebih termotivasi dan aktif dalam proses pembelajaran.

b. Manfaat

Secara umum, pembelajaran di luar ruangan (*outdoor learning*) memberikan manfaat dalam mengembangkan keterampilan, pengetahuan, dan pemahaman siswa dalam konteks yang lebih bermakna. Pengalaman belajar di alam terbuka juga menciptakan suasana yang lebih santai dan menyenangkan, sehingga meningkatkan motivasi dan keaktifan siswa.²⁸

Adapun beberapa manfaat *outdoor learning* bagisiswa, yaitu: pembelajaran dan pengembangan kognitif, menanamkan perilaku positif dan aktivitas fisik dan pengembangan motorik.

1) Pembelajaran dan Pengembangan Kognitif

²⁷Saepudin Saepudin, "Teori Linguistik Dan Psikologi Dalam Pembelajaran Bahasa," 2018.

²⁸Cantikka Silvana Putri, "Peran Pembelajaran Berbasis Outdoor dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa: Studi Quasi-Eksperimental di Sekolah Menengah Atas di Bandung," *Sanskara Pendidikan dan Pengajaran* 1, no. 02 (2023).

Outdoor learning memfasilitasi perkembangan kognitif siswa melalui pengalaman belajar yang kontekstual dan interaktif di alam terbuka. Melalui pengalaman langsung dengan lingkungan sekitar merangsang rasa ingin tahu, memperdalam pemahaman konsep, serta meningkatkan kemampuan observasi dan analisis siswa.

2) Menanamkan perilaku positif

Lingkungan di luar kelas yang terkelola dengan baik dapat menjadi sarana untuk menanamkan nilai-nilai positif pada siswa. Melalui permainan yang melibatkan aktivitas, imajinatif, dan kolaboratif, siswa belajar bekerja sama, menghargai perbedaan, serta mengembangkan rasa tanggung jawab terhadap lingkungan, yang semuanya merupakan landasan penting perilaku positif.

3) Aktivitas Fisik dan Pengembangan Motorik

Aktivitas belajar di luar ruangan memberikan dampak positif bagi kesehatan dan kebugaran siswa dibandingkan dengan pembelajaran yang lebih banyak menghabiskan waktu di dalam kelas. Siswa yang aktif belajar di luar ruangan menunjukkan kebugaran motorik yang lebih baik, terutama dalam hal keseimbangan, dan ketangkasan. Selain itu, partisipasi dalam kegiatan menanam dan mengonsumsi buah serta sayuran berkorelasi dengan tingkat pengetahuan yang lebih tinggi tentang nutrisi dan kebiasaan makan sehat. Lebih lanjut, paparan terhadap lingkungan luar ruangan yang cukup dapat membantu mencegah atau mengurangi risiko miopia (rabun jauh) pada siswa dan remaja.²⁹

²⁹Wahidmurni, "Implementasi Metode Outdoor Learning dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Sumpiuh Banyumas."2023.

Pembelajaran di luar kelas (*outdoor learning*) sangat bermanfaat untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Belajar di alam memungkinkan siswa melihat langsung contoh penerapan materi pelajaran, sehingga pemahaman menjadi lebih mudah. Suasana alam yang menyenangkan juga meningkatkan semangat belajar dan mengurangi kebosanan. Interaksi dengan teman dan alam membantu siswa mengembangkan diri dan meningkatkan rasa percaya diri. Selain itu, aktivitas di luar ruangan menyehatkan fisik dan mental, sehingga siswa dapat lebih fokus dalam belajar.³⁰

c. Kelebihan dan kekurangan

Setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan. Oleh karena itu, seorang guru harus memahami dan menyadari bahwa model pembelajaran yang akan digunakan harus disesuaikan dengan kebutuhan, materi, dan karakteristik siswa. Dengan demikian, guru dapat mempertimbangkan berbagai kemungkinan dan mencari alternatif jika diperlukan.³¹

Menurut Widiaworo, pembelajaran luar ruangan (*outdoor learning*) memiliki sejumlah kelebihan sebagai berikut.

- 1) Model pembelajaran ini dianggap mampu meningkatkan motivasi belajar siswa karena mereka dapat berinteraksi langsung dengan objek

³⁰Vita Kusnul Fauzi, "Penerapan Model Pembelajaran Outdoor Study pada Mata Pelajaran Ekonomi," 2019.

³¹Annisa Mayasari dan Opan Arifudin, "Penerapan Model Pembelajaran Nilai melalui Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Siswa,"(2023).

nyata di lingkungan sekitar, sehingga pemahaman dan manfaat materi pembelajaran menjadi lebih terasa.

- 2) *Outdoor learning* mendorong siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Lingkungan terbuka memberikan mereka kebebasan untuk bergerak, menjelajahi, dan mencari pengetahuan sesuai dengan perencanaan yang telah dirancang oleh guru.
- 3) Dihadapkan pada situasi dan kondisi nyata di luar kelas, sehingga siswa memiliki kesempatan untuk mengembangkan daya pikir mereka secara lebih optimal, terutama dalam hal pemecahan masalah.
- 4) Pengalaman belajar di lingkungan yang tidak biasa dan interaksi langsung dengan alam serta masyarakat dapat memberikan inspirasi yang lebih besar bagisiswa. Apalagi jika kegiatan pembelajaran dirancang dengan lembar kerja yang menuntut siswa untuk aktif mencari pengetahuan melalui observasi, penelitian, wawancara, atau diskusi, pengalaman belajar akan menjadi lebih bermakna dan berkesan.
- 5) Aktivitas di alam bebas dan penggunaan permainan yang relevan dengan materi pembelajaran dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan meningkatkan antusiasmesiswa.³²

Meskipun outdoor learning menawarkan pengalaman belajar yang unik dan menarik, terdapat beberapa kelemahan yang perlu dipertimbangkan. Pengelolaan siswa di lingkungan terbuka menjadi salah satu tantangan utama

³²Erwin Widiaworo, “Strategi dan Metode Mengajar Siswa di Luar Kelas (*Outdoor Learning*) : Secara Aktif, Kreatif, Inspiratif, dan Komunikatif,” ed. Ar Ruzz (Yogyakarta, 2017).

bagi guru. Waktu pembelajaran juga perlu dialokasikan dengan bijak agar tidak terbuang percuma. Selain itu, guru dituntut untuk memberikan bimbingan yang lebih intensif kepada siswa selama kegiatan *outdoor learning*. Namun, kelemahan ini dapat diatasi dengan persiapan dan perencanaan yang matang. *Outdoor learning* tetap menjadi pendekatan yang efektif dalam memberikan pembelajaran yang bermakna melalui pemecahan masalah. Siswa belajar secara aktif melalui eksplorasi dan pemecahan masalah, dan guru berperan sebagai fasilitator yang mendukung proses pembelajaran mereka.³³

d. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Outdoor Learning*

Model pembelajaran *outdoor learning* menawarkan pengalaman belajar yang unik dan menarik bagi siswa. Penerapannya membutuhkan perencanaan yang matang dan pelaksanaan yang terstruktur. Secara garis besar, langkah-langkah penerapan model ini meliputi tiga tahapan utama. Tahap pertama persiapan, tahap kedua pelaksanaan dan tahap ketiga penyelesaian.³⁴

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan *outdoor learning* sebagai berikut:

- 1) Tahap persiapan
 - a) Menentukan tujuan pembelajaran.
 - b) Menentukan kegiatan yang akan dilaksanakan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

³³Vita Kusnul Fauzi, "Penerapan Model Pembelajaran Outdoor Study pada Mata Pelajaran Ekonomi," .2020.

³⁴Mayasari dan Arifudin, "Penerapan Model Pembelajaran Nilai melalui Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Siswa."2023.

- c) Menyusun perencanaan, meliputi waktu pelaksanaan, tempat pelaksanaan, dan lokasi pelaksanaan.
- d) Survei lokasi yang akan digunakan.
- e) Mempersiapkan peralatan yang akan dipakai dalam pelaksanaan kegiatan.
- f) Memberikan penjelasan dalam pelaksanaan *outdoor learning* kepada siswa agar dapat mempersiapkan diri.

2) Tahap Pelaksanaan

- a) Guru menjelaskan prosedur pelaksanaan kegiatan kepada siswa.
- b) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok.
- c) Siswa melaksanakan tugas yang telah diberikan tetapi tetap dalam pengawasan dan bimbingan guru.
- d) Guru mengontrol serta mengamati siswa dalam melaksanakan kegiatan agar tetap tertib dan sesuai dengan prosedur pelaksanaan.
- e) Guru mendampingi siswa dalam setiap aktivitas yang menyangkut pelaksanaan pembelajaran.
- f) Apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan, maka guru harus tetap tenang dan mencoba menyelesaikan masalah itu sesegera mungkin.

3) Tahap Penyelesaian

- a) Membereskan kembali peralatan yang telah digunakan dengan baik.
- b) Membersihkan lokasi yang telah digunakan dalam berkegiatan pembelajaran.

- c) Guru meminta siswa untuk membuat laporan kegiatan selama proses pembelajaran di luar kelas.
- d) Mengevaluasi seluruh kegiatan *outdoor learning* yang telah dilakukan.³⁵

4. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata "motif" yang berarti dorongan atau alasan yang menjadi dasar dari suatu tindakan. Dari akar kata ini, motivasi dapat diartikan sebagai dorongan internal yang mendorong seseorang untuk melakukan serangkaian kegiatan dalam rangka mencapai tujuan tertentu.³⁶

Motivasi belajar adalah keseluruhan dorongan dalam diri individu yang menjadi penyebab aktivitas belajar. Motivasi ini berperan penting dalam menjamin keberlangsungan dan memberikan arahan agar kegiatan belajar dapat mencapai tujuan yang diharapkan.³⁷ Hamzah B. Uno mendefinisikan motivasi merupakan suatu dorongan yang timbul oleh adanya rangsangan-rangsangan dari dalam diri maupun luar sehingga seseorang berkeinginan untuk mengadakan perubahan tingkah laku menjadi lebih baik dari sebelumnya.³⁸

Motivasi sebagai pendorong perilaku, dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang

³⁵Widiasworo, "Strategi Dan Metode Mengajar Siswa Di Luar Kelas (*Outdoor Learning*) : Secara Aktif, Kreatif, Inspiratif, Dan Komunikatif." 2017

³⁶Muhibbin Syah, "Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru". Bandung: PT Remaja Rosdakarya (2010).

³⁷Muhammad Karo, "Motivasi Belajar," (Yogyakarta: PT Kanisius, 2024).

³⁸Hamzah B. Uno, "Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan" (Bumi Aksara, 2023).

bersumber dari dalam diri individu, tidak memerlukan rangsangan eksternal. Sementara itu, motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang muncul sebagai respons terhadap rangsangan dari luar. Dibandingkan motivasi ekstrinsik, motivasi intrinsik memiliki kekuatan yang lebih besar. Oleh karena itu, upaya untuk menumbuhkan motivasi pada siswa menjadi sangat penting bagi seorang guru.³⁹

Seperti yang dikatakan oleh Maslow, seorang tokoh motivasi aliran humanisme, bahwa setiap manusia memiliki kebutuhan-kebutuhan yang tersembunyi dalam dirinya. Kebutuhan tersebut digolongkan menjadi lima dalam teori ini: kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan sosial, kebutuhan harga diri, dan kebutuhan aktualisasi diri. Kelima kebutuhan ini apabila diterapkan dalam dunia pendidikan, maka akan memberikan dampak yang besar terhadap motivasi belajar siswa.⁴⁰

Kebutuhan fisiologis, seperti makanan dan minuman yang cukup serta lingkungan belajar yang nyaman, akan membuat siswa fokus dan termotivasi. Kebutuhan rasa aman, baik fisik maupun emosional, akan mendorong siswa berani mengambil risiko dalam belajar. Kebutuhan sosial, seperti interaksi positif dengan teman dan guru, akan meningkatkan rasa memiliki dan motivasi belajar. Kebutuhan harga diri, seperti pengakuan atas prestasi, akan menumbuhkan kepercayaan diri siswa. Dan yang terakhir, kebutuhan aktualisasi diri, yaitu kesempatan mengembangkan minat dan bakat, akan memberikan makna dan

³⁹Fitriya, E, et al., "Peran Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam," *Didaktika: Jurnal Kependidikan*(2025).

⁴⁰Hamzah B. Uno, "*Teori Motivasi Dan Pengukurannya: Analisis Di Bidang Pendidikan*" (Bumi Aksara, 2023).

tujuan dalam belajar bagi siswa. Diharapkan dengan terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan ini, motivasi belajar siswa akan meningkat secara signifikan.

Motivasi dalam pembelajaran bahasa Arab, biasanya ditandai dengan rasa ingin tahu serta aktif berpartisipasi dalam diskusi dan kegiatan kelas, berusaha untuk memahami materi pelajaran, tidak takut membuat kesalahan dan terus berlatih, serta memiliki inisiatif untuk belajar secara mandiri di luar jam pelajaran, antusiasme dalam menggunakan bahasa Arab dalam percakapan sehari-hari serta mudah kehilangan semangat dalam mempelajari bahasa Arab.

b. Indikator Motivasi

- a) Rasa ingin tahu serta aktif berpartisipasi dalam diskusi dan kegiatan kelas.

Keaktifan siswa dalam pembelajaran bahasa Arab merupakan indikator utama dari motivasi yang mereka miliki. Siswa yang termotivasi tidak hanya menyatakan keinginan untuk belajar melalui kata-kata, tetapi juga membuktikannya melalui tindakan nyata. Hal ini terlihat dari keterlibatan aktif mereka dalam berbagai aspek pembelajaran, seperti partisipasi dalam diskusi kelas, di mana mereka berani mengemukakan pendapat dan merespons ide-ide yang disampaikan oleh teman-teman mereka. Selain itu, mereka juga tidak ragu untuk mengajukan pertanyaan yang relevan dan mendalam, serta menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi terhadap materi yang sedang dipelajari.⁴¹

⁴¹Nasution, Julita Sari, "Hubungan antara Motivasi Belajar dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab Pada Siswa Kelas VIII" (2022).

b) Tidak takut membuat kesalahan

Ketakutan akan kesalahan dalam belajar adalah hal yang lumrah, namun jika terus dibiarkan, ini bisa menjadi penghalang besar, terutama saat belajar bahasa Arab. Ada dua sumber utama ketakutan ini, pertama, perasaan takut yang muncul dari diri siswa sendiri, mungkin karena mereka merasa tidak percaya diri atau terlalu ingin sempurna. Kedua, trauma yang disebabkan oleh pengalaman buruk di masa lalu, misalnya pernah disalahkan saat menjawab atau bertanya, yang membuat siswa jadi enggan untuk berpartisipasi lagi.⁴²

Berbeda dengan siswa yang memiliki motivasi yang tinggi dalam mempelajari bahasa Arab, mereka akan mampu mengatasi rasa takut membuat kesalahan. Pada dasarnya, kita tidak akan pernah tahu bahwa kita salah jika kita tidak pernah mencoba. Siswa yang termotivasi dalam belajar akan memiliki sikap yang tidak takut membuat kesalahan, dan mereka yakin bahwa guru akan membimbing mereka jika mereka melakukan kesalahan. Mereka memahami bahwa kesalahan adalah bagian alami dari proses pembelajaran, dan mereka tidak membiarkan rasa takut menghalangi mereka untuk mencoba dan belajar.

c) Menggunakan bahasa Arab dalam percakapan sehari-hari

Keberhasilan pembelajaran bahasa Arab sangat bergantung pada terciptanya lingkungan yang kondusif, yaitu lingkungan di mana siswa belajar dan berinteraksi sehari-hari. Lingkungan ini bukan hanya terbatas

⁴²Humairoh, Arina Faiqoh, Faisal Hendra, "Motivasi Mahasiswa dalam Belajar Bahasa Arab antara Harapan dan Tantangan," 2019.

pada ruang kelas, tetapi juga mencakup lingkungan tempat tinggal dan interaksi sosial siswa. Lingkungan yang kondusif berperan penting dalam memotivasi siswa untuk menggunakan bahasa Arab dalam kegiatan sehari-hari, baik secara lisan maupun tulisan. Dengan adanya lingkungan berbahasa yang mendukung, siswa diharapkan dapat terbiasa menggunakan bahasa Arab, dimulai dari percakapan sederhana, sehingga kemampuan berbahasa mereka meningkat secara bertahap.⁴³

d) Memiliki inisiatif untuk belajar mandiri

Motivasi sebagai daya penggerak memegang peranan penting dalam mendorong kegiatan belajar, menjaga keberlanjutan proses belajar mengajar, dan memastikan tercapainya tujuan pembelajaran. Salah satu indikator penting dari motivasi belajar yang kuat adalah kemandirian belajar. Kemandirian belajar dapat terwujud ketika siswa mampu menunjukkan inisiatif dan tanggung jawab dalam proses pembelajaran, yang ditandai dengan kemampuan mereka untuk belajar tanpa ketergantungan penuh pada guru. Aspek terpenting dalam kemandirian belajar bahasa Arab yakni kemampuan siswa untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar mereka, merencanakan strategi pembelajaran, dan mengevaluasi kemajuan mereka sendiri. Dalam hal ini, siswa secara aktif berusaha memahami materi pelajaran secara mandiri, dan hanya mencari bimbingan guru ketika menghadapi kesulitan yang sulit untuk diselesaikan sendiri. Kemampuan untuk belajar mandiri merupakan bukti

⁴³Ahmad Fatoni, "Peran Motivasi Belajar Bahasa Arab terhadap Aktivitas Pembelajaran: Studi Kasus Mahasiswa PBA Universitas Muhammadiyah Malang," *El-Tsaqafah : Jurnal Jurusan PBA* 18, No. 2 (2019).

nyata bahwa siswa memiliki motivasi yang tinggi, karena mereka menunjukkan inisiatif, ketekunan, dan tanggung jawab dalam mencapai tujuan pembelajaran mereka.⁴⁴

e) Meningkatkan hasil belajar

Salah satu indikator utama siswa termotivasi adalah pencapaian hasil belajar yang baik. Motivasi memiliki peran penting dalam menumbuhkan dan menggerakkan siswa untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi tinggi akan menunjukkan kegigihan dalam berusaha, tidak mudah menyerah, serta tekun berlatih dengan tujuan meningkatkan hasil belajarnya. Motivasi ini berperan sebagai pendorong yang kuat, yang memicu siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, siswa yang termotivasi akan secara konsisten menunjukkan upaya yang lebih besar serta lebih mampu mengatasi tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran. Oleh karena itu, motivasi bukan hanya sekadar dorongan sesaat, tetapi merupakan faktor penting yang menentukan keberhasilan jangka panjang siswa dalam pendidikan.⁴⁵

C. Kerangka Pikir

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh calon peneliti, teridentifikasi bahwa motivasi belajar bahasa Arab siswa kelas X di Pondok Pesantren DDI Lil Banat Parepare masih tergolong rendah. Rendahnya motivasi ini berdampak

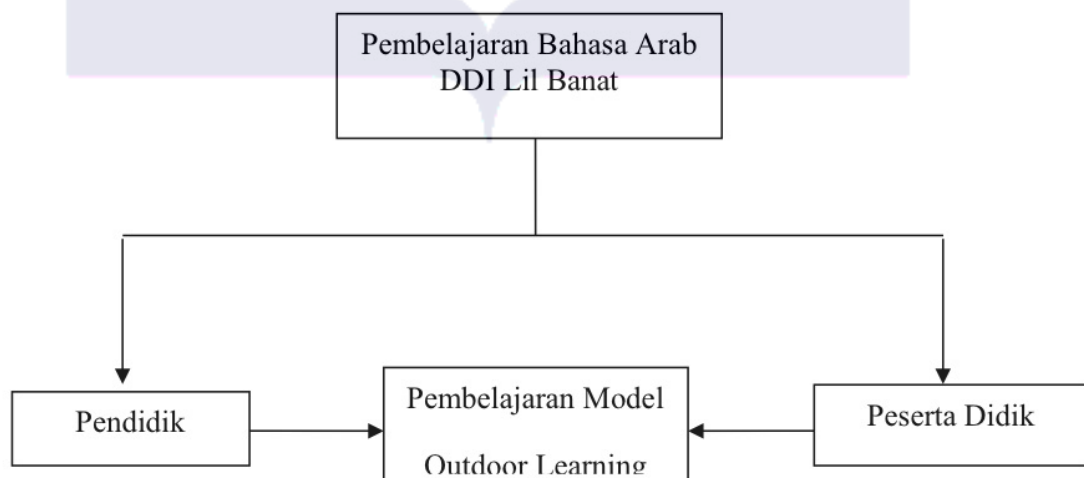
⁴⁴Putri Wulandari, "Minat, Motivasi, dan Kemandirian Belajar Siswa Mengikuti Distance Learning di SMP N 4 Girimulyo," *E-Jurnal Skripsi: Program Studi Teknologi Pendidikan* X, No. 1 (2021).

⁴⁵Yogi Fernando, et al., "Pentingnya Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa," *Alfihris : Jurnal Inspirasi Pendidikan* 2, No. 3 (2024).

padapemahaman siswa terhadap materi pembelajaran menjadi terhambat, siswa kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran serta berdampak pada kualitas pembelajaran yang kurang maksimal. Penyebab rendahnya motivasi belajar bahasa Arab siswa kelas X di Pondok Pesantren DDI Lil Banat Parepare diduga disebabkan oleh faktor persepsi bahwa bahasa Arab sulit, kesulitan memahami materi serta pembelajaran yang terkesan monoton dan kurang menarik.

Untuk mengatasi masalah rendahnya motivasi belajar bahasa Arab siswa, calon penelitian akan mengkaji pengaruh model pembelajaran *Outdoor Learning*. Model ini dipilih karena potensinya dalam menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermakna bagi siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu apakah model belajar *Outdoor Learning* lebih efektif dalam meningkatkan motivasi belajar bahasa Arab siswa.

Pada kondisi akhir diharapkan agar model belajar ini akan mampu meningkatkan motivasi belajar bahasa Arab siswa. Untuk lebih jelasnya judul penelitian ini yaitu “Pengaruh Model Belajar Outdoor Learning dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas X di Pondok Pesantren DDI Lil Banat Parepare. Maka kerangka pikirnya sebagai berikut.





D. Hipotesis

Berdasarkan penjelasan di atas maka calon peneliti merumuskan beberapa dugaan awal hasil penelitian. Calon peneliti merumuskan beberapa hipotesis penelitian sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran *Outdoor learning* dalam meningkatkan motivasi belajar bahasa Arab siswa kelas X MA di Pondok Pesantren DDI Lil Banat Parepare.

H₁ : Terdapat pengaruh model pembelajaran *Outdoor learning* dalam meningkatkan motivasi belajar bahasa Arab siswa kelas X MA di Pondok Pesantren DDI Lil Banat Parepare.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diteliti, maka jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui. Berdasarkan seluruh konsep dari judul penelitian ini maka peneliti memiliki pendekatan kuantitatif jenis penelitian *ex post facto* dengan desain kuantitatif korelasional untuk mengetahui ada tidaknya hubungan atau pengaruh antara dua variabel.

1. Variabel bebas (*independen variabel*) adalah variabel bebas yang tidak dipengaruhi oleh variabel lain. Dalam penelitian ini, peneliti menjadikan model outdoor learning sebagai variabel bebas yang diberi tanda X.
2. Variabel terikat (*dependen variabel*) adalah variabel yang dapat dipengaruhi atau yang menjadi akibat dari variabel bebas. Dalam penelitian ini, variabel terikat adalah motivasi belajar bahasa Arab yang diberi simbol Y.



Keterangan:

X = Outdoor learning

Y = Motivasi Belajar Bahasa Arab

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren DDI Lil Banat Parepare. Adapun waktu pelaksanaan dalam penelitian ini dilakukan selama kurang lebih 1 bulan.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi berasal dari bahasa Inggris *population* yang berarti jumlah penduduk. Populasi merupakan keseluruhan elemen, unit elementer, unit penelitian, unit analisis yang memiliki karakteristik tertentu yang dijadikan sebagai objek penelitian.⁴⁶ Populasi merupakan subjek atau objek yang berada pada satu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian.⁴⁷ Adapun populasi pada penelitian ini sebanyak 19 siswi kelas X MA DDI Lil Banat Parepare.

2. Sampel

Sampel adalah bagian terpilih dari populasi yang dipilih melalui beberapa proses dengan tujuan menyelidiki atau mempelajari sifat-sifat tertentu dari populasi induk. Sampel adalah bagian terpilih dari populasi yang diseleksi melalui metode sampling dalam sebuah penelitian.⁴⁸ Berhubung populasi pada penelitian ini kurang dari 100 orang maka teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan total sampling. Total sampling adalah teknik pengambilan sampel

⁴⁶Mamik, “*Metodologi Kualitatif*” (Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2015).

⁴⁷Unaradjan, K Sihotang, “*Metode Penelitian Kuantitatif*” (Penerbit Unika Atma Jaya Jakarta, 2019).

⁴⁸I Ketut Swarjana, “*Populasi-Sampel, Teknik Sampling & Bias Dalam Penelitian*” (Penerbit Andi, 2022).

apabila semua unit populasi diambil sebagai unit sampel. Hal ini sering dilakukan apabila jumlah unit populasi relatif kecil.⁴⁹

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data lebih lanjut, maka penelitian ini menggunakan metode:

1. Angket atau kuesioner merupakan suatu metode pengumpulan data dimana terdapat beberapa pertanyaan atau pernyataan yang disusun secara sistematis untuk diisi atau direspon oleh responden.⁵⁰ Angket dalam penelitian ini berupa pernyataan atau pertanyaan yang telah disiapkan dan dibagikan kepada siswa. Tujuannya adalah untuk mengumpulkan data mengenai penggunaan model *outdoor learning* dan motivasi belajar siswa melalui daftar pernyataan atau pertanyaan yang telah disusun. Angket ini bertujuan untuk mengetahui kondisi sebenarnya yang dialami siswa.
2. Observasi merupakan suatu metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung kepada objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Dimana kegiatan ini dilakukan dengan mencatat informasi yang dilihat, selain melihat juga bisa mendengarkan dan merasakan kemudian dicatat seobjektif mungkin.⁵¹
3. Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah, dan sebagainya.

⁴⁹Eddy Roflin dan Freza Riana, “*Statistika Dasar*” (Penerbit NEM, 2022).

⁵⁰Akbar Iskandar, “*Dasar Metode Penelitian*” (Yayasan Cendekiawan Inovasi Digital Indonesia, 2023).

⁵¹Muhammad Alkirom Wildan, “*Modul Metode Penelitian*” (Penerbit Adab, 2025).

dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi yang bersumber dari dokumen dan rekaman.⁵²

E. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan batasan-batasan yang peneliti terapkan pada variabel penelitiannya sendiri agar variabel penelitian dapat diukur.⁵³ Operasional variabel artinya menjelaskan variabel secara terperinci menjadi beberapa bagian yaitu indikator, pertanyaan dan skala pengukuran serta sumber yang dijadikan referensi. Variabel-variabel tersebut akan dijelaskan dalam operasional variabel agar lebih memperjelas variabel-variabel yang akan diteliti.⁵⁴

1. Model Pembelajaran *Outdoor Learning* (X)

Outdoor Learning adalah model pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan luar ruangan kelas sebagai sumber belajar. Selain itu, hal ini melibatkan serangkaian aktivitas terencana yang dilaksanakan di area terbuka, seperti halaman pondok, lapangan, kantin, masjid atau lokasi lain yang relevan di sekitar Madrasah Aliyah DDI LilBanat Parepare.⁵⁵ Tujuan utama dari penerapan *Outdoor Learning* adalah untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif, menarik dan memiliki pengalaman langsung, berbeda dengan pembelajaran yang hanya berpusat di dalam kelas.⁵⁶

⁵²Zuchri Abdussamad, “*Metode Penelitian Kualitatif*” (CV. Syakir Media Press, 2021).

⁵³Sitti Hasbiah, et al, “*Pengantar Metodologi Penelitian Bisnis*” (Seval Literindo Kreasi, 2024).

⁵⁴Sugiyono, “*Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R*, (2013).

⁵⁵Darmawati, “*Pembelajaran Outdoor Learning: Konsep dan Aplikasi*” (Jakarta: Kencana, 2018).

⁵⁶H Haryanto, *Pendidikan Di Alam Terbuka: Konsep, Manfaat Dan Implementasinya* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2017).

Secara spesifik, *Outdoor Learning* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kegiatan pembelajaran bahasa Arab yang secara rutin diterapkan dalam program ekstrakurikuler bahasa Arab di MA Pondok Pesantren DDI LilBanat Parepare. Kegiatan ini mencakup berbagai bentuk kegiatan, seperti praktik percakapan dalam situasi nyata di luar kelas, permainan edukasi yang menggunakan lingkungan sekitar. Penekanan utama adalah pada pembelajaran yang aktif dan partisipasi aktif, siswa berpartisipasi langsung dengan lingkungan dan teman.

Kegiatan *Outdoor Learning* dalam ekstrakurikuler ini dirancang untuk melengkapi pembelajaran reguler di dalam kelas, memberikan kesempatan kepada siswa untuk menerapkan pengetahuan bahasa Arab mereka dalam konteks yang lebih nyata. Diharapkan agar pengalaman belajar yang lebih beragam dan menyenangkan ini dapat memicu motivasi siswa dalam mempelajari bahasa Arab.

2. Motivasi Belajar Bahasa Arab (Y)

Motivasi belajar dalam penelitian ini merujuk pada dorongan internal maupun eksternal yang mempengaruhi motivasi siswa kelas X MA di Pondok Pesantren DDI LilBanat Parepare dalam mengikuti proses pembelajaran bahasa Arab. Motivasi ini adalah faktor penting yang menentukan seberapa aktif siswa terlibat dalam kegiatan belajar, seberapa besar usaha yang mereka keluarkan dan seberapa gigit mereka menghadapi tantangan dalam memahami materi pembelajaran.⁵⁷ Indikator motivasi belajar meliputi, rasa ingin tahu serta aktif berpartisipasi dalam diskusi dan kegiatan kelas, tidak takut membuat kesalahan, menggunakan bahasa

⁵⁷Dimiyati dan Mujiono, *Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009).

Arab dalam percakapan sehari-hari, memiliki inisiatif untuk belajar mandiri dan meningkatnya hasil belajar.

Secara operasional, motivasi belajar yang diukur dalam penelitian ini difokuskan pada motivasi belajar bahasa Arab siswa di dalam kelas. Meskipun penelitian ini menguji pengaruh *Outdoor Learning*, pengukuran motivasi belajar dilakukan dengan cara menyebar angket/ kuisioner terkait motivasi belajar. Hal ini dilakukan untuk melihat apakah pengalaman belajar di luar kelas dalam ekstrakurikuler tersebut berdampak pada peningkatan motivasi mereka ketika kembali ke kelas reguler.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner. Angket ini bertujuan untuk mengukur motivasi belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Arab, serta untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran *outdoor learning* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Arab.

1. Kisi-kisi Instrumen

Adapun kisi-kisi yang digunakan untuk memperoleh data penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen

Variabel	Indikator	Item
Penerapan Outdoor Learning	Tahap Persiapan	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10
	Tahap Pelaksanaan	11,12,13,14,15,16,17,18,19,20
	Tahap Penyelesaian	21,22,23,24,25
	Rasa ingin tahu serta aktif berpartisipasi dalam diskusi dan	1,2,3,4,5

Motivasi belajar bahasa Arab	kegiatan kelas	
	Tidak takut membuat kesalahan	6,7,8,9,10
	Menggunakan bahasa Arab dalam percakapan sehari-hari	11, 12,13
	Memiliki inisiatif untuk belajar mandiri	14,15,16
	Meningkatnya hasil belajar	17,18,19,20

2. Uji Validitas dan Reabilitas Instrumen

a. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui tingkat kevalidan suatu instrumen. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang sebenarnya sedang diukur. Hasil instrumen dikatakan sah jika data yang diperoleh dengan data benar-benar terjadi pada item yang diteliti. Kuesioner sah jika nilai korelasi $R_{hitung} > R_{tabel}$. Pengujian instrumen menggunakan responden sebanyak 21 siswa kelas XI, yang dimaksudkan untuk memastikan bahwa butir-butir dalam angket memiliki tingkat validitas yang reliabel karena nilai R_{tabel} ditargetkan relatif tinggi

Adapun hasil uji coba validitas instrumen dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2 Uji Validitas Penerapan Model Pembelajaran Outdoor Learning

No	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0.512	0,433	Valid
2	0.553	0,433	Valid

3	0.456	0,433	Valid
4	0.487	0,433	Valid
5	0.312	0,433	Tidak Valid
6	0.513	0,433	Valid
7	0.474	0,433	Valid
8	0.415	0,433	Tidak Valid
9	0.489	0,433	Valid
10	0.498	0,433	Valid
11	0.517	0,433	Valid
12	0.428	0,433	Tidak Valid
13	0.520	0,433	Valid
14	0.489	0,433	Valid
15	0.419	0,433	Valid
16	0.499	0,433	Valid
17	0.639	0,433	Valid
18	0.709	0,433	Valid

19	0.604	0,433	Valid
20	0.486	0,433	Valid
21	0.512	0,433	Valid
22	0.478	0,433	Valid
23	0.475	0,433	Valid
24	0.332	0,433	Tidak Valid
25	0.411	0,433	Tidak Valid

Sumber Data IMB SPSS 25

Keterangan:

$N = 0,433$

Jika nilai $r_{hitung} > 0,433$, maka dikatakan valid

Jika nilai $r_{hitung} < 0,433$, maka dikatakan tidak valid

Tabel 3.3 Uji Validitas Motivasi Belajar bahasa Arab

No	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,544	0,433	Valid
2	0,550	0,433	Valid
3	0,529	0,433	Valid
4	0,654	0,433	Valid

5	0,552	0,433	Valid
6	0,476	0,433	Valid
7	0,485	0,433	Valid
8	0, 628	0,433	Valid
9	0,580	0,433	Valid
10	0,694	0,433	Valid
11	0,688	0,433	Valid
12	0,493	0,433	Valid
13	0,494	0,433	Valid
14	0,554	0,433	Valid
15	0,614	0,433	Valid
16	0,547	0,433	Valid
17	0,490	0,433	Valid
18	0,456	0,433	Valid
19	0,682	0,433	Valid
20	0,520	0,433	Valid

Sumber Data IMB SPSS 25

Keterangan:

$N = 0,433$

Jika nilai $r_{hitung} > 0,433$, maka dikatakan valid

Jika nilai $r_{hitung} < 0,433$, maka dikatakan tidak valid

b. Uji Reliabilitas

Rebiabilitas instrumen adalah hasil pengukuran yang dapat dipercaya. Rebiabilitas instrumen diperlukan untuk mendapatkan data sesuai dengan tujuan pengukuran.⁵⁸ Adapun teknik yang dapat digunakan untuk mengukur reliabilitas suatu instrumen penelitian yaitu teknik Alpha Cronbach. Teknik ini dapat digunakan untuk menentukan suatu instrumen penelitian reabel atau tidak.

Tabel 3.4 Uji Reliabilitas *Alpha Cronbach* Penerapan Model Pembelajaran Outdoor Learning (X) dan Motivasi Belajar Bahasa Arab (Y)

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items
Penerapan Outdoor Learning	0.835	19
Motivasi Belajar Bahasa Arab	0.888	19

Dari hasil perhitungan uji reliabilitas dengan menggunakan SPSS 25 didapatkan nilai *Alpha Cronbach* sebesar 0,813. Hasil ini menunjukkan bahwa dapat dikatakan reliabel karena nilai $0,866 > 0,60$, sehingga instrumen dapat digunakan untuk penelitian. Sementara untuk variabel motivasi belajar bahasa Arab memiliki

⁵⁸Agus Eka Sujianto, “*Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0*,” (Jakarta: Prestasi Pustaka 2009).

nilai *Alpha Cronbach* sebesar 0.888, akadapat dikatakan reliabel karena nilai $0,888 > 0,60$, sehingga instrumen dapat digunakan untuk penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan peneliti setelah data terkumpul, diolah sedemikian rupa sehingga sampai pada kesimpulan. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari observasi dan wawancara, sehingga dapat dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁵⁹ Setelah semua data terkumpul, maka penulis mengolah data yang ada dengan menggunakan penelitian kuantitatif dengan teknik analisis statistik deskriptif dan inferensial.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan sebuah metode statistik yang digunakan untuk memperoleh gambaran tentang data yang dianalisis tanpa adanya tujuan memberikan kesimpulan yang lebih luas. Datanya disajikan dalam bentuk tabel, diagram, grafik dan lain-lain. Dalam statistik deskriptif dipelajari bagaimana cara mengumpulkan data, mengolah data, menyajikan data atau menganalisis data.⁶⁰

2. Statistik Inferensial

Statistik inferensial merupakan statistik yang mempelajari atau mempersiapkan tata cara penarikan kesimpulan mengenai karakteristik populasi, berdasarkan data kuantitatif yang diperoleh dari sampel penelitian. Penarikan kesimpulan mengenai karakteristik populasi berdasarkan data sampel yang diambil

⁵⁹Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021).

⁶⁰Adam Malik, et al., *"Pengantar Statistika Pendidikan; Teori dan Aplikasi"* (2018).

dari populasinya disebut *generalisasi* atau *induktif*.⁶¹ Adapun pada penelitian ini perlu menguji hipotesis dengan menggunakan *korelasi product moment*. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh penggunaan model Outdoor Learning dalam peningkatan motivasi belajar bahasa Arab siswa kelas X DDI Lil Banat Parepare, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Uji Prasyarat Analisis

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya suatu distribusi data. Hal ini penting diketahui berkaitan dengan ketepatan pemilihan uji statistik yang akan digunakan karena uji statistik parametrik mensyaratkan data berdistribusi normal. Apabila distribusi data tidak normal maka disarankan untuk menggunakan uji statistik nonparametrik. Penentuan kenormalan suatu distribusi data statistik harus dilakukan dengan pengujian. Dalam statistik induktif dilakukan suatu pengujian apakah suatu data sampel berasal dari populasi berdistribusi normal atau tidak.⁶²

2) Uji linearitas

Uji linearitas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui status, linear tidaknya suatu data penelitian. Hasil yang diperoleh melalui uji linearitas akan menentukan teknik analisis yang akan digunakan bisa digunakan atau tidak. Untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan karena data

⁶¹Rusydi Ananda and Muhammad Fadhli, *Statistik Pendidikan Teori Dan Praktik Dalam Pendidikan* (Medan: CV. Widya Puspita, 2018).

⁶²Saleh R dan Erni Maidiyah, "*Buku Ajar Statistik Dasar*" (Syiah Kuala University Press, 2017).

yang baik seharusnya memiliki hubungan yang linear.⁶³ Adapun tujuan dilakukan uji linearitas pada penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah antara variabel X dan Y memiliki hubungan linear.

3) Uji Signifikansi Koefisiensi Korelasi

Uji signifikansi adalah suatu cara untuk menentukan apakah hasil hipotesis itu benar atau salah. Tes semacam ini bertujuan untuk melihat apakah rata-rata satu populasi memiliki perbedaan besar. Berikut ini adalah hipotesis statistik yang berlaku untuk diuji signifikansi koefisien korelasi.⁶⁴

$H_0: p = 0$ (tidak terdapat korelasi yang signifikan antar variabel)

$H_1: p \neq 0$ (terdapat korelasi yang signifikan antar variabel)

Adapun kriteria pengujian yaitu, jika nilai $\text{sig} < 0,05$ H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jika nilai $\text{sig} > 0,05$ maka nilai H_0 diterima H_1 diterima.

b. Uji Hipotesis

Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model belajar Outdoor Learning dalam peningkatan motivasi belajar bahasa Arab siswa kelas X di Pondok Pesantren DDI Lil Banat Parepare.

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan

r_{xy} = Koefisien korelasi variabel X dan Y

$\sum_{XY}$ = Jumlah perkalian skor X dan Y

⁶³Siti Nurhasanah, “*Statistika Pendidikan: Teori, Aplikasi, dan Kasus, Edisi 2*” (Penerbit Salemba, 2023).

⁶⁴Yayat Suharyat, “*Metode Penelitian Pendidikan*,” (wawasan Ilmu, 2022).

Σ_{XY}^2 = Jumlah kuadrat skor X dan Y

Menguji apakah korelasi itu signifikan atau tidak, maka perlu diuji signifikansinya.

Rumus signifikansi korelasi product moment sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dengan kriteria bila r hitung lebih kecil dari r tabel, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Tetapi sebaliknya, bila r hitung lebih besar dari r tabel, maka H_1 diterima.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MA Lil Banat Parepare. Tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Outdoor Learning* dalam meningkatkan motivasi belajar bahasa Arab siswa kelas X MA Pondok Pesantren DDI Lil Banat Parepare. Penelitian ini mengambil populasi dan sampel siswa kelas X MA sebanyak 19 siswa.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini melalui tiga metode yaitu metode observasi, angket dan dokumentasi. Metode observasi yang digunakan untuk mengamati kondisi sekolah yang meliputi sarana dan prasarana dan proses pembelajaran. Sedangkan metode angket digunakan untuk mengetahui pengaruh antara penerapan model pembelajaran outdoor learning dalam meningkatkan motivasi bahasa Arab siswa kelas X MA. Kemudian dokumentasi digunakan untuk memperoleh data-data dari sekolah.

Berkaitan dengan metode angket, dalam angket terdapat 25 pernyataan mengenai pembelajaran *outdoor learning* dimana terdapat 20 pernyataan yang valid dan 5 pernyataan yang tidak valid serta 20 pernyataan mengenai motivasi belajar bahasa Arab yang telah diuji tingkat validitasnya oleh kelas XI MA sebanyak 21 siswa. Setelah dilakukan uji validitas, diketahui bahwa 20 pernyataan pada penerapan *outdoor learning* dan motivasi belajar bahasa Arab yang telah dibuat dapat dinyatakan valid. Sedangkan untuk reliabilitas instrumen diuji dengan *Alpha Cronbach* pada SPSS 25, didapatkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,835 untuk penerapan *outdoor learning* dan 0,888 untuk motivasi belajar bahasa Arab. Hasil ini

menunjukkan bahwa instrumen ini dapat dikatakan reliabel karena nilai tersebut > 0.60 , sehingga instrumen dapat digunakan untuk penelitian.

1. Penerapan Model Pembelajaran *Outdoor Learning*

Deskriptif data yang disajikan adalah data variabel X (Penerapan Model Pembelajaran *Outdoor Learning*). Selanjutnya dilakukan deskriptif data motivasi belajar bahasa Arab untuk mengetahui skor tinggi, rendah, nilai rata-rata, median dan standar deviasi serta memperoleh gambaran tentang hasil penelitian ini dan dikemukakan pula distribusi frekuensinya.

Hasil perhitungan selanjutnya yaitu hasil analisis deskriptif variabel X dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 4.1 hasil deskriptif variabel X (Penerapan Model Pembelajaran *Outdoor Learning*)

Statistics		
Variabel X		19
N	Valid	0
	Missing	
Mean		75.32
Std. Error of Mean		1.552
Median		76.00
Mode		76
Std. Deviation		6.766

Variance	45.784
Range	26
Minimum	65
Maximum	91
Sum	1431

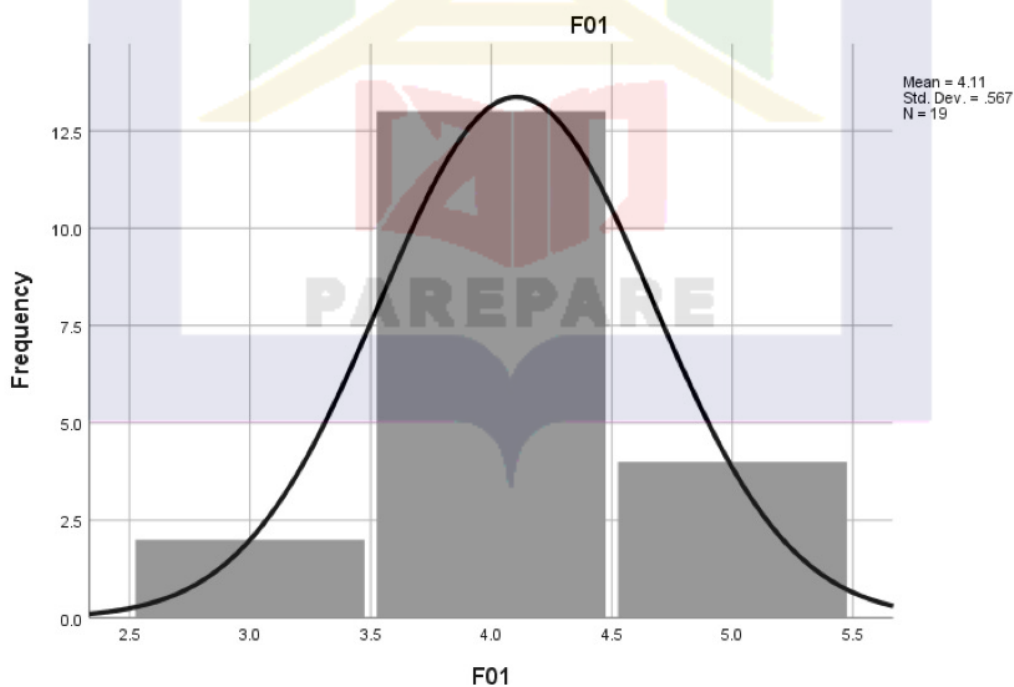
Berdasarkan angket yang telah dibagikan kepada masing-masing responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor variabel Penerapan Model Pembelajaran *Outdoor Learning* berada antara 65 sampai 91. Dengan menghasilkan mean sebesar 75.32, median sebesar 76.00, modus sebesar 76, standar deviation 6.766 dan variance sebesar 45.784. setelah diperoleh harga mean, median, modus, standar deviasi dan variance, selanjutnya data tersebut disajikan dalam tabel distribusi frekuensi.

Untuk mengetahui lebih detail angket penerapan *Outdoor Learning* pada masing-masing pernyataan dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.2 Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sebelum melaksanakan pembelajaran diluar kelas

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Netral	2	10.5	10.5	10.5
	Setuju	13	68.4	68.4	78.9
	Sangat setuju	4	21.1	21.1	100.0
	Total	19	100.0	100.0	

Tabel diatas menunjukkan bahwa persentase tertinggi terdapat pada kategori setuju dengan frekuensi 13 siswa, artinya 68% dari siswa kelas X MA DDI Lil Banat Parepare setuju bahwa guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sebelum melaksanakan pembelajaran diluar kelas

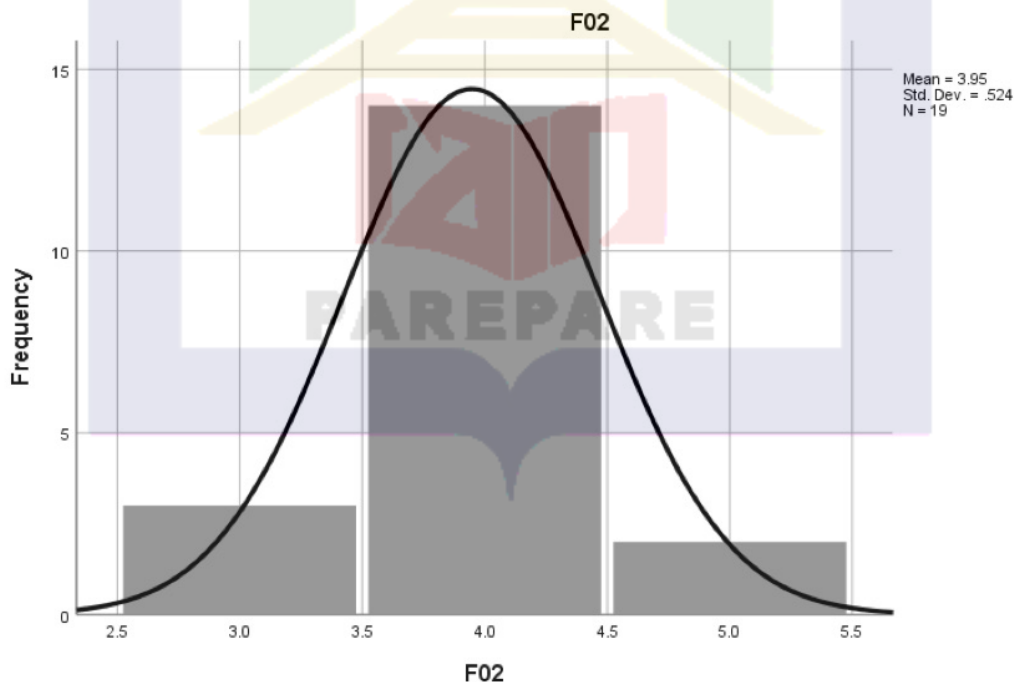


Gambar 4.2

Tabel 4.3 Lokasi yang digunakan untuk belajar diluar kelas adalah tempat yang menarik dan mendukung proses belajar saya.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Netral	3	15.8	15.8	15.8
	Setuju	14	73.7	73.7	89.5
	Sangat Setuju	2	10.5	10.5	100.0
	Total	19	100.0	100.0	

Tabel diatas menunjukkan bahwa persentase tertinggi terdapat pada kategori setuju dengan frekuensi 14 siswa, artinya 74% dari siswa kelas X MA DDI Lil Banat Parepare setuju bahwa lokasi yang digunakan untuk belajar diluar kelas adalah tempat yang menarik dan mendukung proses belajar saya.

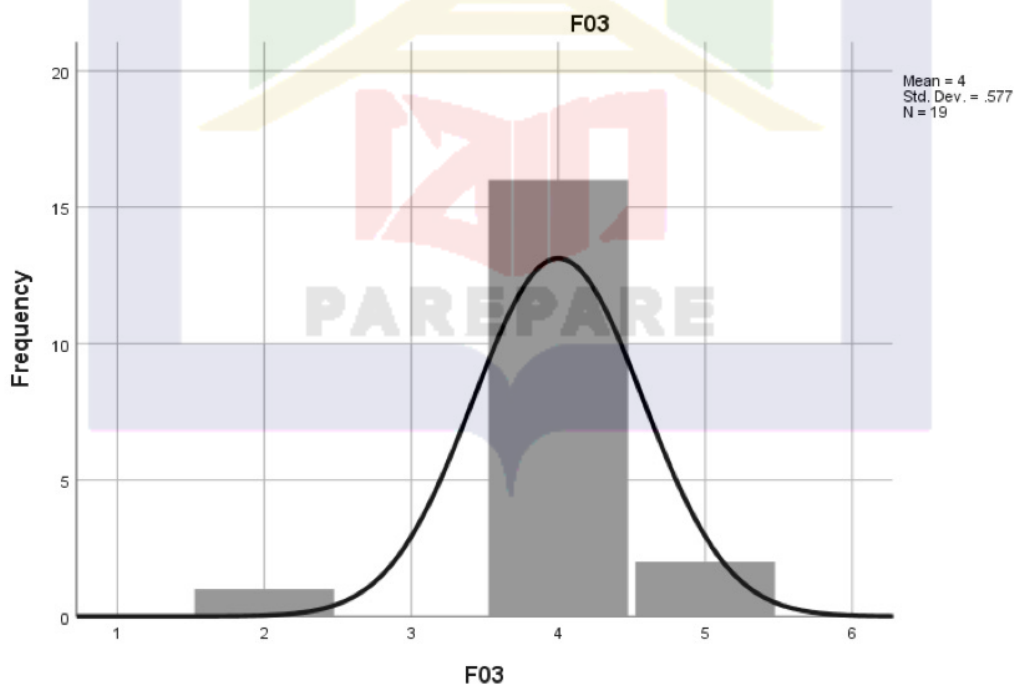


Gambar 4.3

Tabel 4.4 Perencanaan waktu dan tempat kegiatan sudah disusun dengan baik dan teratur.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	1	5.3	5.3	5.3
	Setuju	16	84.2	84.2	89.5
	Sangat Setuju	2	10.5	10.5	100.0
	Total	19	100.0	100.0	

Tabel diatas menunjukkan bahwa persentase tertinggi terdapat pada kategori setuju dengan frekuensi 16 siswa, artinya 84% dari siswa kelas X MA DDI Lil Banat Parepare setuju bahwa perencanaan waktu dan tempat kegiatan sudah disusun dengan baik dan teratur.

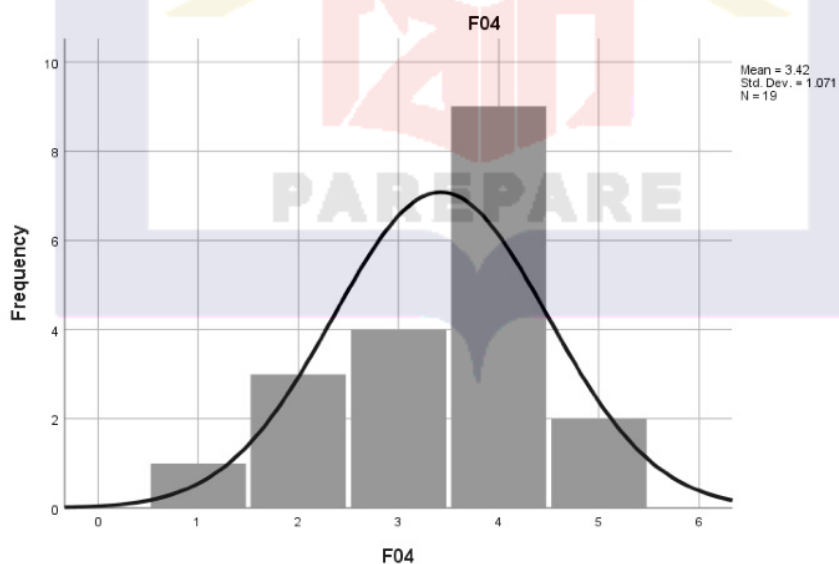


Gambar 4.4

Tabel 4.5 Kegiatan yang dipilih guru terlalu sulit atau tidak jelas hubungannya dengan pelajaran.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Setuju	1	5.3	5.3	5.3
	Setuju	3	15.8	15.8	21.1
	Netral	4	21.1	21.1	42.1
	Tidak Setuju	9	47.4	47.4	89.5
	Sangat Tidak Setuju	2	10.5	10.5	100.0
Total		19	100.0	100.0	

Tabel diatas menunjukkan bahwa persentase tertinggi terdapat pada kategori tidak setuju dengan frekuensi 9 siswa, artinya 47% dari siswa kelas X MA DDI Lil Banat Parepare tidak setuju bahwa kegiatan yang dipilih guru terlalu sulit atau tidak jelas hubungannya dengan pelajaran.

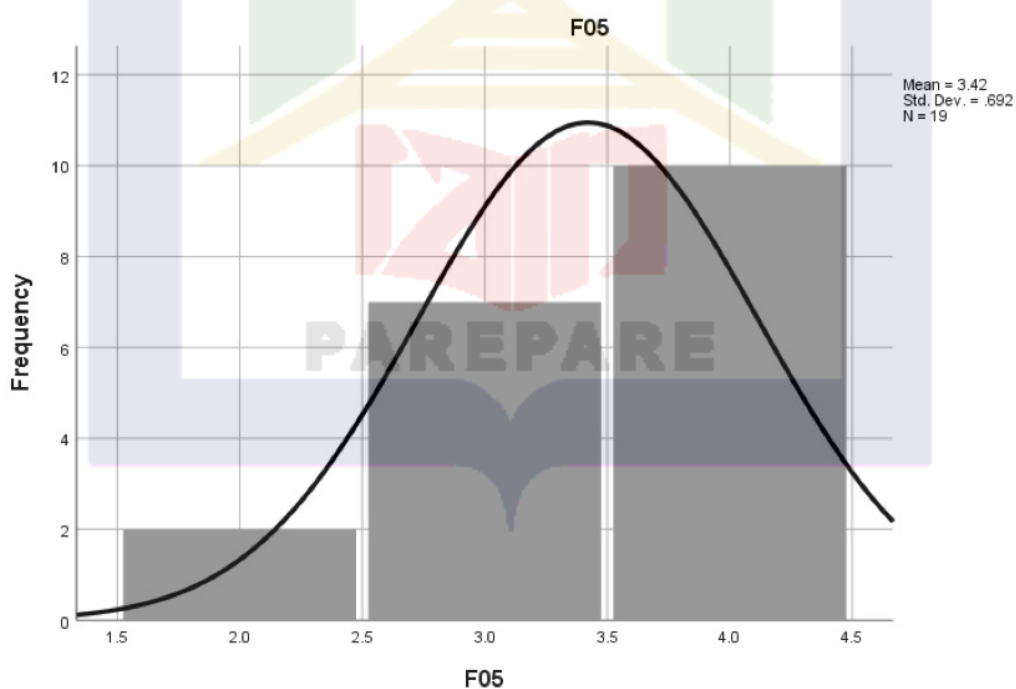


Gambar 4.5

Tabel 4.6 Saya merasa bingung dan cemas karena kurangnya arahan rinci sebelum hari pelaksanaan outdoor learning.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Setuju	2	10.5	10.5	10.5
	Netral	7	36.8	36.8	47.4
	Tidak Setuju	10	52.6	52.6	100.0
	Total	19	100.0	100.0	

Tabel diatas menunjukkan bahwa persentase tertinggi terdapat pada kategori tidak setuju dengan frekuensi 10 siswa, artinya 53% dari siswa kelas X MA DDI Lil Banat Parepare tidak setuju bahwa mereka merasa bingung dan cemas karena kurangnya arahan rinci sebelum hari pelaksanaan outdoor learning.

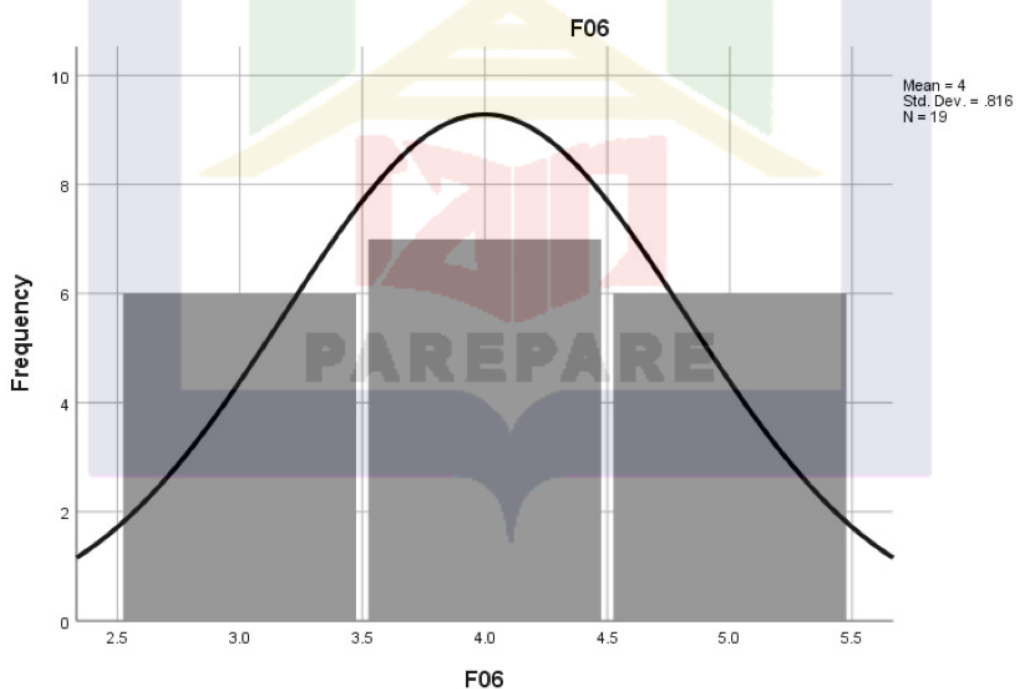


Gambar 4.6

Tabel 4.7 Semua peralatan yang dibutuhkan untuk kegiatan telah dipersiapkan dengan lengkap.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Netral	6	31.6	31.6	31.6
	Setuju	7	36.8	36.8	68.4
	Sangat Setuju	6	31.6	31.6	100.0
	Total	19	100.0	100.0	

Tabel diatas menunjukkan bahwa persentase tertinggi terdapat pada kategori setuju dengan frekuensi 7 siswa, artinya 37% dari siswa kelas X MA DDI Lil Banat Parepare setuju bahwa semua peralatan yang dibutuhkan untuk kegiatan telah dipersiapkan dengan lengkap.

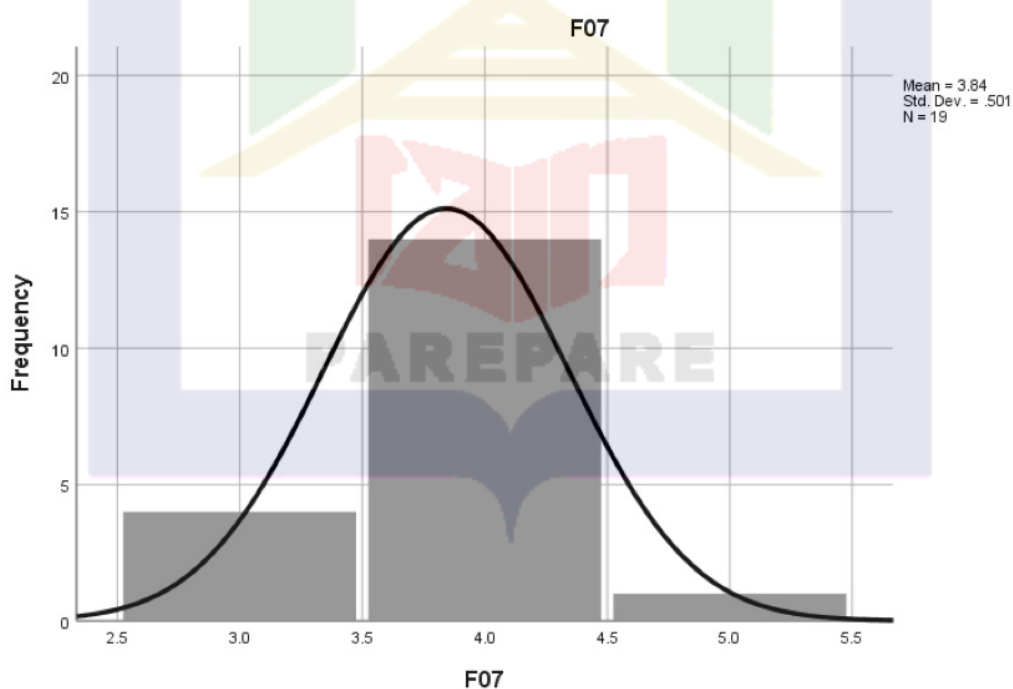


Gambar 4.7

Tabel 4.8 Saya bersemangat mengikuti kegiatan ini karena persiapannya terlihat matang.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Netral	4	21.1	21.1	21.1
	Setuju	14	73.7	73.7	94.7
	Sangat Setuju	1	5.3	5.3	100.0
	Total	19	100.0	100.0	

Tabel diatas menunjukkan bahwa persentase tertinggi terdapat pada kategori setuju dengan frekuensi 14 siswa, artinya 74% dari siswa kelas X MA DDI Lil Banat Parepare setuju bahwa saya bersemangat mengikuti kegiatan ini karena persiapannya terlihat matang.

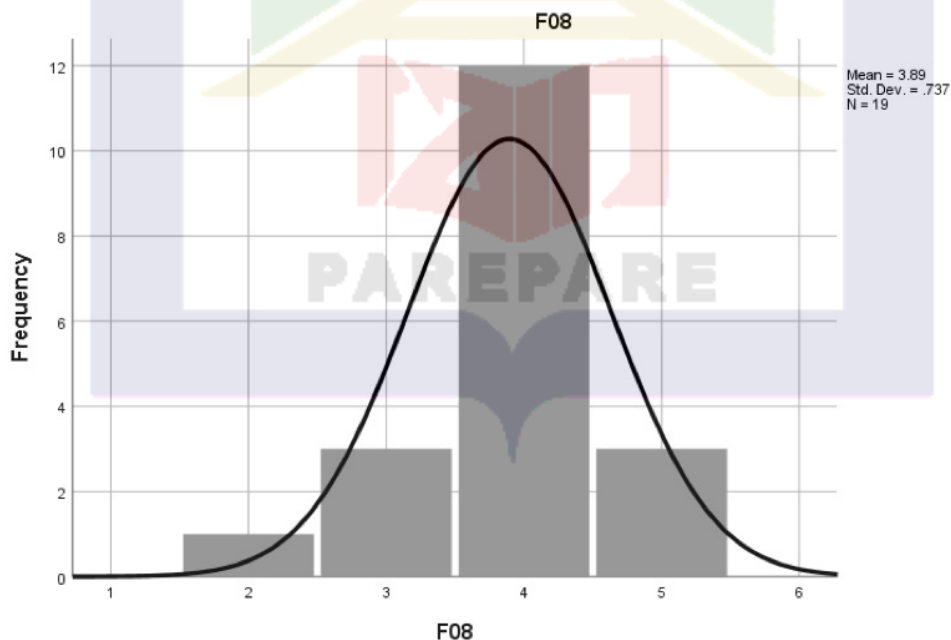


Gambar 4.8

Tabel 4.9 Saya merasa persiapan kegiatan ini dilakukan secara terburu-buru.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Setuju	1	5.3	5.3	5.3
	Netral	3	15.8	15.8	21.1
	Tidak Setuju	12	63.2	63.2	84.2
	Sangat Tidak Setuju	3	15.8	15.8	100.0
Total		19	100.0	100.0	

Tabel diatas menunjukkan bahwa persentase tertinggi terdapat pada kategori tidak setuju dengan frekuensi 12 siswa, artinya 63% dari siswa kelas X MA DDI Lil Banat Parepare tidak setuju bahwa mereka merasa persiapan kegiatan ini dilakukan secara terburu-buru.

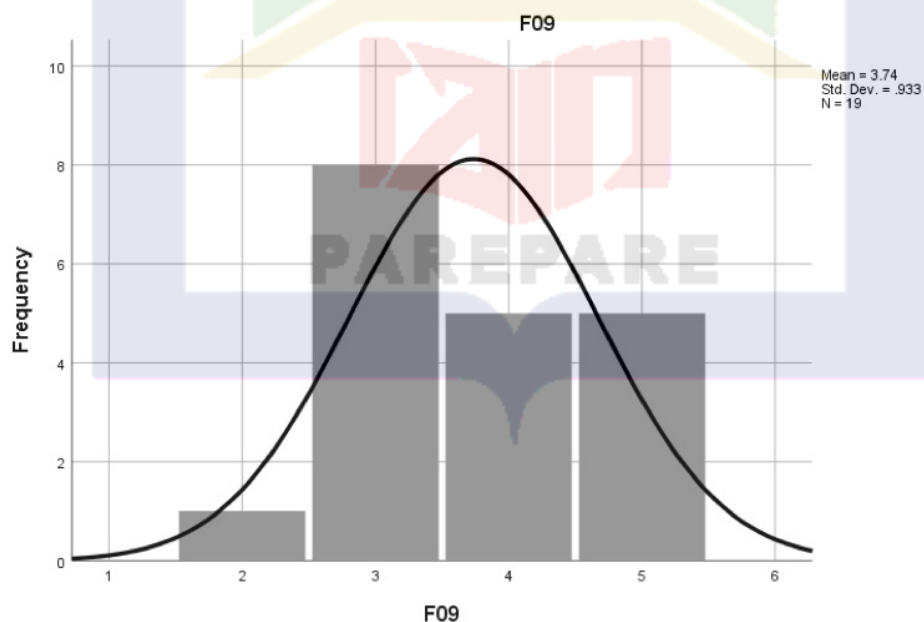


Gambar 4.9

Tabel 4.10 Guru memberikan penjelasan prosedur pelaksanaan kegiatan outdoor learning kepada siswa dengan sangat jelas.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	1	5.3	5.3	5.3
	Netral	8	42.1	42.1	47.4
	Setuju	5	26.3	26.3	73.7
	Sangat Setuju	5	26.3	26.3	100.0
	Total	19	100.0	100.0	

Tabel diatas menunjukkan bahwa persentase tertinggi terdapat pada kategori netral dengan frekuensi 8 siswa, artinya 42% dari siswa kelas X MA DDI Lil Banat Parepare kadang-kadang merasa bahwa guru memberikan penjelasan prosedur pelaksanaan kegiatan outdoor learning kepada siswa dengan sangat jelas.

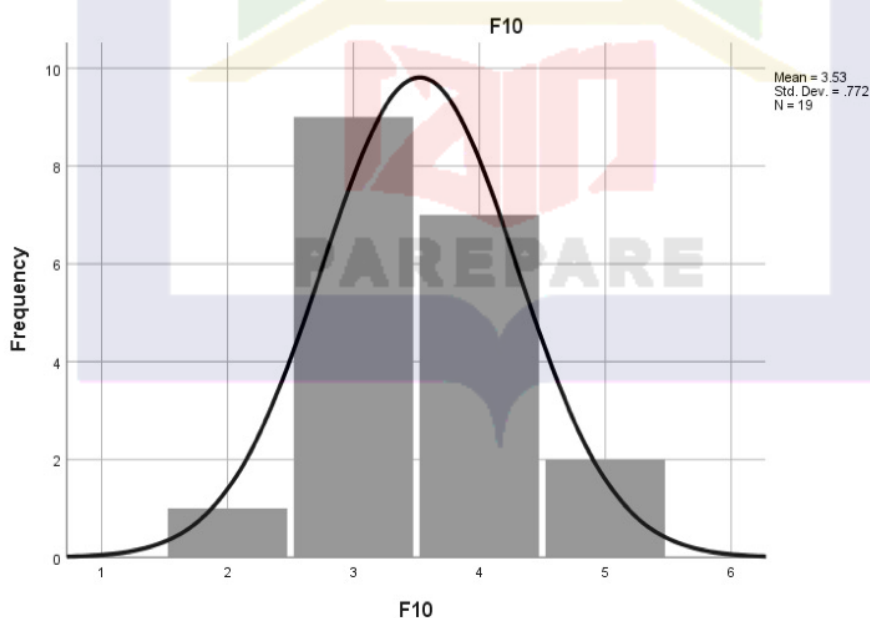


Gambar 4.10

Tabel 4.11 Saya melaksanakan tugas yang diberikan dengan penuh tanggung jawab dan senang hati.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	1	5.3	5.3	5.3
	Netral	9	47.4	47.4	52.6
	Setuju	7	36.8	36.8	89.5
	Sangat Setuju	2	10.5	10.5	100.0
	Total	19	100.0	100.0	

Tabel diatas menunjukkan bahwa persentase tertinggi terdapat pada kategori netral dengan frekuensi 9 siswa, artinya 47% dari siswa kelas X MA DDI Lil Banat Parepare kadang-kadang merasa bahwa saya melaksanakan tugas yang diberikan dengan penuh tanggung jawab dan senang hati.

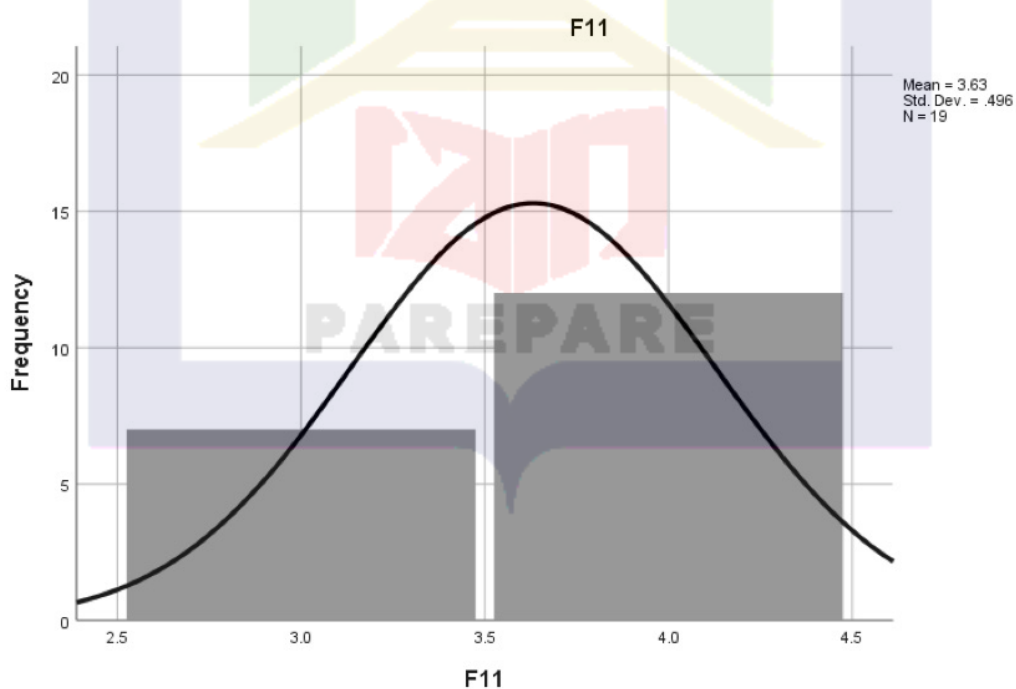


Gambar 4.11

Tabel 4.12 Saya merasa pengawasan guru kurang aktif sehingga ada beberapa kelompok yang tidak tertib.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Netral	7	36.8	36.8	36.8
	Tidak Setuju	12	63.2	63.2	100.0
	Total	19	100.0	100.0	

Tabel diatas menunjukkan bahwa persentase tertinggi terdapat pada kategori tidak setuju dengan frekuensi 12 siswa, artinya 63% dari siswa kelas X MA DDI Lil Banat Parepare tidak setuju bahwa mereka merasa pengawasan guru kurang aktif sehingga ada beberapa kelompok yang tidak tertib.

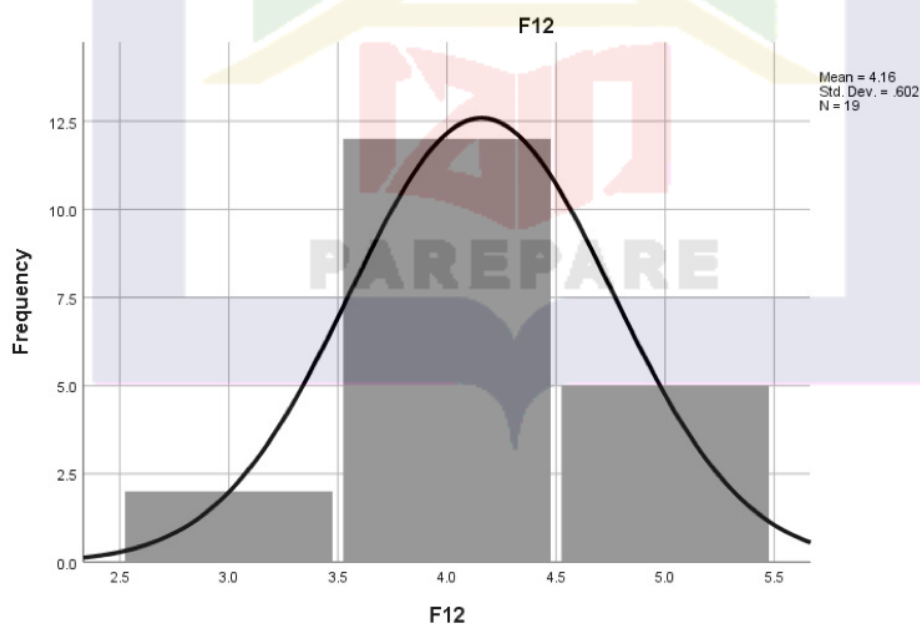


Gambar 4.12

Tabel 4.13 Guru hanya mendampingi kelompok tertentu saja, tidak semua kelompok mendapatkan perhatian yang sama.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Netral	2	10.5	10.5	10.5
	Tidak Setuju	12	63.2	63.2	73.7
	Sangat Setuju	5	26.3	26.3	100.0
	Tidak Setuju				
	Total	19	100.0	100.0	

Tabel diatas menunjukkan bahwa persentase tertinggi terdapat pada kategori tidak setuju dengan frekuensi 12 siswa, artinya 63% dari siswa kelas X MA DDI Lil Banat Parepare tidak setuju bahwa mereka merasa pengawasan guru kurang aktif sehingga ada beberapa kelompok yang tidak tertib.

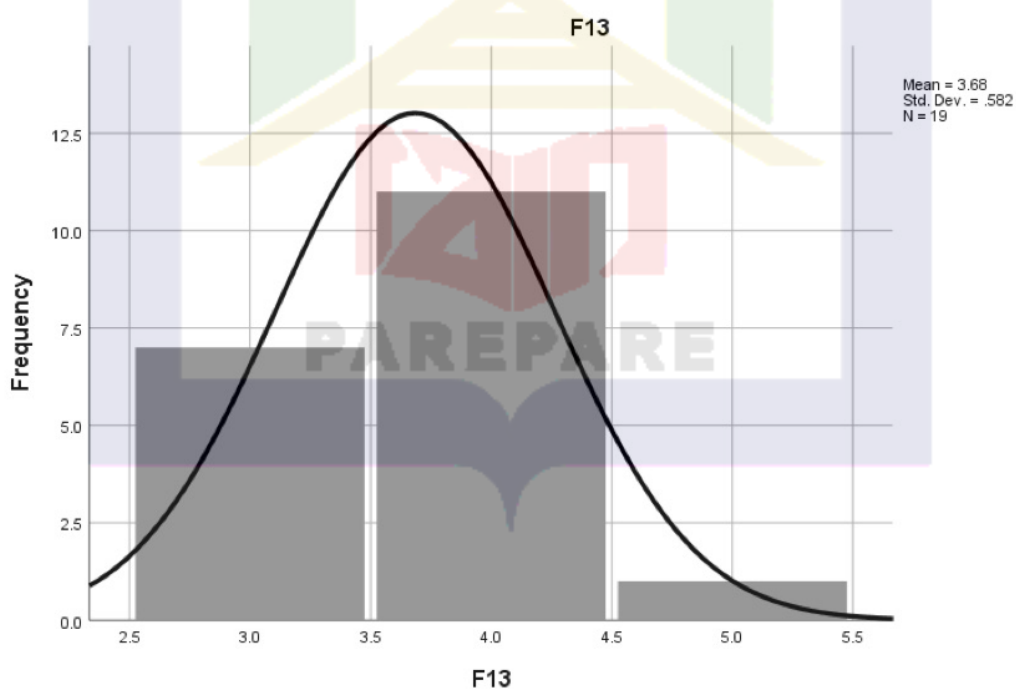


Gambar 4.13

Tabel 4.14 Guru mampu menangani masalah tak terduga yang muncul saat kegiatan dengan tenang dan cepat.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Netral	7	36.8	36.8	36.8
	Setuju	11	57.9	57.9	94.7
	Sangat Setuju	1	5.3	5.3	100.0
	Total	19	100.0	100.0	

Tabel diatas menunjukkan bahwa persentase tertinggi terdapat pada kategori setuju dengan frekuensi 11 siswa, artinya 58% dari siswa kelas X MA DDI Lil Banat Parepare setuju bahwa guru mampu menangani masalah tak terduga yang muncul saat kegiatan dengan tenang dan cepat.

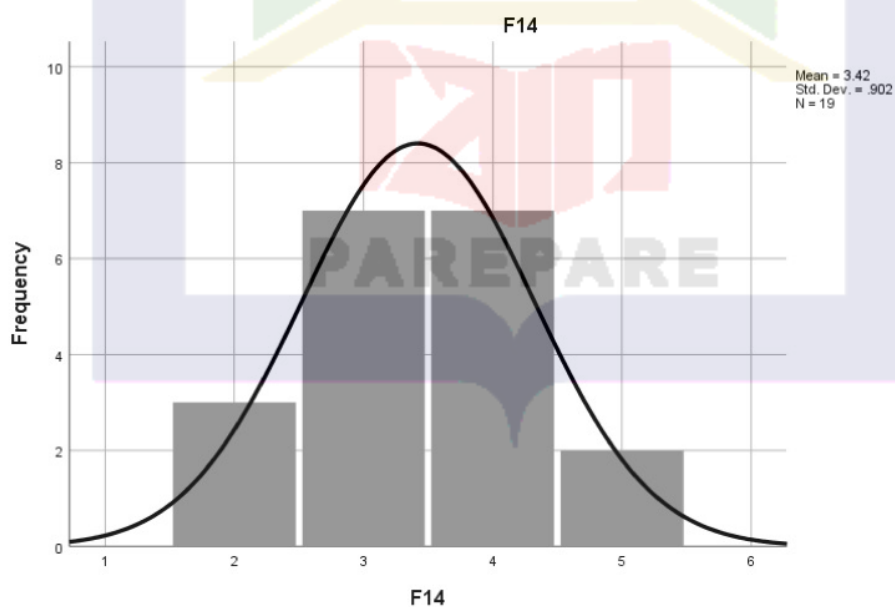


Gambar 4.14

Tabel 4.15 Guru selalu memberikan contoh yang jelas tentang cara melaksanakan tugas sebelum kami memulai.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	3	15.8	15.8	15.8
	Netral	7	36.8	36.8	52.6
	Setuju	7	36.8	36.8	89.5
	Sangat Setuju	2	10.5	10.5	100.0
	Total	19	100.0	100.0	

Tabel diatas menunjukkan bahwa persentase tertinggi terdapat pada kategori setuju dengan frekuensi 7 siswa, artinya 37% dari siswa kelas X MA DDI Lil Banat Parepare setuju bahwa guru selalu memberikan contoh yang jelas tentang cara melaksanakan tugas sebelum kami memulai.

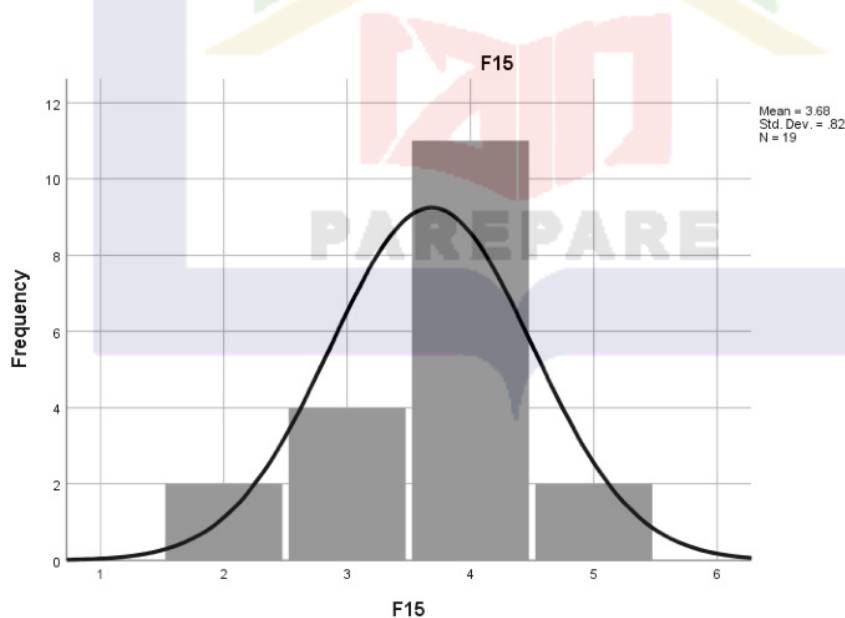


Gambar 4.15

Gambar 4.16 Guru secara konsisten mengontrol dan mengamati siswa untuk memastikan kegiatan berjalan tertib dan sesuai dengan prosedur.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	2	10.5	10.5	10.5
	Netral	4	21.1	21.1	31.6
	Setuju	11	57.9	57.9	89.5
	Sangat Setuju	2	10.5	10.5	100.0
	Total	19	100.0	100.0	

Tabel diatas menunjukkan bahwa persentase tertinggi terdapat pada kategori setuju dengan frekuensi 11 siswa, artinya 60% dari siswa kelas X MA DDI Lil Banat Parepare setuju bahwa guru secara konsisten mengontrol dan mengamati siswa untuk memastikan kegiatan berjalan tertib dan sesuai dengan prosedur.

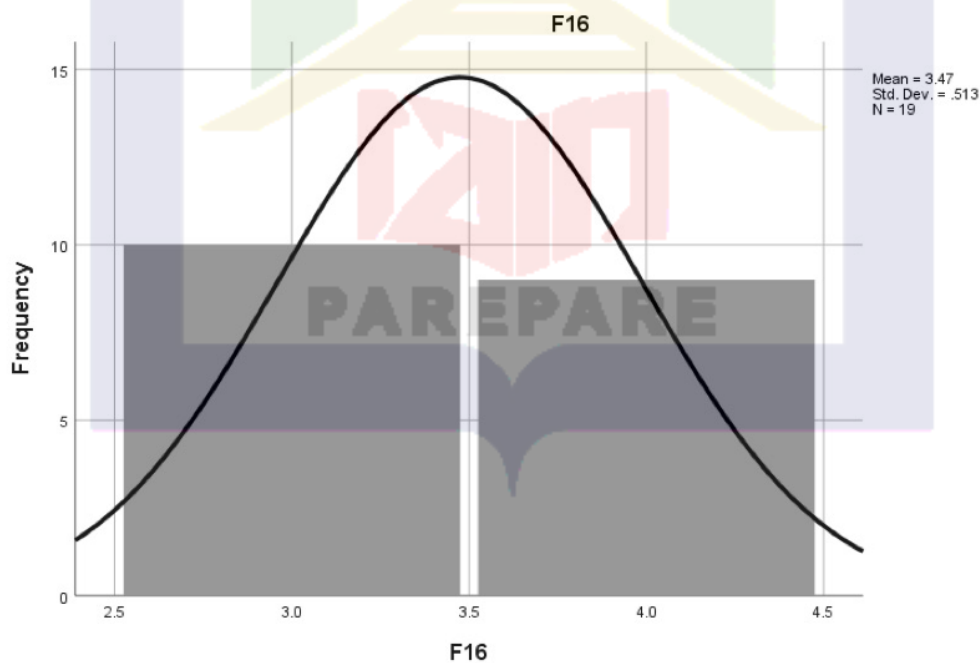


Gambar 4.16

Tabel 4.17 Komunikasi antara guru dan siswa berjalan lancar dan efektif selama proses pelaksanaan kegiatan berlangsung.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Netral	10	52.6	52.6	52.6
	Setuju	9	47.4	47.4	100.0
	Total	19	100.0	100.0	

Tabel diatas menunjukkan bahwa persentase tertinggi terdapat pada kategori netral dengan frekuensi 11 siswa, artinya 60% dari siswa kelas X MA DDI Lil Banat Parepare kadang-kadang merasa bahwa komunikasi antara guru dan siswa berjalan lancar dan efektif selama proses pelaksanaan kegiatan berlangsung.

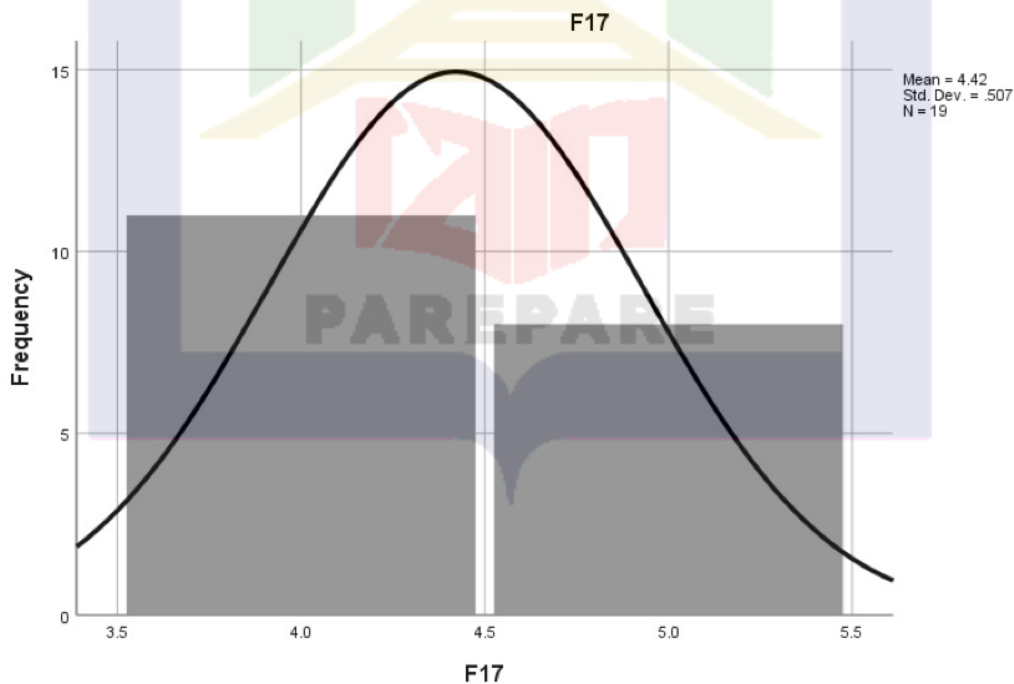


Gambar 4.17

Tabel 4.18 Pembuatan laporan kegiatan setelah belajar outdoor learning membantu saya merefleksikan apa yang sudah saya pelajari.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Setuju	11	57.9	57.9	57.9
	Sangat Setuju	8	42.1	42.1	100.0
	Total	19	100.0	100.0	

Tabel diatas menunjukkan bahwa persentase tertinggi terdapat pada kategori setuju dengan frekuensi 11 siswa, artinya 58% dari siswa kelas X MA DDI Lil Banat Parepare setuju bahwa pembuatan laporan kegiatan setelah belajar outdoor learning membantu saya merefleksikan apa yang sudah saya pelajari.

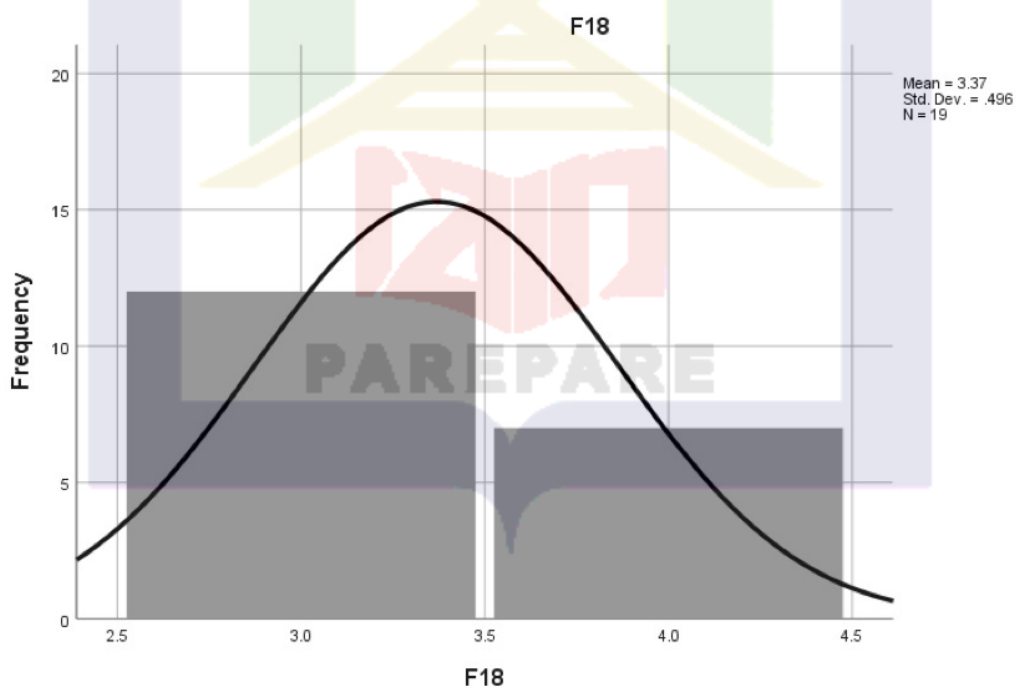


Gambar 4.18

Tabel 4.19 Saya mendapatkan kesempatan untuk menyampaikan pendapat tentang seluruh kegiatan outdoor learning.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Netral	12	63.2	63.2	63.2
	Setuju	7	36.8	36.8	100.0
	Total	19	100.0	100.0	

Tabel diatas menunjukkan bahwa persentase tertinggi terdapat pada kategori netral dengan frekuensi 12 siswa, artinya 63% dari siswa kelas X MA DDI Lil Banat Parepare kadang-kadang merasa bahwa mereka mendapatkan kesempatan untuk menyampaikan pendapat tentang seluruh kegiatan outdoor learning.

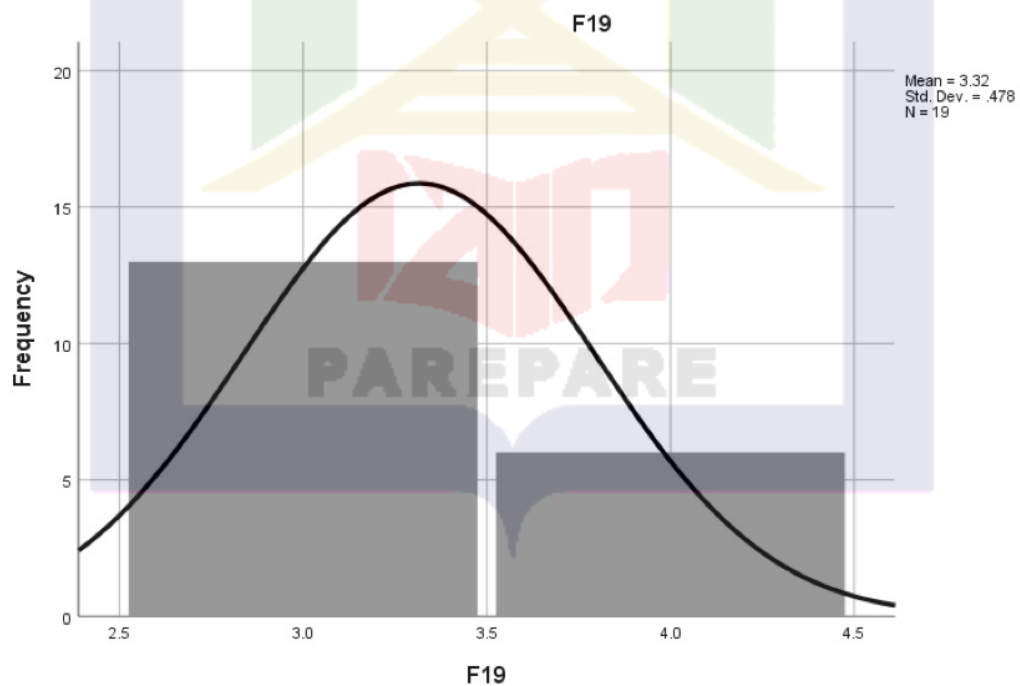


Gambar 4.19

Tabel 4.20 Saya tidak peduli dengan sampah yang ada di lokasi dan membiarkannya saja.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Netral	13	68.4	68.4	68.4
	Setuju	6	31.6	31.6	100.0
	Total	19	100.0	100.0	

Tabel diatas menunjukkan bahwa persentase tertinggi terdapat pada kategori netral dengan frekuensi 12 siswa, artinya 63% dari siswa kelas X MA DDI Lil Banat Parepare kadang-kadang merasa bahwa mereka tidak peduli dengan sampah yang ada di lokasi dan membiarkannya saja.

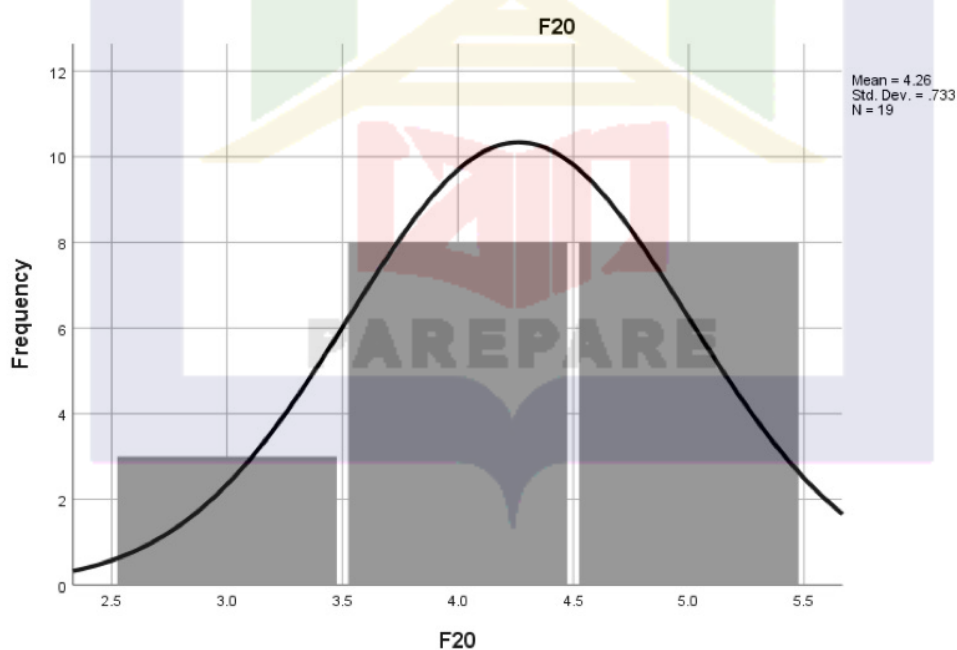


Gambar 4.20

Tabel 4.21 Seluruh lokasi kegiatan sudah bersih dan rapi saat kami meninggalkannya.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Netral	3	15.8	15.8	15.8
	Setuju	8	42.1	42.1	57.9
	Sangat Setuju	8	42.1	42.1	100.0
	Total	19	100.0	100.0	

Tabel diatas menunjukkan bahwa persentase tertinggi terdapat pada kategori sangat setuju dengan frekuensi 8 siswa, artinya 42% dari siswa kelas X MA DDI Lil Banat Parepare sangat setuju bahwa seluruh lokasi kegiatan sudah bersih dan rapi saat kami meninggalkannya.



Gambar 4.21

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Variabel X (Penerapan Model Pembelajaran *Outdoor Learning*).

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	65	1	5.3	5.3	5.3
	66	1	5.3	5.3	10.5
	67	1	5.3	5.3	15.8
	68	1	5.3	5.3	21.1
	69	1	5.3	5.3	26.3
	71	1	5.3	5.3	31.6
	73	1	5.3	5.3	36.8
	74	1	5.3	5.3	42.1
	75	1	5.3	5.3	47.4
	76	3	15.8	15.8	63.2
	78	1	5.3	5.3	68.4
	79	1	5.3	5.3	73.7
	80	1	5.3	5.3	78.9
	81	1	5.3	5.3	84.2
	82	1	5.3	5.3	89.5

	84	1	5.3	5.3	94.7
	91	1	5.3	5.3	100.0
	Total	19	100.0	100.0	

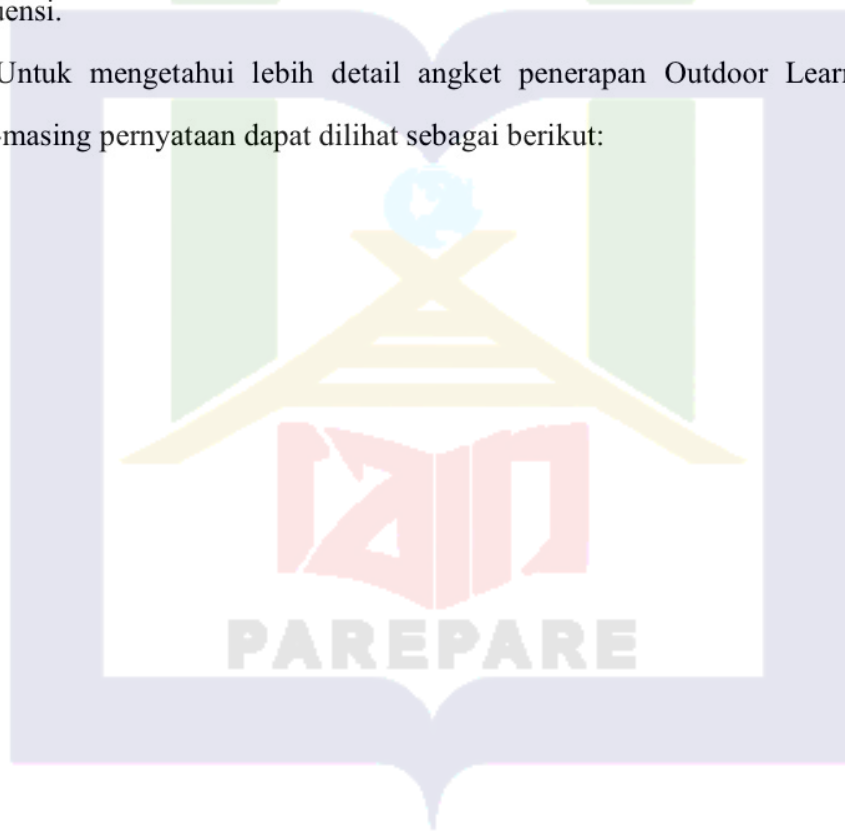
2. Motivasi Belajar Bahasa Arab

Tabel 4.3 hasil deskriptif variabel Y (Motivasi Belajar Bahasa Arab)

Statistics			
Variabel Y			19
N	Valid		0
	Missing		
Mean			61.16
Std. Error of Mean			1.769
Median			60.00
Mode			53
Std. Deviation			7.712
Variance			59.474
Range			23
Minimum			51
Maximum			74
Sum			1162

Berdasarkan angket yang telah dibagikan kepada masing-masing responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor variabel Motivasi Belajar Bahasa Arab berada antara 51 sampai 74. Dengan menghasilkan mean sebesar 61.16, median sebesar 60.00, modus sebesar 53, standar deviation 7.712 dan variance sebesar 59.474. setelah diperoleh harga mean, median, modus, standar deviasi dan variance, selanjutnya data tersebut disajikan dalam tabel distribusi frekuensi.

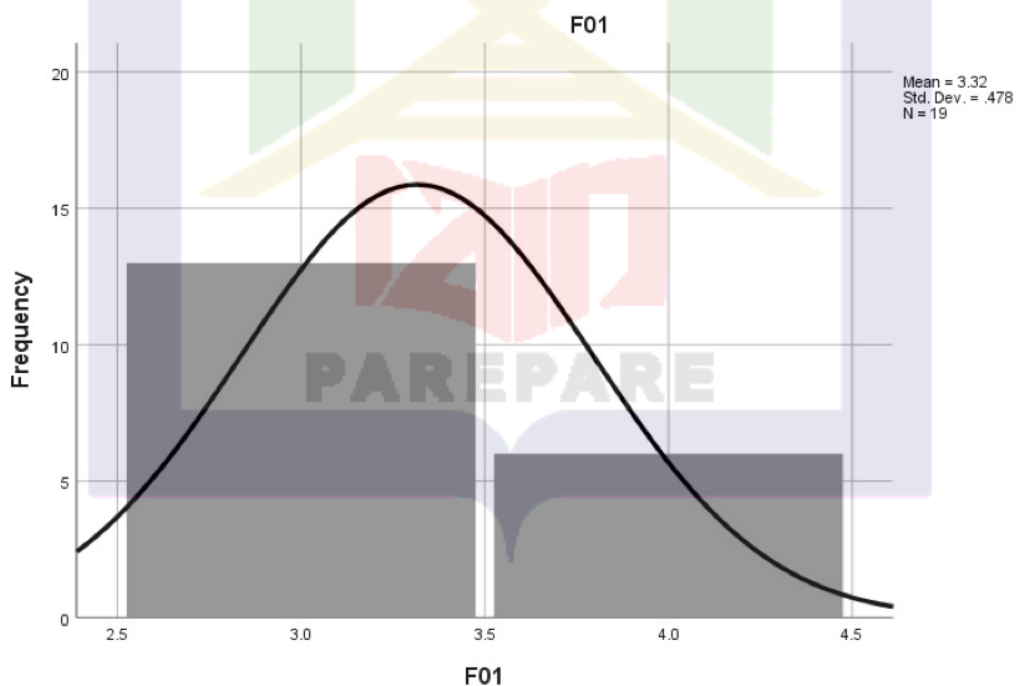
Untuk mengetahui lebih detail angket penerapan Outdoor Learning pada masing-masing pernyataan dapat dilihat sebagai berikut:



Tabel 4.22 Saya selalu merasa tertarik untuk mempelajari topik-topik baru yang dibahas di kelas.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Netral	13	68.4	68.4	68.4
	Setuju	6	31.6	31.6	100.0
	Total	19	100.0	100.0	

Tabel diatas menunjukkan bahwa persentase tertinggi terdapat pada kategori netral dengan frekuensi 13 siswa, artinya 68% dari siswa kelas X MA DDI Lil Banat Parepare kadang-kadang merasa bahwa mereka selalu merasa tertarik untuk mempelajari topik-topik baru yang dibahas di kelas.

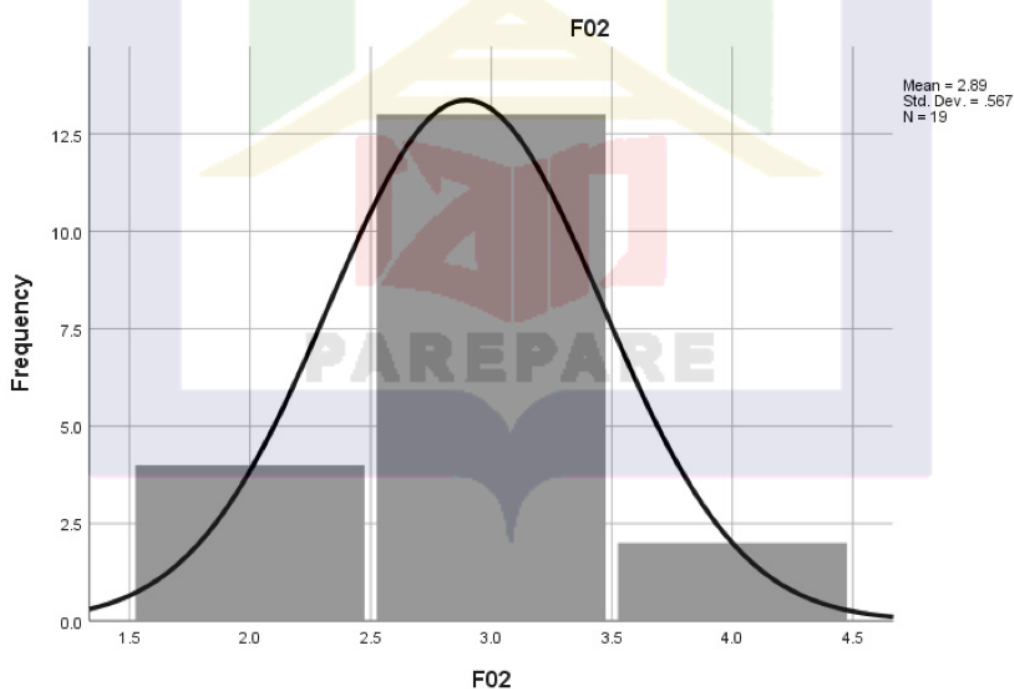


Gambar 4.22

Tabel 4.23 Saya sering mengajukan pertanyaan untuk memahami materi lebih dalam

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	4	21.1	21.1	21.1
	Setuju				
	Netral	13	68.4	68.4	89.5
	Setuju	2	10.5	10.5	100.0
Total		19	100.0	100.0	

Tabel diatas menunjukkan bahwa persentase tertinggi terdapat pada kategori netral dengan frekuensi 13 siswa, artinya 68% dari siswa kelas X MA DDI Lil Banat Parepare kadang-kadang merasa bahwa meraka sering mengajukan pertanyaan untuk memahami materi lebih dalam.

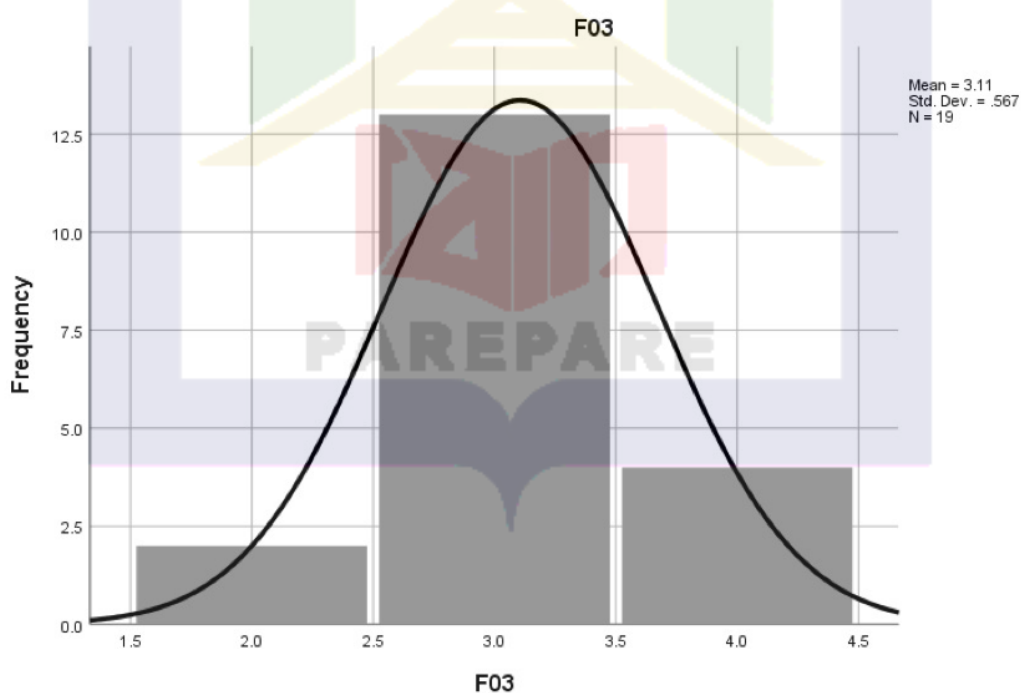


Gambar 4.23

Tabel 4.24 Saya merasa antusias saat berpartisipasi dalam diskusi kelas.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	2	10.5	10.5	10.5
	Setuju	13	68.4	68.4	78.9
	Sangat Setuju	4	21.1	21.1	100.0
	Total	19	100.0	100.0	

Tabel diatas menunjukkan bahwa persentase tertinggi terdapat pada kategori setuju dengan frekuensi 13 siswa, artinya 68% dari siswa kelas X MA DDI Lil Banat setuju bahwa mereka merasa antusias saat berpartisipasi dalam diskusi kelas.

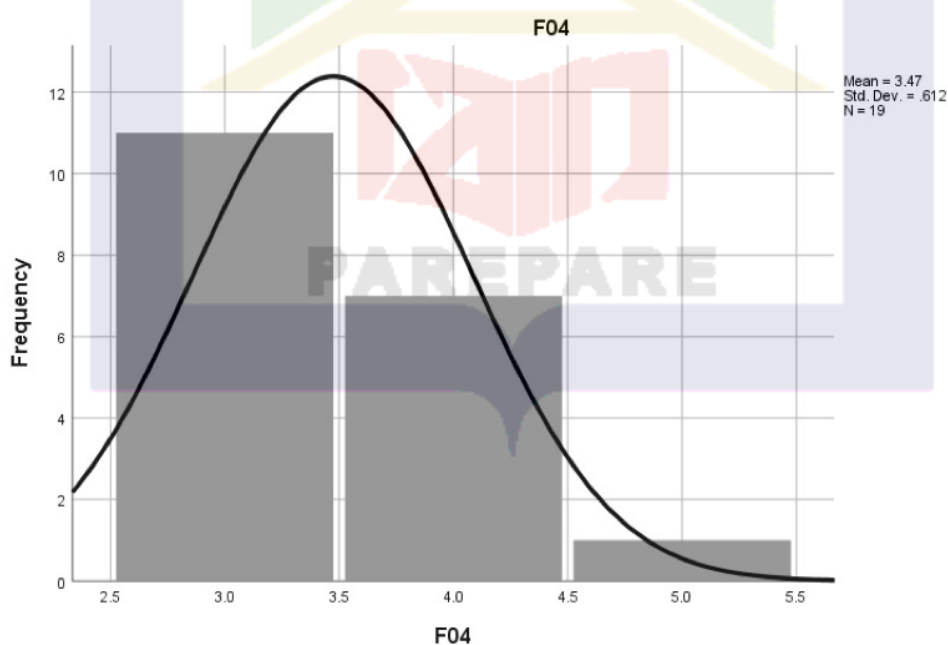


Gambar 4.24

Tabel 4.25 Ketika ada kegiatan kelas, saya selalu ingin berkontribusi dan aktif terlibat.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Netral	11	57.9	57.9	57.9
	Setuju	7	36.8	36.8	94.7
	Sangat Setuju	1	5.3	5.3	100.0
	Total	19	100.0	100.0	

Tabel diatas menunjukkan bahwa persentase tertinggi terdapat pada kategori netral dengan frekuensi 13 siswa, artinya 68% dari siswa kelas X MA DDI Lil Banat kadang-kadang merasa bahwa ketika ada kegiatan kelas, saya selalu ingin berkontribusi dan aktif terlibat.

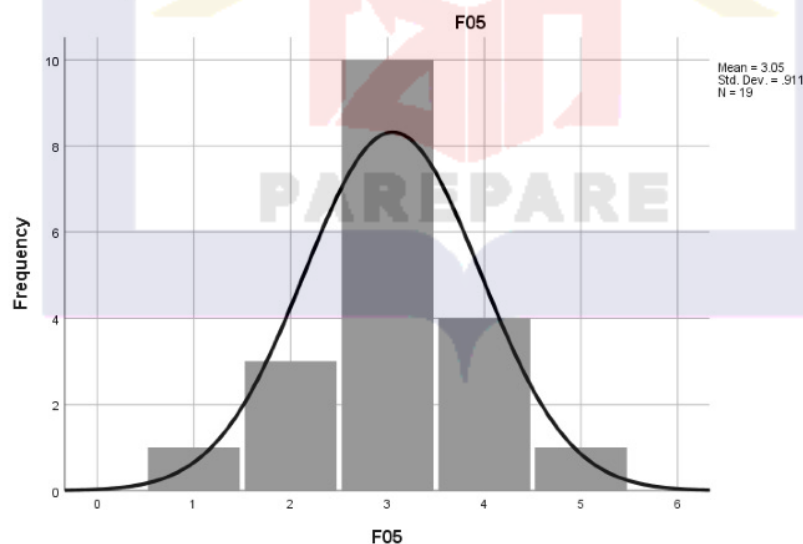


Gambar 4.25

Tabel 4.26 Saya cenderung lebih memilih diam daripada aktif dalam diskusi.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Setuju	1	5.3	5.3	5.3
	Setuju	3	15.8	15.8	21.1
	Netral	10	52.6	52.6	73.7
	Tidak Setuju	4	21.1	21.1	94.7
	Sangat Tidak Setuju	1	5.3	5.3	100.0
	Total	19	100.0	100.0	

Tabel diatas menunjukkan bahwa persentase tertinggi terdapat pada kategori netral dengan frekuensi 10 siswa, artinya 53% dari siswa kelas X MA DDI Lil Banat kadang-kadang merasa bahwa mereka cenderung lebih memilih diam daripada aktif dalam diskusi.

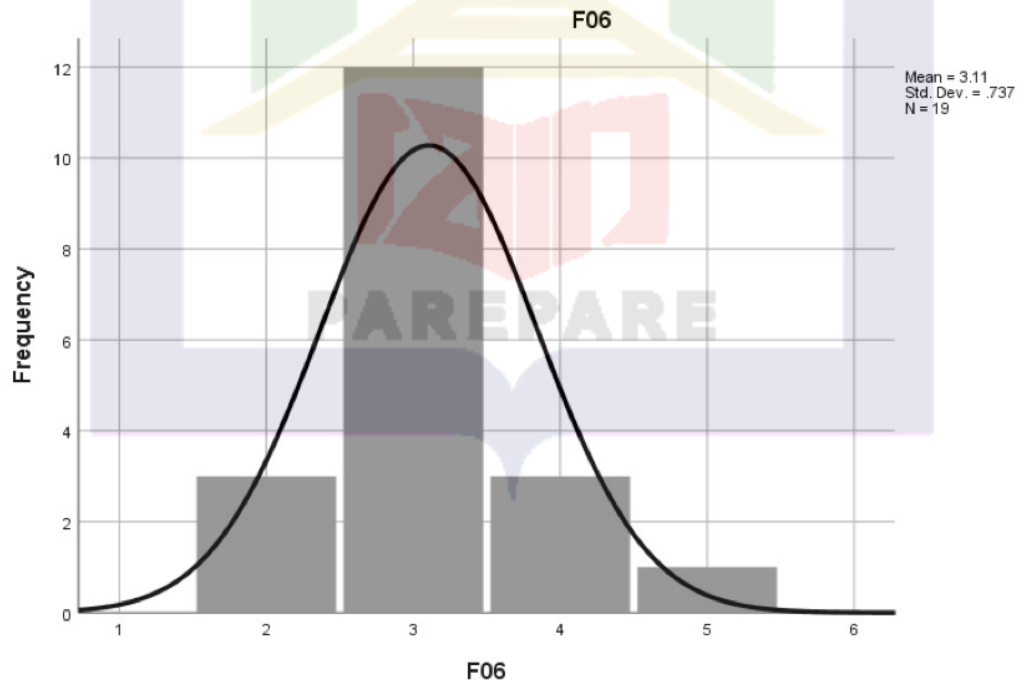


Gambar 4.26

Tabel 4.27 Saya merasakesalahan adalah bagian dari proses belajar yang penting.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	3	15.8	15.8	15.8
	Netral	12	63.2	63.2	78.9
	Setuju	3	15.8	15.8	94.7
	Sangat Setuju	1	5.3	5.3	100.0
	Total	19	100.0	100.0	

Tabel diatas menunjukkan bahwa persentase tertinggi terdapat pada kategori netral dengan frekuensi 12 siswa, artinya 63% dari siswa kelas X MA DDI Lil Banat kadang-kadang merasa bahwa mereka merasakesalahan adalah bagian dari proses belajar yang penting.

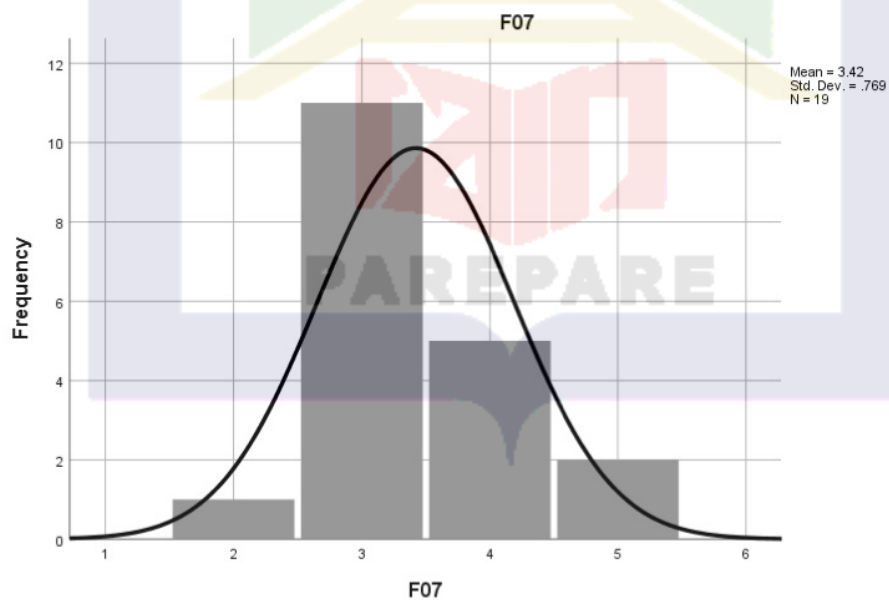


Gambar 4.27

Tabel 4.28 Saya sering merasa cemas jika saya melakukan kesalahan dalam belajar.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Setuju	1	5.3	5.3	5.3
	Netral	11	57.9	57.9	63.2
	Tidak Setuju	5	26.3	26.3	89.5
	Sangat tidak Setuju	2	10.5	10.5	100.0
	Total	19	100.0	100.0	

Tabel diatas menunjukkan bahwa persentase tertinggi terdapat pada kategori netral dengan frekuensi 11 siswa, artinya 58% dari siswa kelas X MA DDI Lil Banat kadang-kadang merasa bahwa merasa cemas jika saya melakukan kesalahan dalam belajar.

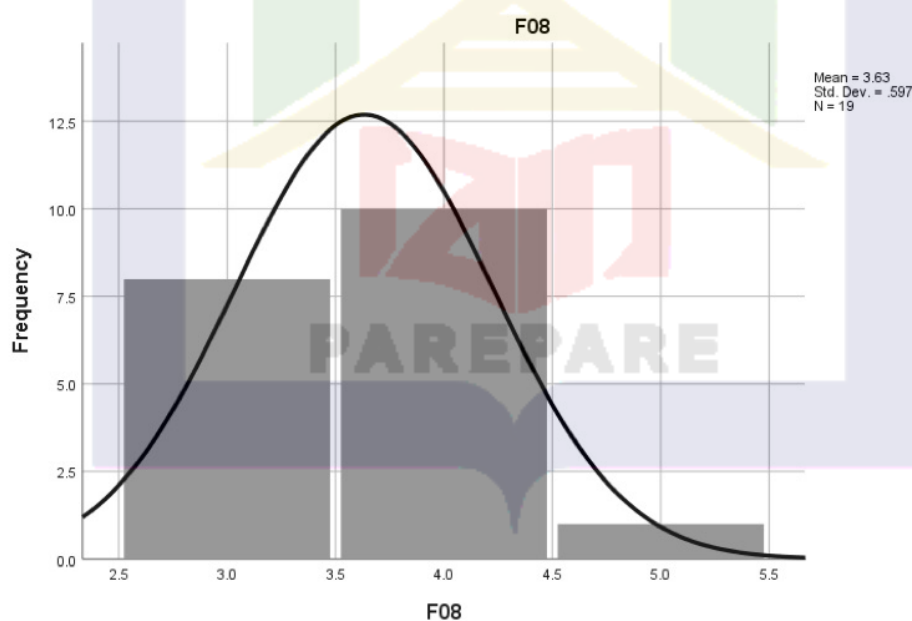


Gambar 4.28

Tabel 4.29 Ketika saya membuat kesalahan, saya belajar untuk memperbaikinya dan terus maju.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	8	42.1	42.1	42.1
	4	10	52.6	52.6	94.7
	5	1	5.3	5.3	100.0
Total		19	100.0	100.0	

Tabel diatas menunjukkan bahwa persentase tertinggi terdapat pada kategori setuju dengan frekuensi 10 siswa, artinya 52% dari siswa kelas X MA DDI Lil Banat setuju bahwa ketika saya membuat kesalahan, saya belajar untuk memperbaikinya dan terus maju.

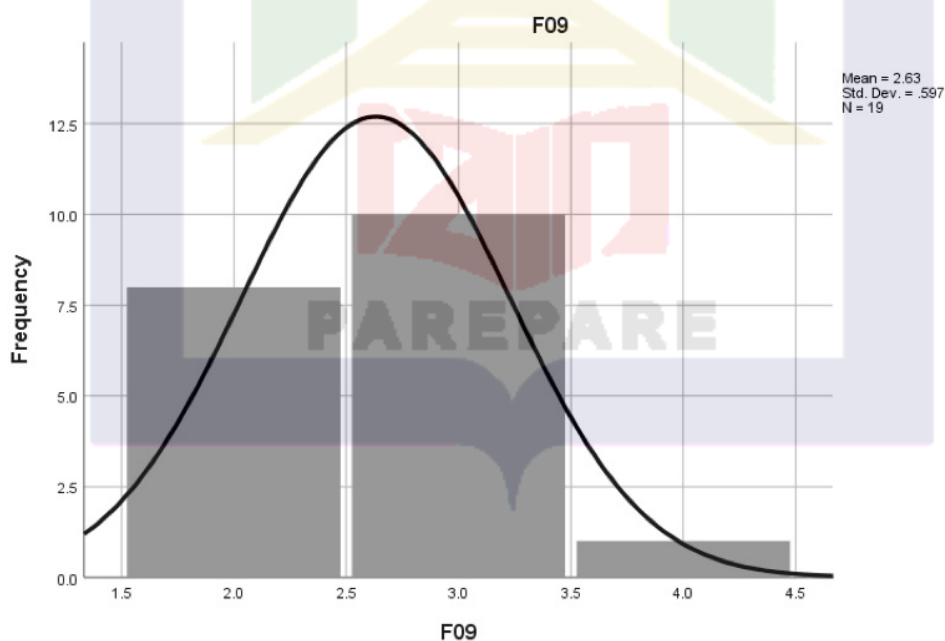


Gambar 4.29

Tabel 4.30 Saya takut membuat kesalahan dan merasa malu jika itu terjadi.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Netral	8	42.1	42.1	42.1
	Tidak Setuju	10	52.6	52.6	94.7
	Sangat Tidak Setuju	1	5.3	5.3	100.0
	Total	19	100.0	100.0	

Tabel diatas menunjukkan bahwa persentase tertinggi terdapat pada kategori tidak setuju dengan frekuensi 10 siswa, artinya 52% dari siswa kelas X MA DDI Lil Banat tidak setuju bahwa mereka takut membuat kesalahan dan merasa malu jika itu terjadi.

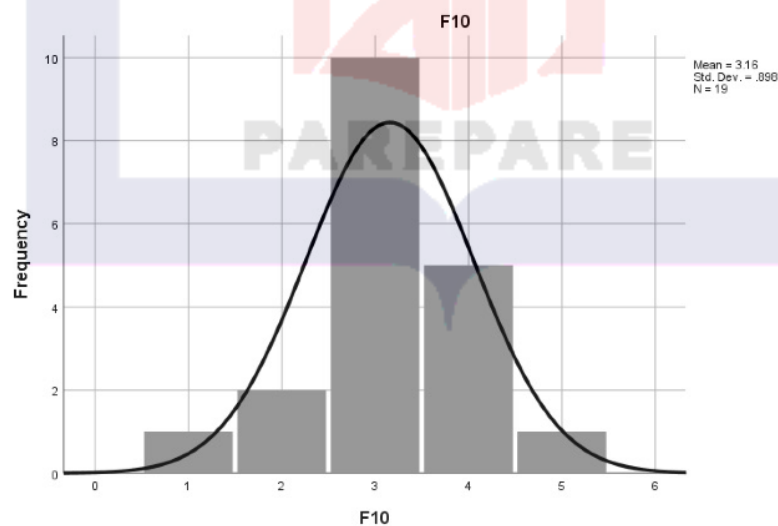


Gambar 4.31

Tabel 4.31 Saya merasa nyaman untuk berbicara meskipun takut melakukan kesalahan.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	1	5.3	5.3	5.3
	Tidak Setuju	2	10.5	10.5	15.8
	Netral	10	52.6	52.6	68.4
	Setuju	5	26.3	26.3	94.7
	Sangat Setuju	1	5.3	5.3	100.0
Total		19	100.0	100.0	

Tabel diatas menunjukkan bahwa persentase tertinggi terdapat pada kategori netral dengan frekuensi 10 siswa, artinya 52% dari siswa kelas X MA DDI Lil Banat kadang-kadang merasa bahwa mereka merasa nyaman untuk berbicara meskipun takut melakukan kesalahan.

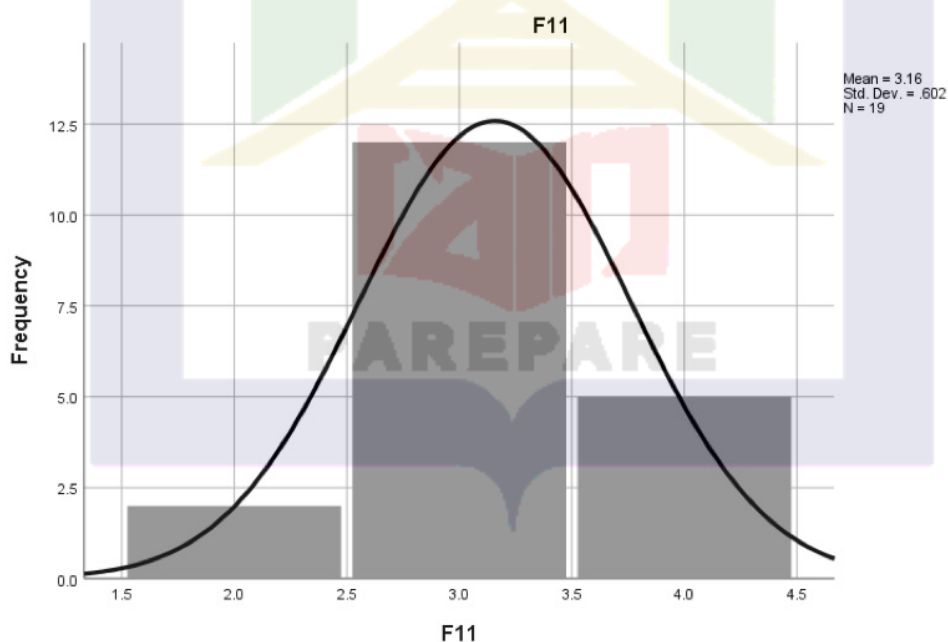


Gambar 4.31

Tabel 4.32 Saya sering menggunakan bahasa Arab saat berbicara dengan teman-teman.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Netral	2	10.5	10.5	10.5
	Setuju	12	63.2	63.2	73.7
	Sangat	5	26.3	26.3	100.0
	Total	19	100.0	100.0	

Tabel diatas menunjukkan bahwa persentase tertinggi terdapat pada kategori setuju dengan frekuensi 12 siswa, artinya 63% dari siswa kelas X MA DDI Lil Banat setuju bahwa mereka sering menggunakan bahasa Arab saat berbicara dengan teman-teman.

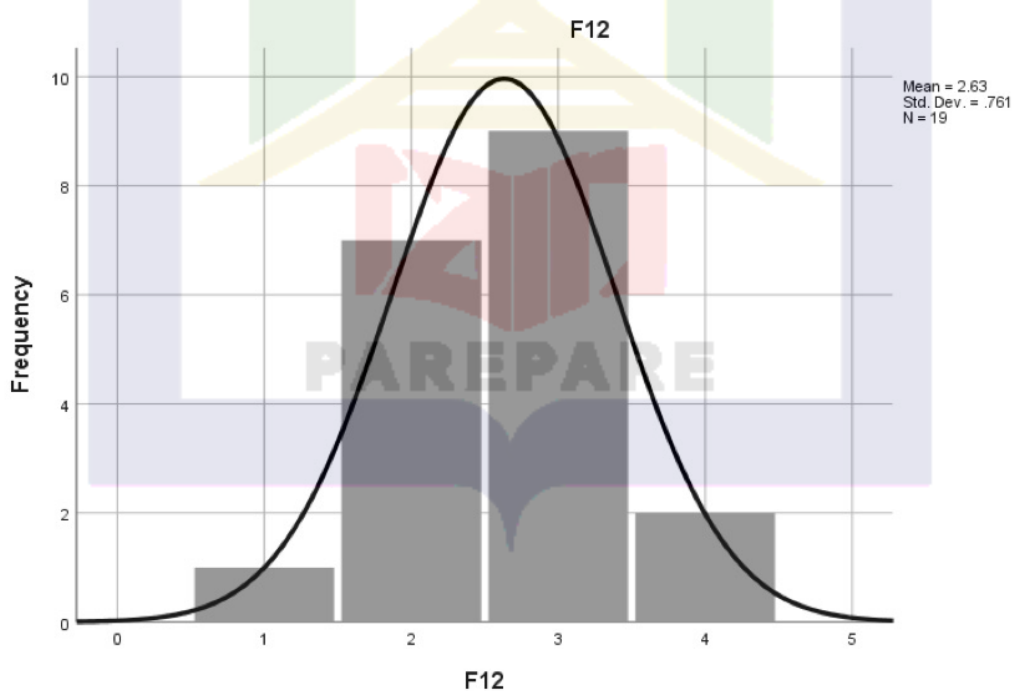


Gambar 4.32

Tabel 4.33 Saya jarang menggunakan bahasa Arab di luar kelas.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	1	5.3	5.3	5.3
	Setuju	7	36.8	36.8	42.1
	Netral	9	47.4	47.4	89.5
	Setuju	2	10.5	10.5	100.0
	Total	19	100.0	100.0	

Tabel diatas menunjukkan bahwa persentase tertinggi terdapat pada kategori netral dengan frekuensi 9 siswa, artinya 47% dari siswa kelas X MA DDI Lil Banat kadang-kadang merasa bahwa mereka jarang menggunakan bahasa Arab di luar kelas.

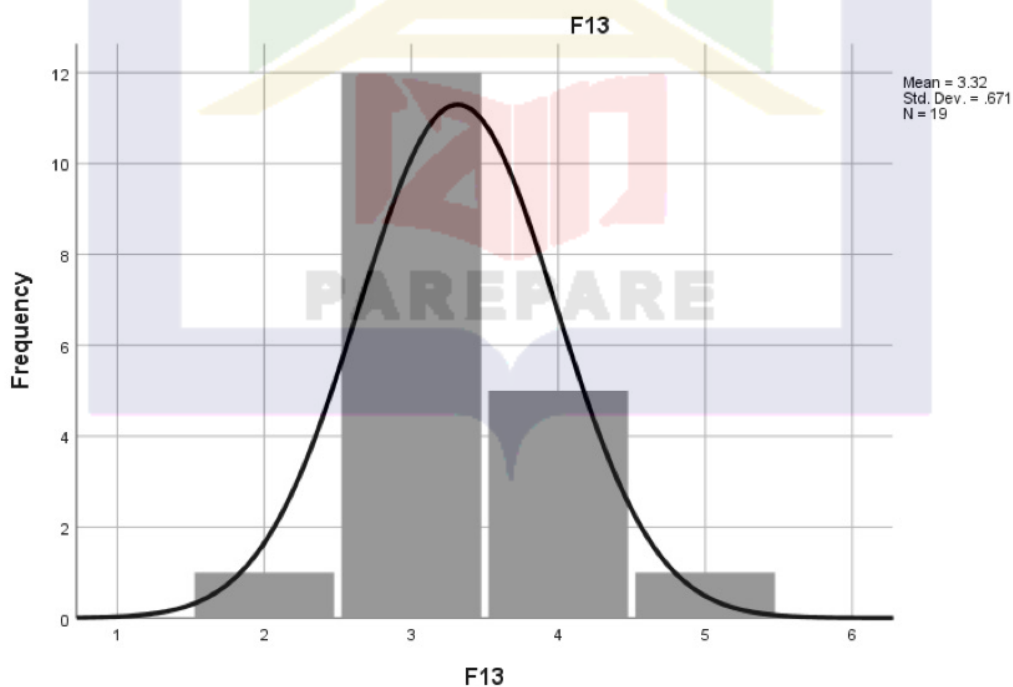


Gambar 4.33

Tabel 4.34 Saya merasa bangga bisa berbicara bahasa Arab sehari-hari.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	1	5.3	5.3	5.3
	3	12	63.2	63.2	68.4
	4	5	26.3	26.3	94.7
	5	1	5.3	5.3	100.0
Total		19	100.0	100.0	

Tabel diatas menunjukkan bahwa persentase tertinggi terdapat pada kategori netral dengan frekuensi 9 siswa, artinya 47% dari siswa kelas X MA DDI Lil Banat kadang-kadang merasa bahwa mereka jarang menggunakan bahasa Arab di luar kelas.

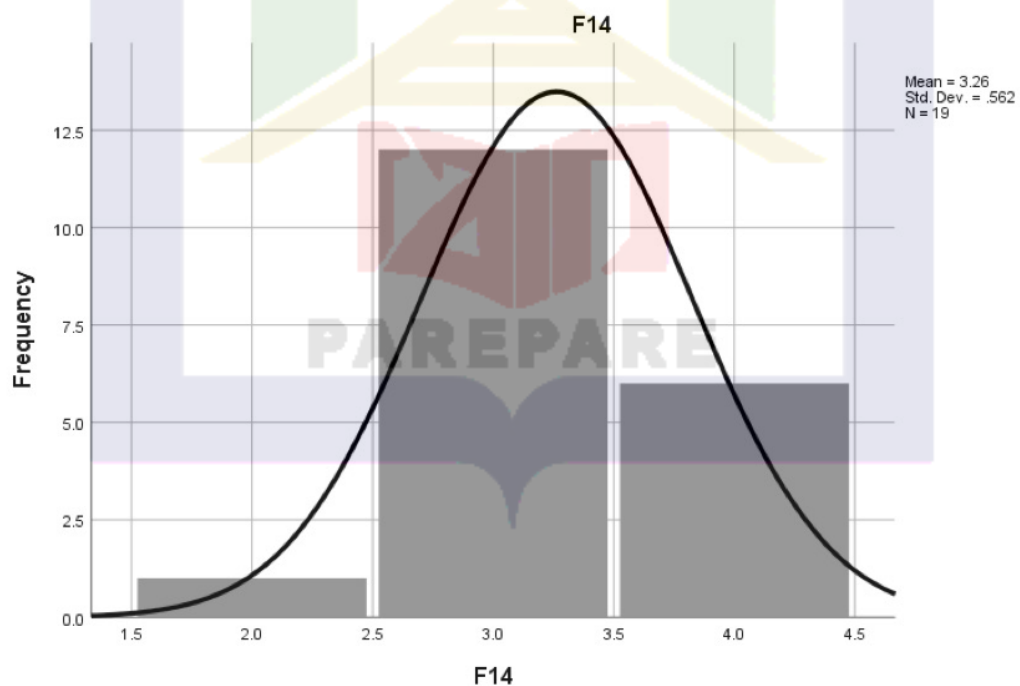


Gambar 4.34

Tabel 4.35 Saya sering mencari bahan belajar tambahan untuk memahami materi lebih baik.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Netral	1	5.3	5.3	5.3
	Setuju	12	63.2	63.2	68.4
	Sangat Setuju	6	31.6	31.6	100.0
	Total	19	100.0	100.0	

Tabel diatas menunjukkan bahwa persentase tertinggi terdapat pada kategori setuju dengan frekuensi 12 siswa, artinya 63% dari siswa kelas X MA DDI Lil Banat setuju bahwa mereka sering mencari bahan belajar tambahan untuk memahami materi lebih baik.

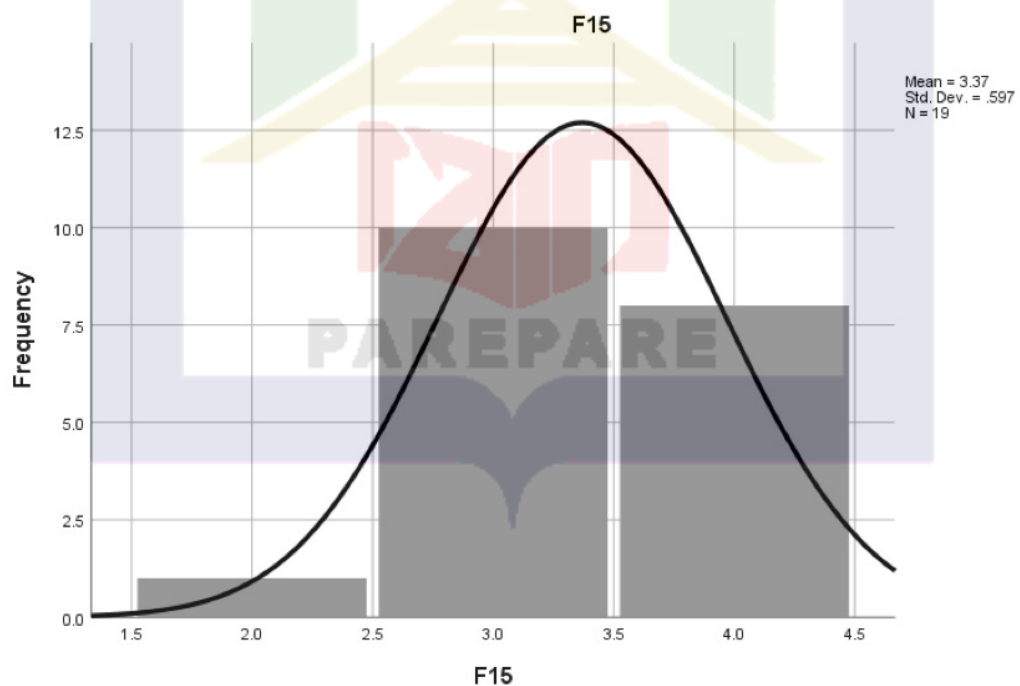


Gambar 4.35

Tabel 4.36 Saya lebih suka belajar dengan bimbingan langsung dari guru atau teman.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Setuju	1	5.3	5.3	5.3
	Netral	10	52.6	52.6	57.9
	Tidak Setuju	8	42.1	42.1	100.0
	Total	19	100.0	100.0	

Tabel diatas menunjukkan bahwa persentase tertinggi terdapat pada kategori netral dengan frekuensi 10 siswa, artinya 52% dari siswa kelas X MA DDI Lil Banat kadang-kadang merasa bahwa mereka lebih suka belajar dengan bimbingan langsung dari guru atau teman.

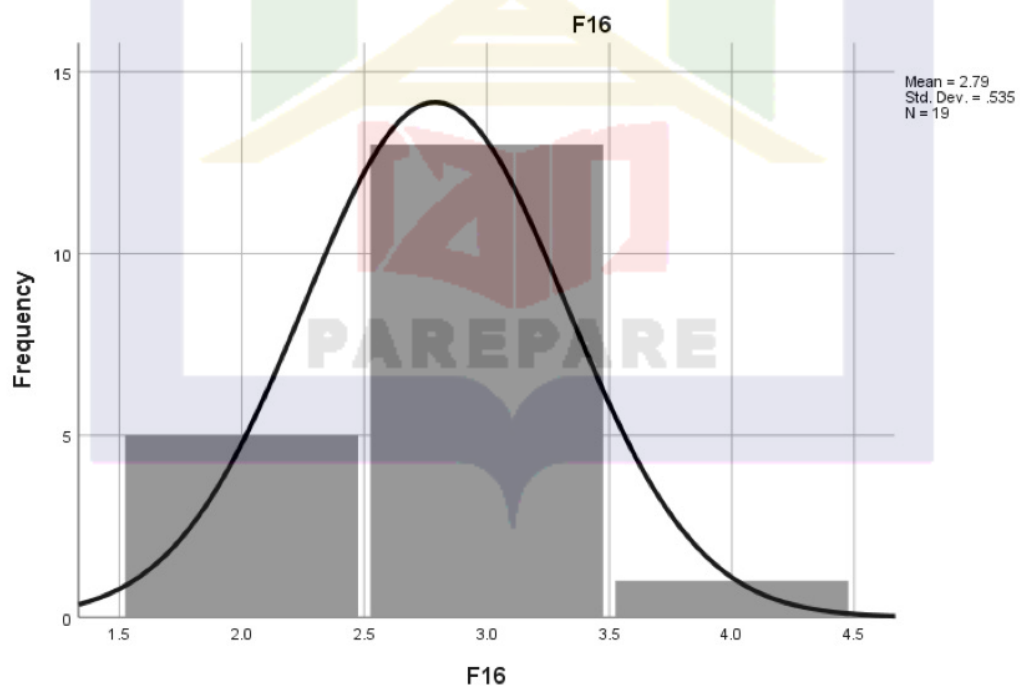


Gambar 4.36

Tabel 4.37 Saya suka belajar mandiri di luar jam pelajaran untuk meningkatkan kemampuan saya.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Setuju	5	26.3	26.3	26.3
	Netral	13	68.4	68.4	94.7
	Tidak Setuju	1	5.3	5.3	100.0
	Total	19	100.0	100.0	

Tabel diatas menunjukkan bahwa persentase tertinggi terdapat pada kategori netral dengan frekuensi 13 siswa, artinya 68% dari siswa kelas X MA DDI Lil Banat kadang-kadang merasa bahwa mereka suka belajar mandiri di luar jam pelajaran untuk meningkatkan kemampuan saya.

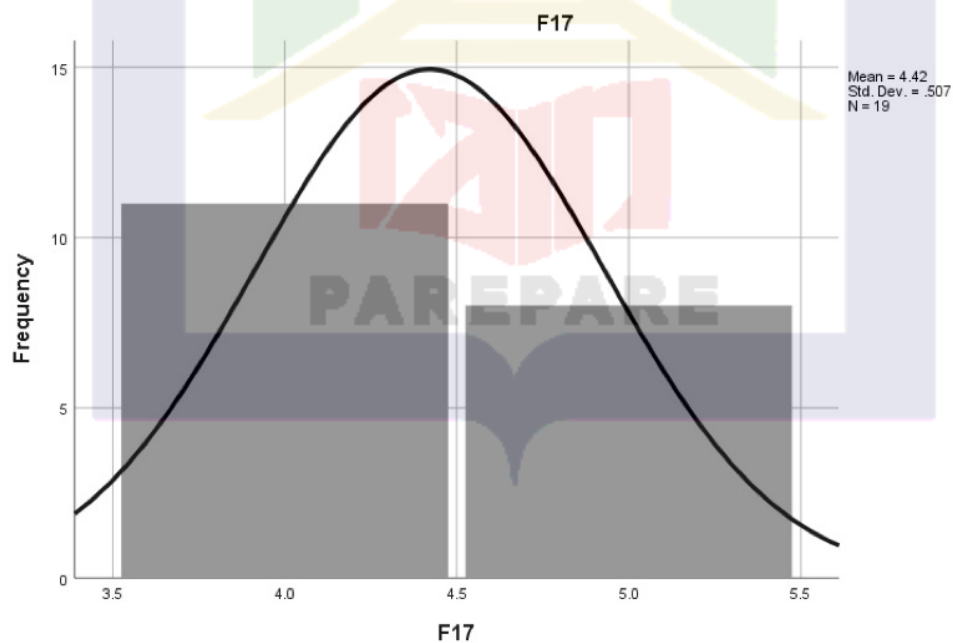


Gambar 4.37

Tabel 4.38 Saya selalu bersemangat untuk mempelajari kosakata baru dalam bahasa Arab.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Setuju	11	57.9	57.9	57.9
	Sangat Setuju	8	42.1	42.1	100.0
	Total	19	100.0	100.0	

Tabel diatas menunjukkan bahwa persentase tertinggi terdapat pada kategori setuju dengan frekuensi 11 siswa, artinya 58% dari siswa kelas X MA DDI Lil Banat setuju bahwa mereka selalu bersemangat untuk mempelajari kosakata baru dalam bahasa Arab.

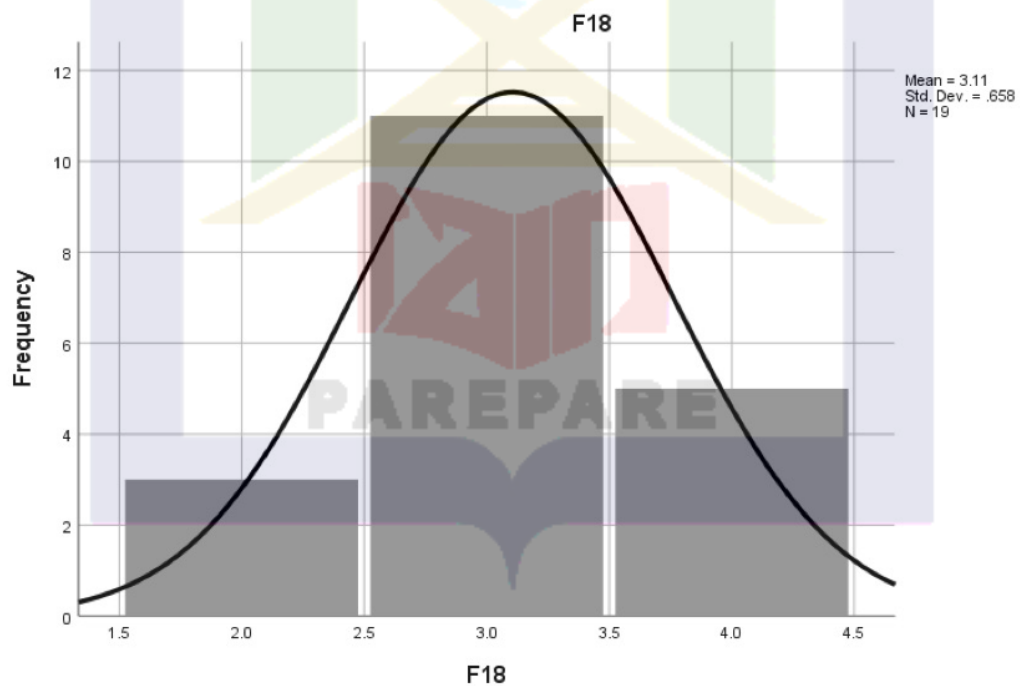


Gambar 4.38

Tabel 4.39 Saya memiliki target nilai yang tinggi dalam pembelajaran bahasa Arab.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Setuju	3	15.8	15.8	15.8
	Netral	11	57.9	57.9	73.7
	Tidak Setuju	5	26.3	26.3	100.0
	Total	19	100.0	100.0	

Tabel diatas menunjukkan bahwa persentase tertinggi terdapat pada kategori netral dengan frekuensi 11 siswa, artinya 58% dari siswa kelas X MA DDI Lil Banat kadang-kadang merasa bahwa mereka memiliki target nilai yang tinggi dalam pembelajaran bahasa Arab.

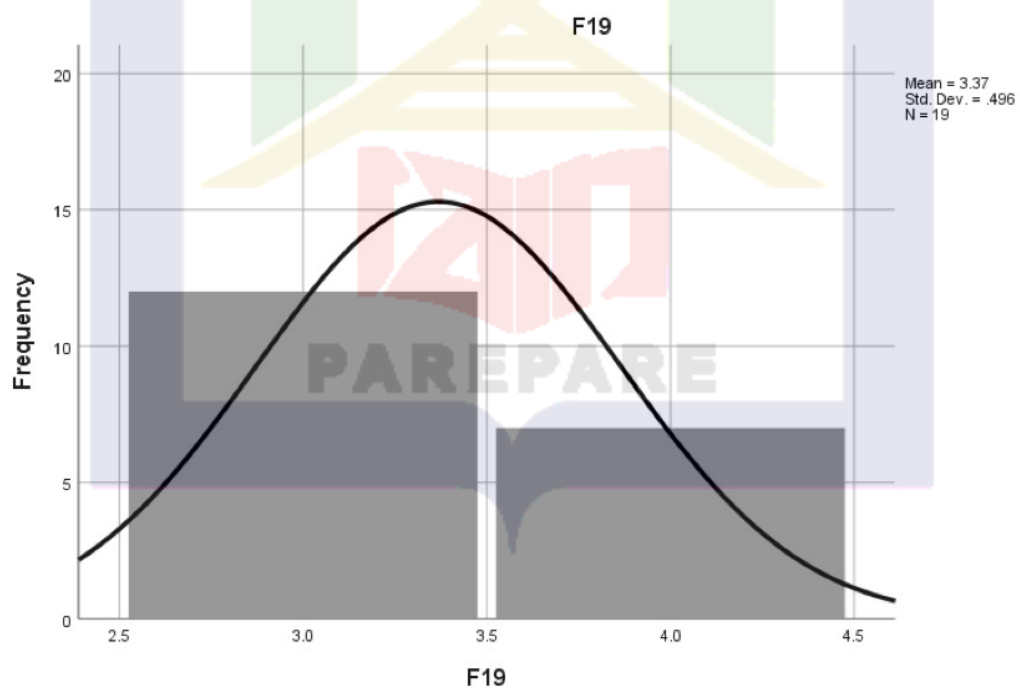


Gambar 4.39

Tabel 4.40 Saya merasa puas ketika mampu memahami teks berbahasa Arab.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Netral	12	63.2	63.2	63.2
	Setuju	7	36.8	36.8	100.0
	Total	19	100.0	100.0	

Tabel diatas menunjukkan bahwa persentase tertinggi terdapat pada kategori netral dengan frekuensi 12 siswa, artinya 63% dari siswa kelas X MA DDI Lil Banat kadang-kadang merasa bahwa mereka merasa puas ketika mampu memahami teks berbahasa Arab.

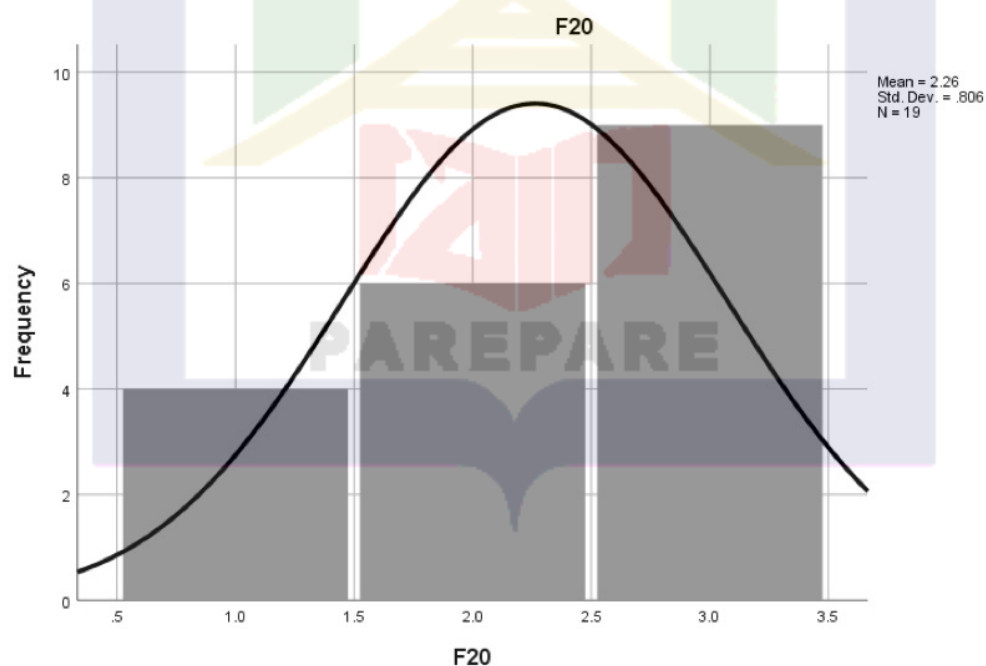


Gambar 4.40

Tabel 4.41 Saya kesulitan memahami tata bahasa Arab.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	4	21.1	21.1	21.1
	Setuju	6	31.6	31.6	52.6
	Neral	9	47.4	47.4	100.0
Total		19	100.0	100.0	

Tabel diatas menunjukkan bahwa persentase tertinggi terdapat pada kategori netral dengan frekuensi 9 siswa, artinya 47% dari siswa kelas X MA DDI Lil Banat kadang-kadang merasa bahwa mereka kesulitan memahami tata bahasa Arab.



Gambar 4.41

Tabel 4.42 Distribusi Frekuensi Variabel X (Penerapan Model Pembelajaran *Outdoor Learning*).

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	51	1	5.3	5.3	5.3
	52	1	5.3	5.3	10.5
	53	2	10.5	10.5	21.1
	54	1	5.3	5.3	26.3
	55	1	5.3	5.3	31.6
	56	1	5.3	5.3	36.8
	57	1	5.3	5.3	42.1
	59	1	5.3	5.3	47.4
	60	2	10.5	10.5	57.9
	61	1	5.3	15.8	63.2
	67	2	10.5	10.5	73.7
	69	1	5.3	5.3	78.9
	70	1	5.3	5.3	84.2
	71	1	5.3	5.3	89.5
	73	1	5.3	5.3	94.7

	74	1	5.3	5.3	100.0
	Total	1	5.3	5.3	100.0

B. Pengujian Persyaratan Analisis Data

1. Uji Normalitas Data

Hal ini bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu sebaran data. Untuk memperoleh hasil uji normalitas, peneliti menggunakan Kolmogorov-Smirnov SPSS 25. Uji normalitas dilakukan dengan uji *Kalmogorov-Smirnov* menggunakan SPSS 25 dengan kaidah sebagai berikut:

- Jika Probabilitas (sig) > 0,05, maka data berdistribusi normal
- Jika Probabilitas (sig) < 0.05, maka data tidak berdistribusi normal

Tabel 4.43 Uji Normalitas Variabel

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Tes

Unstandardized Residual		
N		19
Normal Parameters ab	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.66536149
Most Extreme Differences	Absolute	.169
	Positive	.169
	Negative	-.131
Test Statistic		.169
Asymp. Sig. (2-tailed)		.158
a. Test distribution is Normal		

b. Calculated from data
c. Liliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikan $0.158 > 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas Data

Tujuan dilakukan uji linieritas adalah untuk mengetahui apakah antara variabel X dan Y memiliki hubungan linier. Adapun hasil uji linieritas pada tabel berikut:

Tabel 4.44 Uji Linearitas Variabel

			Sum of squares	Df	Mean square	F	Sig
PENERAPAN OUTDOOR LEARNING*	Between Groups	(Combined)	776.526	16	48.533	330	.923
OUTDOOR LEARNING		Linearity	12.887	1	12.887	.088	.795
		Deviation from linearity	763.640	15	50.909	346	.913
		Within Groups	294.000	2	147.000		
		Total	1070.526	18			

Nilai signifikansi Deviasi dari Linearitas pada tabel diatas adalah 0.532, dimana $0.532 > 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara model pembelajaran *Outdoor Learning* dan motivasi belajar bahasa Arab siswa kelas X MA DDI Lil Banat Parepare.

3. Uji Signifikansi Koefisien Korelasi

Tabel 4.45 Uji Signifikansi Koefisiensi Korelasi Variabel

		OUTDOOR LEARNING	MOTIVASI
OUTDOOR LEARNING	Pearson Correlation	1	-.468
	Sig. (2-tailed)		.043
	N	19	19
MOTIVASI	Pearson Correlation	-.468	1
	Sig. (2-tailed)	.043	
	N	19	19

Pada tabel diatas dapat dilihat hasilnya memperoleh nilai sig. $0.43 < 0.05$ maka H_0 Ditolak dan H_1 diterima. Artinya terdapat pengaruh antara model pembelajaran *Outdoor Learning* dalam meningkatkan motivasi belajar bahasa Arab siswa kelas X MA.

C. Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini terdapat tiga hipotesis yang dirumuskan dan masing-masing hipotesis diuji kebenarannya.

1. Penerapan Model Pembelajaran *Outdoor Learning*.

Tabel 4.46 One Sample Test *Outdoor Learning*

One-Sample Test						
Test Value = 0						
					95% Confidence Interval of the Difference	
	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Lower	Upper
Outdoor Learning	36.279	18	.000	56.316	53.05	59.58

Pada tabel diatas dapat dilihat nilai sig. (2-tailed) = 0.000 < α = 0.05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Penentuan ketegori dan skor model pembelajaran *outdoor learning* dapat diperhatikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.47 Tolak Ukur Kategori Persentase

Persentase	Kategori
80,00 – 100,00	Sangat Baik
60,00 – 79,99	Baik
40,00 – 59,99	Cukup
00,00 – 39,99	Kurang

Skor total variabel penerapan model pembelajaran *Outdoor Learning* yang diperoleh dari hasil penelitian adalah 1431. Sementara skor ideal untuk penerapan model pembelajaran *Outdoor Learning* adalah $5 \times 20 \times 19 = 1900$ (5 = skor tertinggi tiap item, 20 = jumlah instrumen dan 19 = jumlah responden). Dengan demikian nilai untuk penerapan model pembelajaran *Outdoor Learning* adalah $1431 : 1900 = 0.753$ atau 75.3% dari nilai ideal, sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Outdoor Learning* berada pada kategori baik.

2. Motivasi Belajar Bahasa Arab.

Tabel 4.48 One Sample Test Motivasi Belajar Bahasa Arab

One-Sample Test						
	Test Value = 0					
					95% Confidence Interval of the Difference	
	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Lower	Upper
Motivasi Belajar Bahasa Arab	23.828	18	.000	42.158	38.44	45.87

Pada tabel diatas dapat dilihat nilai sig. (2-tailed) = 0.000 < α = 0.05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Penentuan ketegori dan skor motivasi belajar bahasa Arab dapat diperhatikan sebagai berikut.

Skor total variabel motivasi belajar bahasa Arab yang diperoleh dari hasil penelitian adalah 1162. Sementara skor ideal untuk motivasi belajar bahasa Arab adalah $5 \times 20 \times 19 = 1900$ (5 = skor tertinggi tiap item, 20 = jumlah instrumen dan 19 = jumlah responden). Dengan demikian nilai untuk motivasi belajar bahasa Arab adalah $1162 : 1900 = 0.611$ atau 61.1% dari nilai ideal, sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar bahasa Arab berada pada kategori baik.

3. Pengaruh model pembelajaran *outdoor learning* dalam meningkatkan motivasi belajar bahasa Arab siswa kelas X MA DDI Lil Banat Parepare.

Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *outdoor learning* dalam meningkatkan motivasi belajar bahasa Arab siswa kelas X MA DDI Lil Banat Parepare dapat dilihat pada tabel Anova berikut ini:

Tabel 4.49 Uji Signifikansi Variabel X dan Y

ANOVA						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	19.578	1	19.578	85.675	.000
Residual		3.885	17	0.229		
Total		23.463	18			

Pada tabel diatas dapat dilihat nilai $\text{Sig. (2-tailed)} = 0.000 < \alpha = 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya model pembelajaran *Outdoor Learning* berpengaruh signifikan dalam meningkatkan motivasi belajar bahasa Arab siswa kelas X MA DDI Lil Banat Parepare.

Selanjutnya untuk mengetahui adanya hubungan yang positif antara model pembelajaran *outdoor learning* dalam meningkatkan motivasi belajar bahasa Arab siswa kelas X MA DDI Lil Banat Parepare dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.50 Coefficient variabel X dan variabel Y

Coefficients						
	Model	Unstandardizes Coefficients		Unstandardizes Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	56.471	0.518		108.986	0.000
	Outdoor learning	0.062	0.007	0.913	9.256	0.000

a. Dependent Variabel : motivasi

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai $\alpha = 56.471$ dan $\beta = 0.062$. apabila disubstitusi ke dalam persamaan $\gamma = \alpha + Bx$, maka hasilnya sebagai berikut:

$$\gamma = 56.471 + 0.062 X$$

persamaan regresi linear sederhana diatas dapat dideskripsikan sebagai berikut:

- 1) $\alpha = 56.471$ menunjukkan bahwa jika tidak ada pengaruh variabel X, maka nilai variabel Y akan berada pada nilai 56.471. Selain itu, 56.471 memiliki nilai positif yang menunjukkan adanya pengaruh positif variabel X
- 2) $\beta = 0.062$ menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada variabel X akan meningkatkan nilai variabel Y sebesar 0.062. ini menunjukkan adanya hubungan positif antara pengaruh model

pembelajaran outdoor learning dan motivasi belajar bahasa Arab, artinya semakin baik pelaksanaan outdoor learning, semakin tinggi motivasi belajar bahasa Arab siswa.

Selanjutnya untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel X dalam meningkatkan variabel Y dalam bentuk persentase, terlebih dahulu diketahui koefisiensi penentu atau Coefficient of Determination dengan menggunakan program SPSS 25 sebagai berikut:

Tabel 4.51 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.913	0.734	0.825	0.478

Pada tabel diatas menjelaskan bahwa koefisien determinasi (R Square) sebesar 0.734, $0.734 \times 100 = 73.4$ atau disederhanakan menjadi 73 yang bermakna bahwa model pembelajaran *Outdoor Learning* (X) mempengaruhi motivasi belajar bahasa Arab siswa kelas X MA sebesar 73% dan selebihnya 27% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Penerapan model Pembelajaran *Outdoor Learning* dalam meningkatkan motivasi Belajar Bahasa Arab siswa kelas X MA

Pembelajaran luar ruangan (*Outdoor Learning*) merupakan upaya memindahkan proses pembelajaran dari dalam kelas dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar utama. Model pembelajaran ini

bertujuan memberikan siswa pengalaman belajar yang lebih bermakna dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Melalui observasi langsung terhadap lingkungan, siswa dapat mengembangkan beragam keterampilan penting, seperti berpikir kritis, memecahkan masalah, dan meningkatkan kesadaran terhadap lingkungan sekitar.

Berdasarkan hasil uji one-sample t-test, diperoleh nilai signifikansi (sig. 2-tailed) $0.000 < 0.05$. Hasil ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya, model pembelajaran outdoor learning yang diterapkan di MA Pondok Pesantren DDI Lil Banat Parepare berada pada kategori baik dan bersifat representatif dengan persentase capaian 75.3%. Penggunaan model pembelajaran ini mempermudah siswa dalam memahami materi ajar. Hal ini dikarenakan proses belajar di alam terbuka menciptakan suasana yang lebih santai daripada di dalam kelas, sehingga pemahaman materi dapat tercapai dengan lebih efektif. Selain itu, model pembelajaran *outdoor learning* juga memanfaatkan lingkungan luar ruangan, seperti halaman pondok, lapangan, atau area relevan lainnya, sebagai sumber belajar. Kegiatan yang dilakukan mencakup praktik percakapan dalam situasi nyata di luar kelas dan permainan edukasi, yang bertujuan memberikan pengalaman belajar langsung, aktif, dan berbeda dari rutinitas di dalam kelas. Kategori “Baik” tersebut mengindikasikan bahwa model pembelajaran ini telah diimplementasikan dengan optimal oleh guru.

Penerapan model pembelajaran *outdoor learning* di kelas X MA Pondok Pesantren DDI Lil Banat Parepare menunjukkan hasil yang sangat positif dengan persentase sebesar 75,3% terdapat pada kategori tinggi. Berdasarkan data deskriptif, indikator yang paling dominan dipilih siswa pada kategori setuju berkaitan erat dengan manajemen instruksional serta kualitas persiapan kegiatan.

Siswa menilai bahwa guru telah menjelaskan tujuan pembelajaran dengan jelas sebelum kegiatan dimulai, serta menganggap perencanaan waktu dan tempat sudah disusun secara teratur. Selain itu, aspek sarana pendukung menjadi keunggulan utama, di mana siswa setuju bahwa peralatan yang dibutuhkan telah tersedia lengkap dan lokasi pembelajaran yang dipilih sangat menarik serta mendukung proses belajar.

Dominasi respon positif ini juga terlihat pada aspek kemampuan guru dan kesiapan mental siswa. Siswa menyatakan sangat bersemangat mengikuti pembelajaran karena persiapan yang matang dan kepercayaan tinggi terhadap kompetensi guru. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya pilihan setuju pada pernyataan bahwa guru mampu menangani masalah tak terduga dengan tenang serta selalu memberikan contoh yang jelas sebelum tugas dimulai. Kombinasi antara persiapan yang sistematis dan lokasi yang kondusif di lingkungan pondok pesantren terbukti efektif menciptakan pengalaman belajar yang bermakna sekaligus meminimalisir kendala teknis di lapangan.

Efektivitas model pembelajaran outdoor learning ini sejalan dengan teori Egok yang mendefinisikannya sebagai upaya guru untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa melalui interaksi langsung dengan lingkungan sekitar. Temuan penelitian ini mengonfirmasi pandangan tersebut, di mana proses pembelajaran tidak lagi terbatas pada teks di buku, melainkan melibatkan interaksi nyata dengan objek di lingkungan sekitar. Siswa diajak untuk mengamati, menyentuh, dan mendiskusikan temuan mereka di luar kelas menggunakan bahasa Arab, sehingga menciptakan proses pembelajaran yang lebih menyenangkan serta interaktif.

Keberhasilan implementasi model pembelajaran outdoor learning oleh guru bahasa Arab di MA DDI Lil Banat Parepare juga mendukung teori Widiaworo mengenai keunggulan outdoor learning. Widiaworo menekankan bahwa model ini mampu meningkatkan motivasi karena siswa berinteraksi dengan objek nyata, serta lingkungan terbuka memberikan kebebasan bergerak yang meminimalkan kejenuhan. Data observasi dan angket mengonfirmasi teori ini, siswa terlihat lebih antusias dan tidak merasa terkekang. Suasana santai dan menyenangkan yang tercipta di luar ruangan terbukti efektif menghilangkan kesan kaku dan monoton yang seringkali menjadi penghambat dalam pembelajaran bahasa Arab.

Pembelajaran Outdoor Learning dalam penelitian ini merefleksikan prinsip Teori Konstruktivisme yang dipelopori oleh tokoh seperti *Jean Piaget* dan *Vygotsky*. Teori ini berpandangan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh siswa melalui pengalaman dan interaksi, bukan sekadar penerimaan pasif dari guru. Skor penerapan yang tinggi (75,3%) mengindikasikan bahwa siswa terlibat aktif dalam mengkonstruksi pemahaman bahasa Arab mereka sendiri. Lingkungan luar kelas berfungsi sebagai tempat belajar nyata, dimana siswa memahami makna kosakata dan tata bahasa berdasarkan konteks yang mereka alami secara langsung.

Selain itu, tahapan pelaksanaan pembelajaran ini sesuai dengan teori Experiential Learning (Pembelajaran Berbasis Pengalaman) dari *David Kolb*. *Kolb* menyatakan bahwa pengetahuan diciptakan melalui transformasi pengalaman nyata. Dalam penelitian ini, kegiatan seperti praktik percakapan di taman atau identifikasi benda di sekitar masjid merupakan bentuk pengalaman nyata. Melalui implementasi model yang sistematis, siswa tidak hanya menghafal teori, tetapi

juga terlibat dalam siklus belajar yang meliputi pengalaman langsung dan refleksi guna membangun pemahaman bahasa Arab yang lebih mendalam.

Ditinjau dari aspek prosedural, keberhasilan ini menunjukkan bahwa tahapan Outdoor Learning mulai dari survei lokasi, pembagian kelompok, hingga pendampingan intensif oleh guru telah dilaksanakan secara disiplin. Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa meskipun outdoor learning memiliki tantangan dalam pengelolaan siswa, hambatan tersebut dapat diatasi melalui perencanaan yang matang dan bimbingan intensif. Guru di lokasi penelitian terbukti mampu berperan sebagai fasilitator yang menjaga fokus siswa meskipun berada di area terbuka, sehingga memastikan tujuan pembelajaran tetap tercapai.

Sebagai simpulan, pelaksanaan pembelajaran Outdoor Learning yang mencapai kategori “Baik” membuktikan kelayakan model ini untuk diterapkan. Gabungan pandangan dari Egok, Widiaworo, Konstruktivisme, dan Kolb menegaskan bahwa pembelajaran di luar kelas bukan hanya kegiatan rekreatif, melainkan sebuah proses pembelajaran yang serius dan terstruktur. Keberhasilan ini terletak pada kemampuan model pembelajaran Outdoor Learning dalam menciptakan lingkungan sekitar menjadi media pembelajaran aktif yang secara efektif memfasilitasi kegiatan belajar siswa secara mandiri dan menyenangkan.

Penerapan model Outdoor Learning yang terbukti efektif dan dikategorikan “Baik” dalam penelitian ini didukung kuat oleh Teori Pembelajaran Berbasis Pengalaman (Experiential Learning Theory) yang dikembangkan oleh David Kolb. Teori ini menjelaskan bahwa pengetahuan tidak hanya didapatkan dari penyampaian, melainkan diciptakan melalui transformasi pengalaman nyata yang dialami siswa. Dalam konteks penelitian, kegiatan Outdoor Learning seperti

praktik percakapan di luar kelas, berfungsi sebagai pengalaman nyata yang memungkinkan siswa terlibat aktif menggunakan bahasa Arab. Berbeda dengan belajar di dalam kelas, pengalaman di luar ruangan memberikan konteks nyata dan tantangan yang menuntut siswa untuk langsung mencoba dan mempraktikkan materi, sehingga proses belajar menjadi lebih hidup dan bermakna.

2. Motivasi belajar bahasa Arab siswa kelas X MA Pondok Pesantren DDI Lil Banat Parepare

Motivasi belajar bahasa Arab merupakan dorongan internal yang menggerakkan siswa untuk menguasai bahasa tersebut. Motivasi ini bukan sekadar niat, melainkan alasan kuat yang menjaga semangat siswa agar tidak mudah menyerah saat menghadapi kesulitan dalam pembelajaran bahasa Arab. Umumnya, motivasi tersebut berakar pada aspek keagamaan seperti keinginan memahami Al-Qur'an dan Hadis maupun aspek praktis, seperti rencana studi ke Timur Tengah atau kebutuhan profesional.

Motivasi memegang peranan penting dalam pembelajaran bahasa Arab. Tanpa motivasi, siswa cenderung mengikuti pelajaran dengan terpaksa sehingga menyebabkan siswa merasa bosan, hal ini menyebabkan menurunnya hasil belajar siswa. Sebaliknya, siswa yang memiliki motivasi tinggi akan bersikap lebih aktif, berani berkomunikasi tanpa takut melakukan kesalahan, serta berinisiatif mencari materi tambahan di luar kelas. Motivasi berfungsi sebagai penggerak yang mengubah proses belajar dari beban menjadi tantangan yang menyenangkan. Dengan semangat tersebut, kesulitan dalam menguasai Nahwu atau Shorof tidak lagi menjadi penghambat, melainkan tantangan yang harus ditaklukkan.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif menggunakan uji one-sample t-test, motivasi belajar bahasa Arab siswa kelas X MA Pondok Pesantren DDI Lil Banat Parepare dikategorikan “Baik”. Secara spesifik, persentase capaian motivasi belajar siswa mencapai 61,1% dari skor ideal. Angka tersebut mengindikasikan bahwa meskipun bahasa Arab sering dianggap sulit, siswa tetap memiliki dorongan kuat untuk mengikuti proses pembelajaran. Tingkat motivasi ini tidak muncul secara spontan, melainkan terbentuk sebagai respons siswa terhadap lingkungan belajar kondusif yang diciptakan guru melalui kegiatan Outdoor Learning.

Variabel motivasi belajar bahasa Arab juga menunjukkan hasil yang signifikan pada kategori "Baik" dengan persentase sebesar 61,1%. Berdasarkan analisis data angket, indikator yang paling dominan dipilih siswa mencerminkan adanya peningkatan keterlibatan emosional dan ketahanan belajar. Siswa secara konsisten menyatakan antusiasme mereka dalam berpartisipasi pada diskusi kelas serta menunjukkan sikap positif terhadap perbaikan diri. Hal ini terlihat dari tingginya frekuensi jawaban setuju pada pernyataan: "ketika saya membuat kesalahan, saya belajar untuk memperbaikinya dan terus maju." Temuan ini mengindikasikan bahwa model outdoor learning berhasil menciptakan ruang belajar yang aman bagi siswa untuk bereksplorasi tanpa rasa takut melakukan kesalahan dalam aspek linguistik.

Motivasi belajar siswa juga menguat pada aspek penerapan praktis dan inisiatif mandiri. Indikator dominan lainnya menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih sering menggunakan bahasa Arab saat berkomunikasi dengan teman sejawat dan memiliki dorongan internal yang kuat untuk mencari bahan belajar tambahan

secara mandiri. Data tersebut mempertegas hasil uji hipotesis yang menyatakan bahwa outdoor learning memberikan kontribusi sebesar 73,4% terhadap peningkatan motivasi belajar. Suasana luar kelas yang interaktif tidak hanya memberikan kesenangan sesaat, tetapi juga mendorong siswa menjadi pembelajar yang aktif dan mandiri dalam menguasai bahasa Arab di lingkungan pesantren.

Tingginya motivasi ini sejalan dengan teori Hamzah B. Uno yang mendefinisikan motivasi sebagai dorongan akibat rangsangan internal (intrinsik) maupun eksternal (ekstrinsik), sehingga seseorang berkeinginan melakukan perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dalam konteks penelitian ini, temuan data menunjukkan bahwa siswa merespons rangsangan ekstrinsik berupa suasana pembelajaran yang variatif, yang kemudian memicu dorongan internal mereka. Hal tersebut tercermin pada indikator rasa ingin tahu dan partisipasi aktif yang tinggi selama diskusi, yang membuktikan bahwa perubahan perilaku positif telah terjadi sesuai dengan teori yang dikemukakan.

Fenomena tersebut selaras dengan pandangan *Schunk* yang menyatakan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan internal yang menggerakkan seseorang untuk bertindak aktif dalam mencapai tujuan pembelajaran. Menurut *Schunk*, siswa yang termotivasi akan menunjukkan ketekunan tinggi dan kemampuan dalam mengatasi masalah. Data penelitian mendukung teori ini, siswa terbukti tidak mudah menyerah saat menghadapi kesulitan dalam pembelajarab bahasa Arab. Mereka menunjukkan inisiatif untuk belajar secara mandiri dan tetap tekun berlatih tanpa takut melakukan kesalahan, sebab mereka memandang kesalahan sebagai bagian dari proses pembelajaran, bukan sebuah kegagalan.

Tingkat motivasi siswa yang berada pada kategori “Baik” sangat relevan dengan Teori Hierarki Kebutuhan *Abraham Maslow*. *Maslow* menekankan bahwa kebutuhan manusia tersusun secara bertingkat, mulai dari kebutuhan fisiologis, rasa aman, sosial, harga diri, hingga aktualisasi diri, yang pemenuhannya berdampak besar terhadap motivasi belajar. Dalam pembelajaran bahasa Arab di lokasi penelitian, kebutuhan rasa aman (psikologis) dan kebutuhan sosial siswa terpenuhi secara optimal. Siswa merasa aman untuk berekspresi tanpa takut melakukan kesalahan, sementara kebutuhan sosial terpenuhi melalui interaksi positif dengan teman sebaya dalam suasana yang hangat. Kondisi tersebut berdampak pada motivasi siswa dalam mencapai prestasi akademik.

Berdasarkan Self-Determination Theory (SDT) yang dikemukakan oleh Deci dan Ryan, motivasi intrinsik individu didorong oleh kebutuhan psikologis alami untuk berkembang, yang mencakup tiga aspek utama seperti, otonomi (siswa merasa memiliki pilihan), kompetensi (siswa merasa mampu), dan keterhubungan (siswa merasa diterima). Model pembelajaran outdoor learning dalam penelitian ini secara efektif memenuhi ketiga kebutuhan tersebut. Aspek otonomi difasilitasi melalui kebebasan bergerak dan eksplorasi di luar kelas, sementara kompetensi meningkat karena aktivitas kontekstual memudahkan siswa memahami serta mempraktikkan materi. Selain itu, aspek keterhubungan diperkuat melalui interaksi kelompok yang intensif. Terpenuhinya ketiga kebutuhan dasar ini menjadi faktor kunci yang menjelaskan tingginya skor motivasi belajar siswa, sehingga hasil penelitian ini berada pada kategori baik.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar bahasa Arab siswa kelas X MA Pondok Pesantren DDI Lil Banat Parepare yang berada

pada kategori “Baik” merupakan hasil sinergi berbagai faktor psikologis. Teori-teori dari Hamzah B. Uno, *Schunk*, *Maslow*, serta Deci dan Ryan saling memperkuat temuan bahwa lingkungan belajar yang kondusif tidak hanya memberikan rangsangan eksternal, tetapi juga memenuhi kebutuhan dasar siswa secara menyeluruh. Terpenuhinya kebutuhan tersebut menciptakan dorongan internal yang kuat bagi siswa untuk mempelajari bahasa Arab secara aktif, antusias, dan berkelanjutan.

3. Pengaruh Model Pembelajaran Outdoor Learning Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas X MA Pondok Pesantren DDI Lil Banat Parepare

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan uji korelasi dan uji koefisiensi, bahwa terdapat hubungan yang positif antara model pembelajaran outdoor learning dengan motivasi belajar bahasa Arab siswa kelas X MA Pondok Pesantren DDI Lil Banat Parepare dengan memperoleh nilai $\text{sig. } 0.000 < 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Adapun kontribusi model pembelajaran outdoor learning dalam meningkatkan motivasi belajar bahasa arab siswa kelas X MA diperoleh nilai R Square sebesar 0.734, $0.734 \times 100 = 73.4$ atau disederhanakan menjadi 73 yang bermakna bahwa model pembelajaran *Outdoor Learning* (X) kontribusi atau pengaruh terhadap motivasi belajar bahasa Arab siswa sebesar 73.4%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Pengaruh signifikan ini dapat dijelaskan melalui pandangan *Sreten Adžić*, pelopor outdoor learning, yang menyatakan bahwa alam bukan sekadar latar belakang, melainkan sumber belajar yang merangsang daya pikir kritis dan kreatif. Dalam penelitian ini, pengaruh positif tersebut muncul karena Outdoor Learning

berhasil mengubah persepsi siswa terhadap bahasa Arab yang tadinya dianggap sulit, menjadi mudah dipelajari di alam terbuka. Stimulasi dari lingkungan dan suasana alami secara langsung memengaruhi aspek kognitif dan afektif siswa, sehingga meningkatkan motivasi mereka untuk belajar lebih lanjut.

Temuan ini juga memperkuat prinsip Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning). Pendekatan tersebut menekankan pentingnya mengaitkan materi pelajaran dengan situasi dunia nyata siswa. Pengaruh signifikan yang ditunjukkan oleh data statistik (73,4%) ini membuktikan bahwa efektivitas Outdoor Learning dalam menyelaraskan antara konsep teoritis pada buku teks dengan praktik nyata. Ketika siswa memahami keterkaitan bahasa Arab dalam konteks lingkungan sehari-hari, kebermaknaan proses belajar meningkat, yang secara otomatis mendorong peningkatan motivasi belajar mereka.

Selain itu, besarnya pengaruh ini kembali menegaskan Teori Motivasi Diri (Self-Determination Theory - SDT) dalam konteks pendidikan bahasa. Sebagaimana dijelaskan oleh Deci dan Ryan, motivasi intrinsik adalah jenis motivasi yang paling penting. Model pembelajaran Outdoor Learning berpengaruh signifikan karena secara sistematis memenuhi kebutuhan psikologis siswa akan otonomi (kebebasan belajar di luar), kompetensi (kemudahan memahami materi riil), dan keterkaitan (interaksi sosial yang hangat). Pemenuhan kebutuhan ini menjadi mekanisme utama mengapa penerapan model ini berdampak pada motivasi siswa.

Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan penelitian terdahulu, seperti studi yang dilakukan oleh Fadlil Abid Usmansyah (2023) dan Sulkahfi (2020). Fadlil Abid Usmansyah menemukan bahwa metode outdoor study berpengaruh

positif terhadap hasil belajar dan keaktifan siswa, sementara Sulkahfi menunjukkan adanya peningkatan motivasi yang signifikan melalui metode inkuiri yang interaktif. Keselarasan hasil ini dengan studi sebelumnya menegaskan bahwa pergeseran dari model pembelajaran konvensional menuju model pembelajaran yang lebih aktif dan berbasis lingkungan secara konsisten memberikan dampak positif dalam berbagai mata pelajaran, termasuk bahasa Arab.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh temuan Mohammad Andree Prakoso dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Model Outdoor Learning Terhadap Motivasi Belajar Aqidah Akhlak Peserta Didik di MTs Bumi Sholawat Sidoarjo”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa model outdoor learning memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar Aqidah Akhlak sebesar 88,5%.

Hasil penelitian ini tidak hanya didukung, tetapi juga diperkuat oleh ketiga penelitian terdahulu tersebut. Berdasarkan studi dari Usmansyah, Sulkahfi, dan Mohammad Andree Prakoso, dapat disimpulkan bahwa model Outdoor Learning merupakan strategi pedagogis yang valid, teruji, dan sangat direkomendasikan untuk mengatasi rendahnya motivasi belajar bahasa Arab di lingkungan madrasah maupun pesantren. Temuan ini menegaskan bahwa tantangan dalam pembelajaran bahasa Arab dapat diatasi melalui pemilihan model pembelajaran yang tepat. Oleh karena itu, penelitian ini merekomendasikan para guru untuk beralih dari pendekatan tradisional menjadi model Outdoor Learning sebagai solusi efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa secara konsisten.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pengujian analisis data yang diuraikan dalam skripsi ini peneliti merumuskan tiga hipotesis penelitian terkait model pembelajaran *outdoor learning* dalam meningkatkan motivasi belajar bahasa siswa kelas X MA Pondok Pesantren DDI Lil Banat Parepare. Maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Model pembelajaran *Outdoor Learning* siswa kelas X MA diperoleh nilai *one sampel test* yaitu sig. (2-tailed) = 0.000 < 0.05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Skor total variabel penerapan model pembelajaran *Outdoor Learning* yang diperoleh dari hasil penelitian adalah 1431. Sementara skor ideal untuk penerapan model pembelajaran *Outdoor Learning* adalah $5 \times 20 \times 19 = 1900$ (5 = skor tertinggi tiap item, 20 = jumlah instrumen dan 19 = jumlah responden). Dengan demikian nilai untuk penerapan model pembelajaran *Outdoor Learning* adalah $1431 : 1900 = 0.753$ atau 75.3%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Outdoor Learning* termasuk kategori baik.
2. Motivasi belajar bahasa Arab siswa kelas X MA diperoleh nilai data *one sample test* yaitu sig. (2-tailed) = 0.000 < 0.05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Skor total variabel motivasi belajar bahasa Arab yang diperoleh dari hasil penelitian adalah 1162. Sementara skor ideal untuk motivasi belajar bahasa Arab adalah $5 \times 20 \times 19 = 1900$ (5 = skor tertinggi tiap item, 20 = jumlah instrumen dan 19 = jumlah responden). Dengan demikian nilai untuk motivasi belajar bahasa Arab adalah $1162 : 1900 = 0.611$ atau 61.1%. sehingga

dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar bahasa Arab siswa kelas X MA termasuk kategori baik.

3. Terdapat pengaruh antara model pembelajaran *Outdoor Learning* dalam meningkatkan motivasi belajar bahasa Arab siswa kelas X MA Pondok Pesantren DDI Lil Banat Parepare dengan memperoleh nilai sig. (2 tailed) = $0.000 < 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya model pembelajaran outdoor learning berpengaruh serta memiliki hubungan positif dalam meningkatkan motivasi belajar bahasa Arab siswa kelas X MA Pondok Pesantren DDI Lil Banat Parepare. Dengan nilai kontribusi sebesar 73% dan selebihnya 27% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

B. Saran

Dengan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *outdoor learning* memiliki pengaruh yang positif dalam meningkatkan motivasi belajar bahasa Arab siswa kelas X MA, maka sebaiknya pihak sekolah perlu meningkatkan kerja sama dengan pendidik secara berkesinambungan dalam memperhatikan siswanya dan pendidik lebih memperhatikan dan memberikan pembelajaran bahasa Arab dengan model pembelajaran *outdoor learning*.

Kemudian penelitian ini akan menjadi bahan riset yang dapat berguna bagi peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim

Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Syakir Media Press, 2021.

Abimanyu, Ichsanuddin, at al., "Kajian Outdoor Learning Proses Dalam Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar : Studi Pustaka" 6, no. 1 (2024).

Abubakar, Rifa'i. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021.

A, Darmawati. "*Pembelajaran Outdoor Learning: Konsep dan Aplikasi*." Jakarta: Kencana, 2018.

Adawiyah, Fatniaton. "Variasi Metode Mengajar Guru dalam Mengatasi Kejenuhan Siswa di Sekolah Menengah Pertama." *Jurnal Paris Langkis* 2, no. 1 (2021).

Ananda, Rusydi, dan Muhammad Fadhli. "*Statistik Pendidikan Teori dan Praktik dalam Pendidikan*." Medan: CV. Widya Puspita, 2018.

Darma, Budi. "*Statistika Penelitian Menggunakan SPSS (Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Regresi Linier Sederhana, Regresi Linier Berganda, Uji t, Uji F, R2)*." Guepedia, 2021.

Dimiyati dan Mujiono. "*Belajar dan Pembelajaran*." Jakarta: Rineka Cipta, 2009.

E, Fitriya, et al., "Peran Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam." *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, (2025).

Egok, Asep Sukenda, et al., "Penerapan Model Pembelajaran Outdoor Learning pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas V SD Negeri Tanjung Beringin." 2021.

Faradita, Meirza Nanda. "*Motivasi Belajar IPA melalui Model Pembelajaran Course Review Horay*." Jakad Media Publishing, 2019.

Fatoni, Ahmad. "Peran Motivasi Belajar Bahasa Arab terhadap Aktivitas Pembelajaran: Studi Kasus Mahasiswa PBA Universitas Muhammadiyah Malang." *El-Tsaqafah : Jurnal Jurusan PBA* 18, no. 2 (2019).

Fauzi, Vita Kusnul. "Penerapan Model Pembelajaran Outdoor Study pada Mata Pelajaran Ekonomi". 2019.

fikri, et al., "*Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah IAIN Parepare* (Parepare; IAIN Parepare Nusantara Press, 2023)

- Fernando, Yogi, et al., "Pentingnya Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa." *Alfihris : Jurnal Inspirasi Pendidikan* 2, no. 3 (2024).
- Hasbiah, Sitti, et al., "Pengantar Metodologi Penelitian Bisnis. Seval Literindo Kreasi, 2024.
- Hasibuan. "Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Lingkungan (Outdoor Learning) untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Mahasiswa. *Pendidikan Bahasa Arab*. " 2019.
- Hasibuan, Rina Afrida. "Pengaruh Sikap Demokratis Guru Bimbingan dan Konseling terhadap Pembentukan Akhlak Peserta Didik SMP An-Nizam Medan". 2018.
- Hertina, Dede, et al., "Buku Ajar Metode Penelitian Bisnis." PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.
- Humairoh, et al., "Motivasi Mahasiswa dalam Belajar Bahasa Arab Antara Harapan dan Tantangan". 2019.
- H, Haryanto. "Pendidikan Di Alam Terbuka: Konsep, Manfaat dan Implementasinya." Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2017.
- Irwan, Muhammad. "Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Peningkatan Belajar Bahasa Arab Pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Di Indonesia." *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala* 7, no. 2 (2022).
- Iskandar, Akbar, et al., "Dasar Metode Penelitian". Yayasan Cendekiawan Inovasi Digital Indonesia, 2023.
- Karo. "Motivasi Belajar". Edited by kanisius. Yogyakarta: PT Kanisius, 2024.
- Khoirudin. "Penerapan Metode Outdoor Study dalam Pembelajaran Bahasa Arab untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa". *Jurnal Al-Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab*, 2017.
- Komarullah, Hanif. "Model Pembelajaran: Inovatif Matematis. Edited by Literasi Nusantara Abadi. Malang, 2023.
- Lipiah, Dede. "Implementasi Model Pembelajaran Kontekstual di Sekolah Dasar. (2023).
- Malik, Adam, et al., "Pengantar Statistik Pendidikan; Teori dan Aplikasi. 2018
- Mamik. "Metodologi Kualitatif. Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2015.
- Mayasari, Annisa, dan Opan Arifudin. "Penerapan Model Pembelajaran Nilai melalui Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Siswa." *Antologi Kajian*

Multidisiplin Ilmu (Al-Kamil) 1, no. 1 (2023).

Mutmainna, Siti, dan Aenor Rofek. “*Model-Model Pembelajaran*. Edited by Literasi Nusantara Abadi. Malang, 2022.

Nasution, dan Julita Sari. “Hubungan antara Motivasi Belajar dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab pada Siswa Kelas VIII” 2, no. 1 (2022).

Nurhasanah, Siti. “*Statistika Pendidikan: Teori, Aplikasi, dan Kasus, Edisi 2*. Penerbit Salemba, 2023.

Octavia, shilphy A. “*Model-Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.

Pangestu, W. “*Pembelajaran PKN SD Berorientasi Outdoor Learning*. Bayfa Cendekia Indonesia, 2024.

Parapat, Asmidar, et al., “*Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini: Panduan Bagi Orang Tua, Guru, Mahasiswa, dan Praktisi Paud*. Edu Publisher, 2020.

Polenghi, Simonetta. “Histories of Educational Technologies. Introducing the Cultural and Social Dimensions of Pedagogical Objects.” *Paedagogica Historica* 60, no. 1 (2024).

Pratama. “*Outdoor Learning: Teori Dan Aplikasi Dalam Pembelajaran*. CV. Budi Utama, 2018.

Putri, Cantikka Silvana. “Peran Pembelajaran Berbasis Outdoor dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa: Studi Quasi-Eksperimental di Sekolah Menengah Atas di Bandung.” *Sanskara Pendidikan dan Pengajaran* 1, no. 02 (2023).

R, Saleh, dan Erni Maidiyah. “*Buku Ajar Statistik Dasar*. Syiah Kuala University Press, 2017.

Rusman, et al., “*Model model Pembelajaran*,” (Penerbit Raja Grafindo, 2012).

Rofiqi, Moh. Zaiful Rosyid. “*Outdoor Learning: Belajar di Luar Kelas*. Edited by Literasi Nusantara. Malang, 2019.

Roflin, Eddy, dan Freza Riana. “*Statistika Dasar*. Penerbit NEM, 2022.

Saepudin. “*Teori Linguistik dan Psikologi dalam Pembelajaran Bahasa*,” 2018.

Saparuddin. “*Model-Model Pembelajaran*. Edited by Pradina Pustaka, 2021.

Saparuddin, dan Khairun Nisa. “*Strategi dan Metode Pembelajaran Cerdas: Menuju Pendidik Profesional yang Disenangi*. Cendekia Publisher, 2024.

- Singkite, Aina. "Pengaruh Model Outdoor Learning terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di MTsN Al-Wasiliyah Damar Condong Desa Serang Jaya Hilir," 2019.
- Sugiyono, "Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R, (2013)
- Susanti, Lidia. "*Strategi Pembelajaran Berbasis Motivasi*. Elex Media Komputindo, 2020.
- Setiawan, Andi. "*Belajar dan Pembelajaran*.Uwais Inspirasi Indonesia, 2017.
- Setyosari, P. "*Desain Pembelajaran*. Bumi Aksara, 2020.
- Siregar, Sofyan. "*Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual& SPSS*. Kencana. Jakarta, 2017.
- Suharyat, Yayat. "*Metode Penelitian Pendidikan*. Wawasan Ilmu, 2022.
- Sujianto, Agus Eka. "*Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0*. Edited by Prestasi Pustaka. Jakarta, 2009.
- Sutrisno, Sumin. "*Strategi Pembelajaran Berbasis Model-Model Pembelajaran*. Indramayu: Penerbit Adab, 2023.
- Swarjana, I Ketut. "*Populasi-Sampel, Teknik Sampling & Bias dalam Penelitian*. Penerbit Andi, 2022.
- Syah, Muhibbin, "*Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru*". Bandung: PT Remaja Rosdakarya (2010).
- Ulfa, Maria. "Pengaruh Penggunaan Metode Outdoor Study dengan Memanfaatkan Lingkungan sebagai Sumber Belajar terhadap Hasil Belajar IPA pada Murid Kelas IV SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar," 2019.
- Unaradjan, D, dan K Sihotang. "*Metode Penelitian Kuantitatif*. Penerbit Unika Atma Jaya Jakarta, 2019.
- Uno, Hamzah B. "*Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Edited by Bumi Aksara. Jakarta, 2008.
- Uno, Hamzah B. "*Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Bumi Aksara, 2023.
- Usmansyah, Fadlil Abid. "Pengaruh Metode Outdoor Study terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SDN34 Libureng Kabupaten Pangkep. 2023.

- Wahidmurni. "Implementasi Metode Outdoor Learning dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Sumpiuh Banyumas. 2023.
- Widiasworo, Erwin. "*Strategi dan Metode Mengajar Siswa di Luar Kelas (Outdoor Learning) : Secara Aktif, Kreatif, Inspiratif, dan Komunikatif*. Edited by Ar Ruzz. Yogyakarta, 2017.
- Wildan, Muhammad Alkirom. "*Modul Metode Penelitian*. Penerbit Adab, 2025.
- Wulandari, Putri. "Minat, Motivasi, dan Kemandirian Belajar Siswa mengikuti Distance Learning Di SMP N 4 Girimulyo." *E-Jurnal Skripsi: Program Studi Teknologi Pendidikan X*, no. 1 (2021): 54.



The logo is a large, light purple square with a stylized green arch at the top and a green book-like shape at the bottom. Inside the square is a white rectangle containing a yellow book with a blue globe on top, and a red book with the word "PAREPARE" in grey below it.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 01. Surat Penetapan Pembimbing


 DEKAN FAKULTAS TARBIYAH
 NOMOR : B-3926/in.39/FTAR.01/PP.00.9/11/2024
 TENTANG
 PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR MAHASISWA
 DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
 DEKAN FAKULTAS TARBIYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE

Menimbang	a. Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi/tugas akhir mahasiswa FAKULTAS TARBIYAH IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa tahun 2024 b. Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk diserahi tugas sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa.
Mengingat	1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional; 2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen; 3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi; 4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan; 5. Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor: 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan; 6. Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare; 7. Keputusan Menteri Agama Nomor: 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi; 8. Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam; 9. Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare 10. Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.
Memperhatikan :	a. Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Nomor: SP DIPA-025.04.2.307381/2024, tanggal 30 November 2023 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2024 b. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 157 TAHUN 2024 Tahun 2024, tanggal 22 Januari 2024 tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Tarbiyah:
Menetapkan	<p style="text-align: center;">MEMUTUSKAN</p> a. Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare Tahun 2024 b. Menunjuk saudara: Muhammad Irwan, M.Pd.I. , sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir bagi mahasiswa : Nama Mahasiswa : MUSDALIFA MUHTAR NIM : 2120203888204030 Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab Judul Penelitian : Pengaruh Model Belajar Outdoor Learning dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas X Pondok Pesantren DDI Lil Banat Parepare c. Tugas pembimbing adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan synopsis sampai selesai sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi/tugas akhir; d. Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada Anggaran belanja IAIN Parepare; e. Surat keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan Parepare
 Pada tanggal 04 November 2024
 Dekan,

 Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd.
 NIP 198304202008012010

Lampiran 02. Surat Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : JL. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-2701/In.39/FTAR.01/PP.00.9/07/2025 15 Juli 2025
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. WALIKOTA PAREPARE
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di
KOTA PAREPARE

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : MUSDALIFA MUHTAR
Tempat/Tgl. Lahir : PAREPARE, 03 Desember 2002
NIM : 212020388204030
Fakultas / Program Studi : Tarbiyah / Pendidikan Bahasa Arab
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : JL.CENDRAWASIH PERUMAHAN PNS A2/21

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah WALIKOTA PAREPARE dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul :

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN OUTDOOR LEARNING DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR BAHASA ARAB SISWA KELAS X MA PONDOK PESANTREN DDI LIL BANAT PAREPARE

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 15 Juli 2025 sampai dengan tanggal 15 Agustus 2025.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd.
NIP 198304202008012010

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare

Lampiran 03. Surat Izin Penelitian

SRN IP000746



PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Bander Madani No. 1 Telp (0421) 23594 Faksimile (0421) 27719 Kode Pos 91111. Email : dpmptsp@pareparekota.go.id

IZIN PENELITIAN
Nomor : 746/IP/DPM-PTSP/7/2025

Dasar : 1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
 3. Peraturan Walikota Parepare No. 23 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

MENGIZINKAN

KEPADA : **MUSDALIFA MUHTAR**
 NAMA : **MUSDALIFA MUHTAR**
 UNIVERSITAS/ LEMBAGA : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**
 Jurusan : **Pendidikan Bahasa Arab**
 ALAMAT : **PERUMAHAN PNS BLOK A/21 KOTA PAREPARE**
 UNTUK : melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :

JUDUL PENELITIAN : PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN OUTDOOR LEARNING DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR BAHASA ARAB SISWA KELAS X MA PONDOK PESANTREN DDI LIL BANAT PAREPARE

LOKASI PENELITIAN : PONDOK PESANTREN DDI LIL-BANAT PAREPARE

WAKTU PENELITIAN : 29 Juli 2025 s.d 29 Agustus 2025

a. Izin Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung
 b. Izin ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: **Parepare**
 Pada Tanggal : **31 Juli 2025**


KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KOTA PAREPARE
HJ. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM
Pembina Tk. 1 (IV/b)
NIP. 19741013 200604 2 019

Biaya : Rp. 0.00

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 3
- Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah
- Dokumen ini telah otentikasi secara elektronik menggunakan **Sertifikat Elektronik** yang diterbitkan **BSrE**
- Dokumen ini dapat dibuktikan keabsahannya dengan terdaftar di database DPMPTSP Kota Parepare (scan QRCode)



Balai Sertifikasi Elektronik



Lampiran 03. Surat keterangan selesai meneliti


معهد البنات
لدار الدعوة والارشاد
MADRASAH ALIYAH LIL BANAT
PONDOK PESANTREN DDI PAREPARE
Akreditasi A (BAN S/M No : 69/SK/BAP-S/M/XII/2013)

Alamat: Jln. Abu Bakar Lambogo No 53, Parepare, 91131, ☎ : 042122171, Email: madalilbanat@gmail.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor:Ma.21.23.04/ 130 /DDI/IX/2025

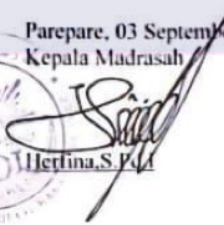
Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Aliyah DDI Lil Banat Parepare menerangkan bahwa :

Nama	: Musdalifa Muhtar
Tempat/Tgl.Lahir	: Parepare, 03 Desember 2002
Nim	: 2120203888204030
Fakultas/Program studi	: Tarbiyah / Pendidikan Bahasa Arab
Alamat	: Jl.Cendrawasih Perumahan PNS A2/21

Telah mengadakan penelitian pada Madrasah Aliyah DDI Lil-Banat Parepare, yang berjudul
“ **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN OUTDOOR LEARNING DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR BAHASA ARAB SISWA KELAS X MA PONDOK PESANTREN DDI LIL BANAT PAREPARE**” pada tanggal 15 Juli 2025 sampai dengan tanggal 15 Agustus 2025.

Dengan surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

بِالله توفيق والدعوة والارشاد
والسلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Parepare, 03 September 2025
Kepala Madrasah

Hertina, S.Pd



	<p>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS TARBIYAH Jl. Amal Bakti NO.8 Soreang 91132 Telp. (0421)21307 PO Box 909 Parepare 91100, Web. www.iaianpare.ac.id Email: @iainpare.ac.id</p> <p>VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI</p>
---	---

NAMA MAHASISWA : MUSDALIFA MUHTAR
 NIM : 21020203888204030
 FAKULTAS : TARBIYAH
 PRODI : PENDIDIKAN BAHASA ARAB
 JUDUL : PENGARUH MODEL BELAJAR OUTDOOR
 LEARNING DALAM MENINGKATKAN
 MOTIVASI BELAJAR BAHASA ARAB SISWA
 KELAS X DI PONDOK PESANTREN DDI LIL
 BANAT PAREPARE

Lembar Angket Model Pembelajaran *Outdoor Learning*

I. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah setiap pertanyaan dengan cermat!
2. Beri tanda (√) pada salah satu kolom yang paling sesuai dengan pendapat Anda!
3. Skala penilaian adalah sebagai berikut:
 - 1 = Sangat Tidak Setuju
 - 2 = Tidak Setuju
 - 3 = Netral
 - 4 = Setuju
 - 5 = Sangat Setuju

II. Identitas Responden

Nama :

Tanggal :

III. Daftar pertanyaan

NO	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
1	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sebelum melaksanakan pembelajaran diluar kelas.					
2	Lokasi yang digunakan untuk belajar diluar kelas adalah tempat yang menarik dan mendukung proses belajar saya.					
3	Perencanaan waktu dan tempat kegiatan sudah disusun dengan baik dan teratur.					
4	Kegiatan yang dipilih guru terlalu sulit atau tidak jelas hubungannya dengan pelajaran.					
5	Informasi mengenai waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan sering berubah-ubah dan membingungkan.					
6	Saya merasa bingung dan cemas karena kurangnya arahan rinci sebelum hari pelaksanaan outdoor learning.					

7	Semua peralatan yang dibutuhkan untuk kegiatan telah dipersiapkan dengan lengkap.					
8	Ada banyak peralatan yang kami butuhkan ternyata rusak atau tidak dibawa.					
9	Saya bersemangat mengikuti kegiatan ini karena persiapannya terlihat matang.					
10	Saya merasa persiapan kegiatan ini dilakukan secara terburu-buru.					
11	Guru memberikan penjelasan prosedur pelaksanaan kegiatan outdoor learning kepada siswa dengan sangat jelas.					
12	Pembagian kelompok yang dilakukan oleh guru sudah adil dan merata.					
13	Saya melaksanakan tugas yang diberikan dengan penuh tanggung jawab dan senang hati.					
14	Saya merasa pengawasan guru kurang aktif sehingga ada beberapa kelompok yang tidak tertib.					
15	Guru hanya mendampingi kelompok tertentu saja, tidak semua kelompok mendapatkan perhatian yang sama.					
16	Guru mampu menangani masalah tak terduga yang muncul saat kegiatan dengan tenang dan cepat.					
17	Guru selalu memberikan contoh yang jelas tentang cara melaksanakan tugas sebelum kami memulai.					

18	Guru secara konsisten mengontrol dan mengamati siswa untuk memastikan kegiatan berjalan tertib dan sesuai dengan prosedur.					
19	Komunikasi antara guru dan siswa berjalan lancar dan efektif selama proses pelaksanaan kegiatan berlangsung.					
20	Pembuatan laporan kegiatan setelah belajar outdoor learning membantu saya merefleksikan apa yang sudah saya pelajari.					
21	Saya mendapatkan kesempatan untuk menyampaikan pendapat tentang seluruh kegiatan outdoor learning.					
22	Saya tidak peduli dengan sampah yang ada di lokasi dan membiarkannya saja.					
23	Seluruh lokasi kegiatan sudah bersih dan rapi saat kami meninggalkannya.					
24	Saya merasa laporan kegiatan yang saya buat tidak akan diperiksa atau dinilai oleh guru.					
25	Kegiatan ini sangat membantu saya memahami materi pelajaran dibandingkan hanya belajar di dalam kelas.					

Lembar Angket Motivasi Belajar Bahasa Arab

IV. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah setiap pertanyaan dengan cermat!
2. Beri tanda (√) pada salah satu kolom yang paling sesuai dengan pendapat Anda!
3. Skala penilaian adalah sebagai berikut:
4. 1 = Sangat Tidak Setuju
5. 2 = Tidak Setuju
6. 3 = Netral
7. 4 = Setuju
8. 5 = Sangat Setuju

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1	Saya selalu merasa tertarik untuk mempelajari topik-topik baru yang dibahas di kelas.					
2	Saya sering mengajukan pertanyaan untuk memahami materi lebih dalam					
3	Saya merasa antusias saat berpartisipasi dalam diskusi kelas.					
4	Ketika ada kegiatan kelas, saya selalu ingin berkontribusi dan aktif terlibat.					
5	Saya cenderung lebih memilih diam daripada aktif dalam diskusi					
6	Saya merasa kesalahan adalah bagian dari					

	proses belajar yang penting.					
7	Saya sering merasa cemas jika saya melakukan kesalahan dalam belajar.					
8	Ketika saya membuat kesalahan, saya belajar untuk memperbaikinya dan terus maju.					
9	Saya takut membuat kesalahan dan merasa malu jika itu terjadi.					
10	Saya merasa nyaman untuk berbicara meskipun takut melakukan kesalahan.					
11	Saya sering menggunakan bahasa Arab saat berbicara dengan teman-teman.					
12	Saya jarang menggunakan bahasa Arab di luar kelas.					
13	Saya merasa bangga bisa berbicara bahasa Arab sehari-hari.					
14	Saya sering mencari bahan belajar tambahan untuk memahami materi lebih baik					
15	Saya lebih suka belajar dengan bimbingan langsung dari guru atau teman.					
16	Saya suka belajar mandiri di luar jam pelajaran untuk meningkatkan kemampuan saya.					
17	Saya selalu bersemangat untuk mempelajari kosakata baru dalam bahasa Arab.					

18	Saya memiliki target nilai yang tinggi dalam pembelajaran bahasa Arab.					
19	Saya merasa puas ketika mampu memahami teks berbahasa Arab.					
20	Saya kesulitan memahami tata bahasa Arab.					

Parepare, 25 Maret 2023

Mengetahui,
Pembimbing Utama



Muhammad Irwan, M.Pd.I
NIP. 19850421 202321 1 008

PAREPARE

	<p>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS TARBIYAH Jl. Amal Bakti NO.8 Soreang 91132 Telp. (0421)21307 PO Box 909 Parepare 91100, Web. www.iaianpare.ac.id Email: @iaianpare.ac.id</p>
	<p>VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI</p>

NAMA MAHASISWA : MUSDALIFA MUHTAR
 NIM : 21020203888204030
 FAKULTAS : TARBIYAH
 PRODI : PENDIDIKAN BAHASA ARAB
 JUDUL : PENGARUH MODEL BELAJAR OUTDOOR
 LEARNING DALAM MENINGKATKAN
 MOTIVASI BELAJAR BAHASA ARAB SISWA
 KELAS X DI PONDOK PESANTREN DDI LIL
 BANAT PAREPARE

Lembar Angket Model Belajar Outdoor Learning

I. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah setiap pertanyaan dengan cermat!
2. Beri tanda (√) pada salah satu kolom yang paling sesuai dengan pendapat Anda!
3. Skala penilaian adalah sebagai berikut:
 - 1 = Sangat Tidak Setuju
 - 2 = Tidak Setuju
 - 3 = Netral
 - 4 = Setuju

5 = Sangat Setuju

II. Identitas Responden

Nama : NUR . NABILA

Tanggal : 15 / 8 / 2025

III. Daftar pertanyaan

NO	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
1	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sebelum melaksanakan pembelajaran diluar kelas.				✓	
2	Lokasi yang digunakan untuk belajar diluar kelas adalah tempat yang menarik dan mendukung proses belajar saya.				✓	
3	Perencanaan waktu dan tempat kegiatan sudah disusun dengan baik dan teratur.			✓		
4	Kegiatan yang dipilih guru terlalu sulit atau tidak jelas hubungannya dengan pelajaran.		✓			
5	Informasi mengenai waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan sering berubah-ubah dan membingungkan.		✓			
6	Saya merasa bingung dan cemas karena kurangnya arahan rinci sebelum hari pelaksanaan outdoor learning.		✓			

7	Semua peralatan yang dibutuhkan untuk kegiatan telah dipersiapkan dengan lengkap.			✓		
8	Ada banyak peralatan yang kami butuhkan ternyata rusak atau tidak dibawa.		✓			
9	Saya bersemangat mengikuti kegiatan ini karena persiapannya terlihat matang.			✓		
10	Saya merasa persiapan kegiatan ini dilakukan secara terburu-buru.	✓				
11	Guru memberikan penjelasan prosedur pelaksanaan kegiatan outdoor learning kepada siswa dengan sangat jelas.				✓	
12	Pembagian kelompok yang dilakukan oleh guru sudah adil dan merata.			✓		
13	Saya melaksanakan tugas yang diberikan dengan penuh tanggung jawab dan senang hati.			✓		
14	Saya merasa pengawasan guru kurang aktif sehingga ada beberapa kelompok yang tidak tertib.		✓			
15	Guru hanya mendampingi kelompok tertentu saja, tidak semua kelompok mendapatkan perhatian yang sama.	✓				
16	Guru mampu menangani masalah tak terduga yang muncul saat kegiatan dengan tenang dan cepat.				✓	
17	Guru selalu memberikan contoh yang jelas tentang cara melaksanakan tugas sebelum kami memulai.				✓	

18	Guru secara konsisten mengontrol dan mengamati siswa untuk memastikan kegiatan berjalan tertib dan sesuai dengan prosedur.			✓		
19	Komunikasi antara guru dan siswa berjalan lancar dan efektif selama proses pelaksanaan kegiatan berlangsung.					✓
20	Pembuatan laporan kegiatan setelah belajar outdoor learning membantu saya merefleksikan apa yang sudah saya pelajari.			✓		
21	Saya mendapatkan kesempatan untuk menyampaikan pendapat tentang seluruh kegiatan outdoor learning.			✓		
22	Saya tidak peduli dengan sampah yang ada di lokasi dan membiarkannya saja.		✓			
23	Seluruh lokasi kegiatan sudah bersih dan rapi saat kami meninggalkannya.				✓	
24	Saya merasa laporan kegiatan yang saya buat tidak akan diperiksa atau dinilai oleh guru.		✓			
25	Kegiatan ini sangat membantu saya memahami materi pelajaran dibandingkan hanya belajar di dalam kelas.					✓

Lembar Angket Motivasi Belajar Bahasa Arab

IV. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah setiap pertanyaan dengan cermat!
2. Beri tanda (✓) pada salah satu kolom yang paling sesuai dengan pendapat Anda!
3. Skala penilaian adalah sebagai berikut:

1 = Sangat Tidak Setuju

2 = Tidak Setuju

3 = Netral

4 = Setuju

5 = Sangat Setuju

V. Identitas Responden

Nama : Nur. MAZHDAH

Kelas : X (SMA)

Tanggal : 15 / 8 / 2025

VI. Daftar pertanyaan

NO	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
1	Saya selalu merasa tertarik untuk mempelajari topik-topik baru yang dibahas di kelas.				✓	
2	Saya sering mengajukan pertanyaan untuk memahami materi lebih dalam.				✓	
3	Saya merasa antusias saat berpartisipasi dalam diskusi kelas.				✓	
4	Ketika ada kegiatan kelas, saya selalu ingin berkontribusi dan aktif terlibat.					✓
5	Saya cenderung lebih memilih diam daripada aktif dalam diskusi.	✓				
6	Saya merasa kesalahan adalah bagian dari proses belajar		✓			

	yang penting.						
7	Saya sering merasa cemas jika saya melakukan kesalahan dalam belajar.	✓					
8	Ketika saya membuat kesalahan, saya belajar untuk memperbaikinya dan terus maju.					✓	
9	Saya takut membuat kesalahan dan merasa malu jika itu terjadi.					✓	
10	Saya merasa nyaman untuk berbicara meskipun takut melakukan kesalahan.					✓	
11	Saya sering menggunakan bahasa Arab saat berbicara dengan teman-teman.					✓	
12	Saya jarang menggunakan bahasa Arab di luar kelas.	✓					
13	Saya merasa bangga bisa berbicara bahasa Arab sehari-hari.				✓		
14	Saya sering mencari bahan belajar tambahan untuk memahami materi lebih baik.					✓	
15	Saya lebih suka belajar dengan bimbingan langsung dari guru atau teman.					✓	
16	Saya suka belajar mandiri di luar jam pelajaran untuk meningkatkan kemampuan saya.			✓			
17	Saya selalu bersemangat untuk mempelajari kosakata baru dalam bahasa Arab.						✓
18	Saya memiliki target nilai yang tinggi dalam	✓					

	pembelajaran bahasa Arab.					
19	Saya merasa puas ketika mampu memahami teks berbahasa Arab.					✓
20	Saya kesulitan memahami tata bahasa Arab.				✓	

Parepare, 25 Maret 2023

Mengetahui,

Pembimbing Utama


Muhammad Irwan, M.Pd.I
 NIP. 19850421 202321 1 008



DOKUMENTASI

A. Identitas Modul

Modul Ajar

Nama Madrasah : MA DDI Lil Banat Parepare
 Nama Penyusun : Nur Muthmainnah Maryam Haruna
 Mata Pelajaran : Bahasa Arab
 Kelas / Fase /Semester : X
 Alokasi waktu : 2 x 45 Menit

B. Kompetensi awal

1. Peserta didik mampu menghafal mufradat bahasa Arab dan memahami maknanya
2. Peserta didik mampu berbicara dengan bahasa Arab
3. Peserta didik mampu membaca teks bahasa Arab
4. Peserta didik mampu memahami struktur gramatikal bahasa Arab
5. Peserta didik mampu menulis dengan bahasa Arab

C. Saran dan Prasarana

Media yang diperlukan di antaranya LCD Projector, komputer/laptop, printer, alat pengeras suara/speaker aktif, jaringan internet.

Sumber belajar berupa Lembar kerja peserta didik, laman e-learning, e-book, buku bacaan, Youtube dsb.

D. Model Pembelajaran

Model pembelajaran yang digunakan : Outdoor Learning, diskusi dan tanya jawab.

E. Tujuan Pembelajaran

1. Meningkatkan Kemampuan Berbicara dalam Bahasa Arab
 Membantu siswa menguasai keterampilan berbicara dalam bahasa Arab secara baik dan benar, baik dalam percakapan sehari-hari di madrasah maupun dalam interaksi formal dengan guru, teman atau sesama warga madrasah.
2. Mengembangkan kosakata dan Ungkapan Bahasa Arab
 Meningkatkan pemahaman siswa terhadap kosakata dan ungkapan-ungkapan yang sering digunakan di madrasah, seperti salam, tanya jawab tentang pelajaran, percakapan informal, serta ungkapan sopan dalam interaksi dengan orang lain.

3. Memahami fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan (bunyi, kata, dan makna) dari teks yang berkaitan dengan tema:

التسوق (في السوق التقليدي، في السوبرماركيت)

yang melibatkan tindak tutur mendeskripsikan bentuk, timbangan, sifat, dan karakteristik suatu benda dengan memperhatikan bentuk,

makna, dan fungsi dari susunan gramatikal

عدد ألف ومليون ومليار وبلون

4. Menganalisis gagasan dari teks bahasa Arab yang berkaitan dengan tema :

الصحة dengan memperhatikan bentuk, makna, dan fungsi dari susunan gramatikal عدد ألف ومليون ومليار وبلون

No	TUJUAN PEMBELAJARAN (TP)	MATERI	Alokasi Waktu
SEMESTER 1			
1	11.1 Meningkatkan Kemampuan Berbicara dalam Bahasa Arab Membantu siswa menguasai keterampilan berbicara dalam bahasa Arab secara baik dan benar, baik dalam percakapan sehari-hari di madrasah maupun dalam interaksi formal dengan guru, teman atau sesama warga madrasah.	<i>Attasawwuq, Ash-Shihhah, Assafar</i>	6JP
2	11.2 Mengembangkan kosakata dan Ungkapan Bahasa Arab Meningkatkan pemahaman siswa terhadap kosakata dan ungkapan-ungkapan yang sering digunakan di madrasah, seperti salam, tanya jawab tentang pelajaran,	<i>Attasawwuq, Ash-Shihhah, Assafar</i>	6JP

	percakapan informal, serta ungkapan sopan dalam interaksi dengan orang lain.		
3	<p>11.3 Memahami fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan (bunyi, kata, dan makna) dari teks yang berkaitan dengan tema:</p> <p>التسوق (في السوق التقليدي، في السوبرماركيت) yang</p> <p>melibatkan tindak tutur mendeskripsikan bentuk, timbangan, sifat, dan karakteristik suatu benda dengan memperhatikan bentuk, makna, dan fungsi dari susunan gramatikal.</p>	<p><i>Attasawwuq,</i> <i>Ash-Shihhah,</i> <i>Assafar</i></p>	6JP
4	<p>11.4 Menganalisis gagasan dari teks bahasa Arab yang berkaitan dengan tema : الصحة dengan memperhatikan bentuk, makna, dan fungsi dari susunan gramatikal.</p>	<p><i>Attasawwuq,</i> <i>Ash-Shihhah,</i> <i>Assafar</i></p>	8JP
5	<p>11.5 Menganalisis gagasan dari teks bahasa Arab yang berkaitan dengan tema : dengan memperhatikan bentuk, makna, dan fungsi dari susunan gramatikal</p>	<p><i>Attasawwuq,</i> <i>Ash-Shihhah,</i> <i>Assafar</i></p>	12JP
CADANGAN JAM PELAJARAN			0 JP
JUMLAH JAM PELAJARAN			38 JP

F. Alur Pembelajaran

KEGIATAN PENDAHULUAN
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam. ▪ Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, yaitu agar siswa mampu melakukan percakapan sederhana terkait transaksi jual beli di kantin menggunakan bahasa Arab. ▪ Guru memancing antusiasme siswa dengan menanyakan kosakata bahasa Arab terkait benda-benda yang biasanya ada di kantin (seperti makanan, minuman, dan alat makan). ▪ Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok secara adil dan merata untuk melakukan simulasi nantinya. ▪ Guru memberikan arahan rinci mengenai tata tertib selama berada di luar kelas, waktu pelaksanaan, dan tugas yang harus dikerjakan di lokasi agar kegiatan berjalan teratur. ▪ Guru memastikan semua peralatan, seperti lembar kerja (worksheet) atau daftar kosakata, telah dipersiapkan dengan lengkap untuk dibawa ke kantin. ▪ Guru memotivasi peserta didik untuk tercapainya kompetensi dan karakter yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila (bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, bernalar kritis dan kreatif, bergotong royong, serta kebhinnekaan global) dan Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin (<i>taaddub, tawassuth, tathawwur wa ibtikar, dan tasamuh</i>)
KEGIATAN INTI
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa menuju kantin yang telah ditetapkan sebagai lokasi menarik dan kondusif untuk proses belajar terkait materi : ▪ Sebelum praktik dimulai, guru memberikan contoh yang jelas tentang cara melakukan percakapan bahasa Arab (misalnya cara memesan makanan dan menanyakan harga). ▪ Siswa mengamati situasi kantin dan mencatat benda-benda atau aktivitas yang mereka lihat dalam bahasa Arab sesuai lembar kerja yang diberikan. ▪ Siswa mempraktikkan percakapan dengan teman kelompoknya atau penjual kantin. ▪ Guru berkeliling untuk memantau, mendampingi semua kelompok secara adil, dan menangani masalah tak terduga yang muncul dengan tenang dan cepat agar siswa tetap fokus.
KEGIATAN PENUTUP
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru dan siswa kembali ke titik kumpul atau kelas. Siswa berbagi pengalaman mengenai tantangan dan kemudahan saat berbicara bahasa Arab di kantin. ▪ Siswa merapikan hasil catatan percakapan mereka atau mencari bahan belajar tambahan secara mandiri untuk memperdalam materi yang baru saja dipraktikkan. ▪ Guru menyimpulkan poin-poin penting dari percakapan di kantin dan menginformasikan rencana kegiatan outdoor learning berikutnya untuk menjaga antusiasme siswa.

PERCAKAPAN DI KANTIN

INDONESIA	ARAB
Adibah : Saya lapar, ayo ke kantin.	أَدِيبَةُ : أَنَا جَوْعَانٌ، حَيَّا بِنَا إِلَى الْمَطْعَمِ
Zakiyah : Saya juga, ayo	زَكِيَّة : وَ أَنَا كَذَلِكَ وَ هَيَّا بِنَا
Adibah : Apa yang akan kamu makan?	أَدِيبَةُ : مَاذَا سَتَأْكُلِينَ
Zakiyah : Saya mau makan sayur dan ikut. Kamu?	زَكِيَّة : أُرِيدُ أَنْ أَكُلَ خُذْرَوَاتٍ وَ سَمَكٌ , وَ أَنْتِ ؟
Adibah : Saya juga.	أَدِيبَةُ : وَ أَنَا كَذَلِكَ

PERCAKAPAN DI SEKITAR MASJID

INDONESIA	ARAB
Zahra : Waktu sholat sudah tiba	زَهْرَةُ : لَقَدْ حَانَ وَقْتُ الصَّلَاةِ
Umamah : Ayo kita shalat di masjid	سُمَيَّة : هَيَّا بِنَا نُصَلِّي فِي الْمَسْجِدِ
Zahrah : Tunggu saya sebentar sampai saya berwudhu	زَهْرَةُ : انْظِرْنِي قَلِيلًا حَتَّى أَتَوَضَّأَ
Umamah : berwudhulah segera sehingga kita dapat sholat berjamaah	سُمَيَّة : تَوَضَّئِي سَرِيعًا حَتَّى نَلْحَقَ بِصَلَاةِ الْجَمَاعَةِ

Gambar 1. Pelaksanaan Outdoor Learning di MA
DDI Lil Banat Parepare



Gambar 2. Pembagian angket untuk diuji pada kelas XI



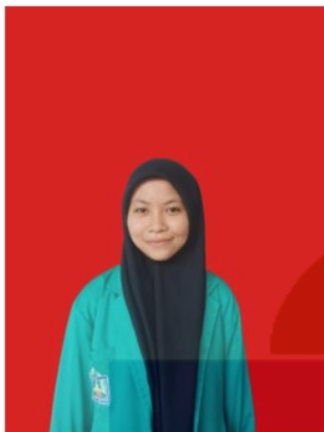
Gambar 3. Pengisian angket oleh siswa kelas X



Gambar 4. Pengisian angket oleh siswa kelas X



BIODATA PENULIS



Musdalifa Muhtar, lahir di Parepare 2002, anak tunggal yang lahir dari pasangan bapak Muhtar dan Ibu Hasna. Penulis tumbuh dan besar dalam lingkungan keluarga yang senantiasa menanamkan nilai-nilai kesantunan dan ketekunan. Saat ini penulis tinggal di jalan Cenderawasih Blok A2/21 Kelurahan Galung Maloang, Kecamatan Bacukiki, Provinsi Sulawesi Selatan. Adapun riwayat pendidikan, penulis Perjalanan akademik penulis dimulai pada jenjang taman kanak-kanak di TK Aisyah 5, kemudian melanjutkan pendidikan dasar di SD Negeri 85 Parepare. Setelah lulus, penulis menempuh pendidikan menengah pertama di SMP Negeri 1 Parepare dan melanjutkan ke jenjang menengah atas di SMA Negeri 4 Parepare. Berbekal ketertarikan yang mendalam terhadap pendidikan Islam dan penguasaan bahasa, penulis memutuskan untuk melanjutkan studi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Pada tahun 2021, penulis secara resmi terdaftar sebagai mahasiswa Program Sarjana (S1) pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA), Fakultas Tarbiyah. Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan judul skripsi **“Pengaruh Model Pembelajaran *Outdoor Learning* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas X MA Pondok Pesantren DDI Lil Banat Parepare”**, semoga skripsi ini dapat bermanfaat seluas-luasnya.